

**PENGARUH KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM TERHADAP KESADARAN BERBUSANA MUSLIMAH  
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 PANCA RIJANG  
KABUPATEN SIDRAP**



**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

**PENGARUH KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM TERHADAP KESADARAN BERBUSANA MUSLIMAH  
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 PANCA RIJANG  
KABUPATEN SIDRAP**



**Oleh**

**NURHIKMAH AMRAH**  
**NIM. 14.1100.018**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Parepare

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

**PENGARUH KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM TERHADAP KESADARAN BERBUSANA MUSLIMAH  
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 PANCA RIJANG  
KABUPATEN SIDRAP**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Prodi**

**Pendidikan Agama Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**NURHIKMAH AMRAH  
NIM. 14.1100.018**

**Kepada**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : Nurhikmah Amrah  
 Judul Skripsi : Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap  
 NIM : 14.1100.018  
 Jurusan : Tarbiyah dan Adab  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Dasar Penetapan Pembimbing : SK Ketua STAIN Parepare No. Sti.08/PP.00.9/2500/2017



Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag.

NIP. : 19550315 198503 1 006

Pembimbing Pendamping : Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP. : 19710208 200112 2 002

**Mengetahui,-**

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



Bahtiar, S.Ag., M.A.

NIP. 19720505 199803 1 004

**SKRIPSI**

**PENGARUH KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM TERHADAP KESADARAN BERBUSANA MUSLIMAH  
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 PANCA RIJANG  
KABUPATEN SIDRAP**

disusun dan diajukan oleh

NURHIKMAH AMRAH  
NIM. 14.1100.018

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
pada tanggal 06 Juni 2018 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag.

NIP. : 19550315 198503 1 006

Pembimbing Pendamping : Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP. : 19710208 200112 2 002



**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap

Nama Mahasiswa : Nurhikmah Amrah

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.018

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Ketua STAIN Parepare No. Sti.08/PP.00.9/2500/2017

Tanggal Kelulusan : 06 Juni 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag.	(Ketua)	
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.	(Sekretaris)	
Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.	(Anggota)	
Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.	(Anggota)	

**PAREPARE**

Mengetahui  
 Rektor STAIN Parepare  
  
**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.**  
 NIP. 19640427 198703 1 002



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang kabupaten Sidrap*”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Tarbiyah dan Adab Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada orangtua tercinta dimana dengan pembinaan dan doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, masih banyak kekurangan serta penulis mengalami beberapa hambatan mulai dari persiapan hingga selesai. Namun berkat kerjasama antara penulis dan semua pihak terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, skripsi ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

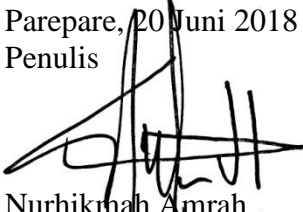
1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A., sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag., selaku pembimbing utama dan Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag., selaku pembimbing pendamping, yang telah banyak meluangkan waktunya dan penuh kesabaran dalam memberikan masukan berupa ide, pemikiran dan pengetahuan kepada penulis sejak masa persiapan sampai penyusunan skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
5. Kepala SMP Negeri 4 Panca Rijang kabupaten Sidrap, Ibu Hj. Kartini, S.Pd., M.Pd. yang telah mengizinkan dan menerima penulis untuk melakukan penelitian.



6. Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Panca Rijang kabupaten Sidrap, Ibu Hj. Bakriani, S.Pd.I. dan Bapak Mahmuddin, S.Ag., M.Pd.I., yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 4 Panca Rijang kabupaten Sidrap yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis selama penulis melaksanakan penelitian.
8. Ibunda dan Ayahanda tercinta, Rahmawati dan Amiruddin yang telah banyak memberikan doa dan nasehat, serta telah susah payah membiayai, dan tak hentinya memberikan dorongan baik moril maupun material kepada penulis.
9. Saudara-saudaraku tersayang Amalia Ramdhani Amrah, Nurfadilah Amrah, Nurazizah Amrah, dan Muhammad Alief Amrah, serta semua keluarga terkasih yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat selama penulis menempuh pendidikan.
10. Teman-teman terdekat penulis, Muhammad Naim, Sukma Syam Maspa, Siti Lestari, Ayu Pusfita Sari, dan Yuliana yang selalu membantu, menghibur, dan selalu mendukung penulis.
11. Teman-teman seperjuangan prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 yang selalu ramai, penuh semangat dan banyak berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.
12. Segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang banyak berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT. selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Amin Yaa Rabbal 'Alamin.*

Parepare, 20 Juni 2018  
Penulis



Nurhikmah Amrah  
NIM. 14.1100.018



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurhikmah Amrah  
NIM : 14.1100.018  
Tempat/Tanggal Lahir : Kanie, 23 Agustus 1996  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Adab  
Judul Skripsi : Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam  
Terhadap Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta  
Didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap

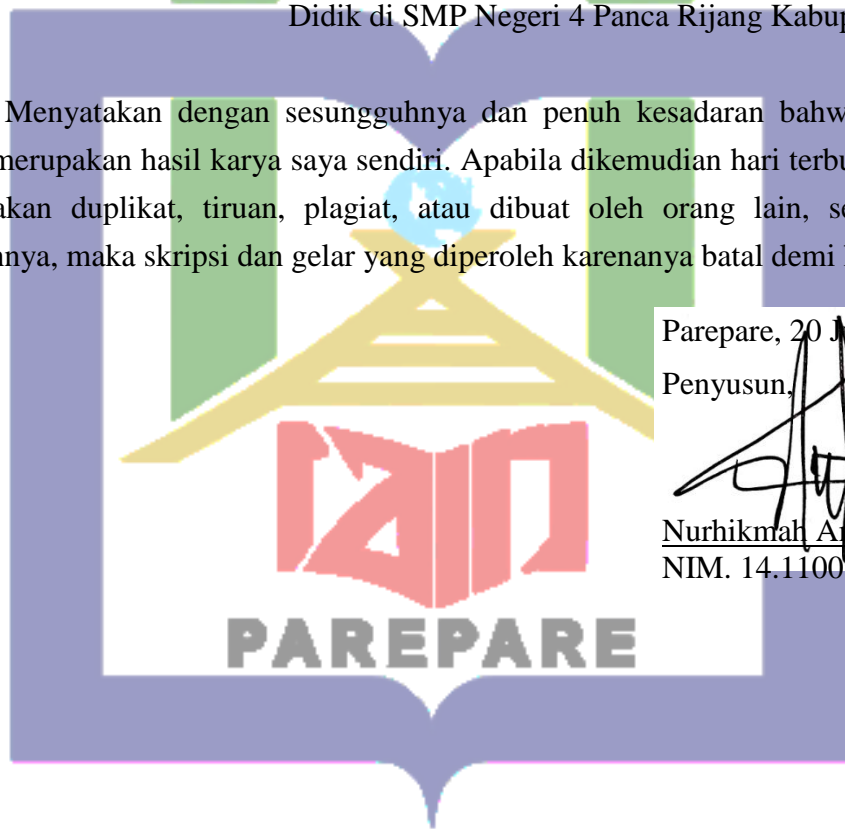
Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Juni 2018

Penyusun,



Nurhikmah Amrah  
NIM. 14.1100.018



## ABSTRAK

**Nurhikmah Amrah, Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap** (dibimbing oleh H. Sulaeman Thaha dan Muzdalifah Muhammadun).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pelaksana dalam proses pendidikan Islam dituntut untuk memiliki kepribadian yang bisa dijadikan teladan bagi peserta didik. Salah satu yang dianggap penting dalam hal ini adalah membina cara berbusana peserta didik terutama bagi peserta didik perempuan. Berbusana muslimah merupakan hal yang dipandang penting dalam Islam, dan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh tiap perempuan. Jadi, guru PAI hendaknya mengajarkan peserta didik mengenai pentingnya menggunakan busana muslimah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hal tersebut kurang efektif jika hanya berupa penyampaian lisan secara terus menerus tanpa dibarengi contoh langsung dari guru Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, keteladanan guru Pendidikan Agama Islam diharapkan bisa berperan dalam meningkatkan kesadaran berbusana muslimah peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan dalam mengumpulkan data terkait kedua variabel dalam penelitian ini menggunakan angket. Adapun teknik analisis datanya menggunakan analisis statistik inferensial yaitu analisis regresi linear sederhana yang diolah menggunakan program *SPSS 21 for Windows*.

Setelah penulis melakukan analisis data, penulis mendapatkan hasil penelitian antara lain: (1) tingkat keteladanan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Panca Rijang dengan nilai 86,1% berada pada kategori sangat kuat atau sangat tinggi. Indikator yang memperoleh nilai paling tinggi adalah indikator bersikap adil dengan nilai 94%; (2) tingkat kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang dengan nilai 82,01% berada pada kategori sangat kuat atau sangat tinggi, Indikator memperoleh nilai paling tinggi adalah indikator menutupi seluruh badan selain bagian yang dikecualikan dan indikator tidak dijadikan perhiasan dengan nilai 93%; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dengan kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang, yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung} (0,452) > r_{tabel} (0,268)$ , berada pada kategori tingkat hubungan sedang; (4) keteladanan guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif terhadap kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang, yang ditunjukkan dengan  $F_{hitung} (13,381) > F_{tabel} (4,03)$ , dan kontribusi keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap kesadaran berbusana muslimah peserta didik adalah sebesar 20,5%, sedangkan sisanya 79,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam, Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN TEORI</b>	
2.1 Deskripsi Teori.....	7
2.1.1 Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam.....	7
2.1.2 Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik.....	16
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan.....	32
2.3 Kerangka Pikir.....	34
2.4 Hipotesis.....	36
2.5 Defenisi Operasional Variabel.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	39
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
3.3 Populasi dan Sampel.....	41

3.3.1	Populasi .....	41
3.3.2	Sampel .....	42
3.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	45
3.4.1	Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.4.2	Instrumen Pengumpulan Data .....	47
3.5	Teknik Analisis Data .....	49
3.5.1	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	49
3.5.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	51
3.5.3	Uji Prasyarat Analisis .....	53
3.5.4	Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis) .....	54
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	56
4.1.1	Hasil Uji Validitas Instrumen .....	56
4.1.2	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	57
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian .....	58
4.2.1	Variabel Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam .....	59
4.2.2	Variabel Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik .....	63
4.3	Pengujian Persyaratan Analisis Data .....	69
4.3.1	Uji Normalitas Data .....	69
4.3.2	Uji Linearitas Data .....	70
4.4	Pengujian Hipotesis .....	71
4.5	Pembahasan .....	75
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
5.1	Simpulan .....	79
5.2	Saran .....	81
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	82
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Tahun Pelajaran 2017/2018	42
3.2	Keterangan Alternatif Jawaban Angket	46
3.3	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	48
3.4	Klasifikasi Koefisien Reliabilitas	51
3.5	Kriteria Skor Variabel Penelitian	52
3.6	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	54
4.1	Hasil Uji Validitas Instrumen	57
4.2	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	58
4.3	Distribusi Frekuensi Variabel Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam	59
4.4	Distribusi Kategori Kecenderungan Variabel Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam	61
4.5	Hasil Perhitungan Nilai Persentase Tiap Indikator Variabel Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam	63
4.6	Distribusi Frekuensi Variabel Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik	64
4.7	Distribusi Kategori Kecenderungan Variabel Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik	65
4.8	Hasil Perhitungan Nilai Persentase Tiap Indikator Variabel Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik	68
4.9	Hasil Pengujian Normalitas Data	69
4.10	Hasil Pengujian Linearitas Data	71
4.10	Hasil Perhitungan Nilai Tiap Indikator Variabel Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam	70

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir Penelitian	35
3.1	Skema Paradigma Penelitian	40
4.1	Grafik Histogram Data Variabel Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam	60
4.2	Diagram Kecenderungan Variabel Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam	61
4.3	Grafik Histogram Data Variabel Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik	64
4.4	Diagram Kecenderungan Variabel Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik	66



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Instrumen Penelitian	87
Lampiran 2	Tabulasi Data Sebelum Uji Validitas dan Reliabilitas	93
Lampiran 3	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	98
Lampiran 4	Tabulasi Data Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas	103
Lampiran 5	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	108
Lampiran 6	Hasil Perhitungan Kategori Kecenderungan Variabel	115
Lampiran 7	Hasil Perhitungan Skor Persentase Variabel Penelitian	119
Lampiran 8	Hasil Uji Persyaratan Analisis	127
Lampiran 9	Hasil Uji Hipotesis	130
Lampiran 10	Tabel Distribusi $r$ dan $F$	135
Lampiran 11	Dokumen Terkait SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap	140
Lampiran 12	Pedoman Wawancara dan Dokumentasi	149
Lampiran 13	Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam	151
Lampiran 14	Surat Perizinan	156
Lampiran 15	Foto Pelaksanaan Penelitian	160
Lampiran 16	Riwayat Hidup	163



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan nasional merupakan tanggung jawab dari berbagai pihak, meliputi keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan adalah terciptanya manusia-manusia yang memiliki kepribadian luhur, beragama dan sebagai makhluk yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal ini sesuai yang terkandung dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Demi mewujudkan tujuan tersebut, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, guru sebagai tenaga pendidik harus mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengajar dan mendidik peserta didik dalam segala aspek, baik itu aspek pengetahuan, karakter, maupun sikap peserta didik. Kewajiban guru selain mengajar dan mendidik, guru juga memiliki peran penting untuk menjadi figur pemberi teladan. Faktor utama guru sebagai figur teladan adalah tentang sikap, perilaku, dan karakter yang harus terlihat dan terasa bagi setiap peserta didik.

Guru sebagai pelaksana terdepan dalam proses pendidikan harus menjadi orang yang patut digugu dan ditiru, karena guru merupakan orang yang dapat

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, bab I, pasal 3.

memberikan respon positif bagi peserta didik, sehingga diperlukanlah guru yang mampu menjadi teladan yang baik, terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selain mengemban tugas mengajar dan mendidik juga memiliki tanggung jawab utama dalam membina akhlak peserta didik. Oleh karena itu, sewajarnya guru PAI dalam seluruh aspek kepribadiannya dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Guru sebagai pendidik profesional harus memiliki beberapa kompetensi, sesuai dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mengemukakan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru, terdiri dari empat kompetensi utama, meliputi: “(a) kompetensi pedagogik; (b) kompetensi profesional; (c) kompetensi sosial; dan (d) kompetensi kepribadian”.<sup>2</sup>

Guru PAI sebagai pendidik profesional harus mampu melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang guru, dan senantiasa berusaha untuk mengembangkan mutu profesinya dengan meningkatkan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya, agar mampu menjadi figur teladan yang baik. Guru PAI memiliki tanggung jawab besar sebagai seorang teladan dalam membina akhlak dan kepribadian peserta didik, dalam hal ini pula menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah dalam diri peserta didik.

Masalah berbusana muslimah merupakan hal yang dianggap penting dalam Islam. Dalam arti sempit, berbusana muslimah dipahami sebagai kewajiban menggunakan jilbab untuk menutup aurat perempuan. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 59.

---

<sup>2</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, bab IV, pasal 10.

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلٌّ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ  
 ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.<sup>3</sup>

Jelaslah bahwa berbusana muslimah merupakan kewajiban bagi setiap perempuan yang baligh dan berakal, baik itu masyarakat umum, akademisi, guru, pegawai, atau peserta didik di lembaga-lembaga pendidikan formal, informal, atau nonformal. Oleh karena itu, peserta didik perempuan yang beragama Islam diwajibkan pula menggunakan busana yang dapat menutupi aurat secara sempurna, dan dilarang menggunakan baju berlengan pendek, ketat, transparan, rok pendek, atau celana panjang yang ketat, apalagi celana pendek, baik itu di lingkungan sekolah atau di luar sekolah. Agar peserta didik mampu memahami dengan baik masalah berbusana muslimah, yang dibutuhkan bukan hanya penyampaian teori secara terus menerus kepada peserta didik, tetapi dibutuhkan pula bimbingan dan teladan yang baik dari guru Pendidikan Agama Islam.

Keteladanan guru PAI dalam proses pendidikan dan pengajaran, akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembinaan cara berbusana muslimah peserta didik. Oleh karena itu, keteladanan seorang guru hendaknya dikembangkan sedemikian rupa agar dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan kesadaran berbusana muslimah peserta didik.

<sup>3</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna* (Jakarta: Penerbit Beras, 2014), h. 426.

Berdasarkan pengamatan awal, penulis telah mengamati berbagai bahan pertimbangan sebelum dilakukannya penelitian ini. Hasil pengamatan yang diperoleh yakni salah satu aturan sekolah di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap adalah peserta didik perempuan harus menggunakan jilbab ketika ke sekolah. Begitu pula dengan busana yang digunakan oleh guru PAI, dianggap baik dan sudah sesuai dengan syariat Islam. Namun, yang menjadi masalah adalah ketika di luar sekolah masih ada beberapa peserta didik yang menggunakan busana kurang sesuai dengan syariat Islam.

Berawal dari hal tersebut, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana keteladanan guru PAI berpengaruh positif terhadap kesadaran berbusana muslimah peserta didik yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul *“Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap”*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana tingkat keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap?
- 1.2.2 Bagaimana tingkat kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap?
- 1.2.3 Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dengan kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap?

- 1.2.4 Apakah keteladanan guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif terhadap kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk:

- 1.3.1 Mengetahui tingkat keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap.
- 1.3.2 Mengetahui tingkat kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap.
- 1.3.3 Mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dengan kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap.
- 1.3.4 Mengetahui apakah keteladanan guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif terhadap kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1 Kegunaan Teoritis
- 1.4.1.1 Penelitian ini berguna untuk mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang kependidikan dan akhlak terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan busana muslimah.
- 1.4.1.2 Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah referensi di bidang pendidikan dan memberikan informasi tentang

pengaruh keteladanan guru PAI terhadap kesadaran berbusana muslimah peserta didik.

1.4.1.3 Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penulis selanjutnya khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis, peserta didik, guru, dan pihak sekolah. Kegunaan praktis dari penelitian ini meliputi.

##### 1.4.2.1 Bagi Penulis

1.4.2.1.1 Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang keteladanan guru PAI mempengaruhi kesadaran berbusana muslimah peserta didik.

1.4.2.1.2 Penelitian ini berguna untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki penulis dalam melakukan penelitian.

##### 1.4.2.2 Bagi Peserta Didik

1.4.2.2.1 Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kesadaran berbusana muslimah peserta didik.

##### 1.4.2.3 Bagi Guru

1.4.2.3.1 Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada orang tua dan guru terkhusus guru PAI dalam upaya meningkatkan kesadaran berbusana muslimah peserta didik.

##### 1.4.2.4 Bagi Sekolah

1.4.2.4.1 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah dalam upaya meningkatkan keteladanan guru dan kesadaran berbusana muslimah peserta didik.

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1 Deskripsi Teori

##### 2.1.1 Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam

###### 2.1.1.1 Pengertian Keteladanan

Keteladanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “teladan” artinya sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh, seperti perbuatan, kelakuan, atau sifat. Sehingga “keteladanan” diartikan sebagai hal yang dapat ditiru atau dicontoh.<sup>4</sup> Sedangkan dalam bahasa Arab keteladanan disebut *uswah al-hasanah*. Terdiri dari dua kata yaitu *uswatun* dan *hasanah*. *Uswatun* sama artinya dengan *qudwah* yang berarti ikutan atau teladan. Sedangkan *hasanah* diartikan sebagai baik atau perbuatan yang baik.<sup>5</sup> Jadi kata *uswatun hasanah* mengandung arti suatu perbuatan baik seseorang yang bisa ditiru atau diikuti oleh orang lain.

Keteladanan merupakan perilaku seseorang yang disengaja ataupun tidak dan hal tersebut dijadikan contoh bagi orang yang mengetahui atau melihatnya. Keteladanan dalam hal ini bisa berupa sifat, sikap, dan perbuatan yang mengarah kepada perbuatan baik yang bisa digugu atau dicontoh.

Hasbullah menjelaskan bahwa keteladanan akan melahirkan gejala identifikasi positif, berupa penyamaan diri dengan orang yang ditiru. Identifikasi positif ini sangat penting untuk pembentukan kepribadian. Oleh karena itu, teladan adalah alat

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi III (Cet. II; Jakarta: PT Balai Pustaka, 2002), h. 1160.

<sup>5</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 93.



utama dalam mendidik, karena terikat erat dalam pergaulan dan berlangsung secara wajar.<sup>6</sup>

Abdul Majid juga menjelaskan bahwa dengan teladan yang baik, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru dan mengikutinya, dengan memberikan contoh ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan sesuatu yang penting bagi pendidikan peserta didik.<sup>7</sup>

E. Mulyasa mengemukakan bahwa keteladanan memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal tersebut dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk seorang anak mencontoh pribadi orang dewasa dalam membentuk pribadinya.<sup>8</sup>

Jadi, keteladanan adalah tindakan atau sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan. Keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yakni keteladanan yang baik dari seorang guru.

### 2.1.1.2 Pengertian Guru

Guru secara bahasa diartikan sebagai orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, atau profesinya adalah mengajar.<sup>9</sup> Kata guru dalam bahasa Inggris

---

<sup>6</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, edisi revisi (Cet. X; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 29.

<sup>7</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)* (Cet. X; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 150.

<sup>8</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 169.

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi III, h. 376.

disebut *teacher* yakni *a person whose occupation is teaching others*, artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>10</sup>

Beberapa istilah yang digunakan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah yang mengacu pada pengertian guru, antara lain *al-murabbi* diartikan pendidik, *al-muallim* diartikan pengajar, *al-muzakki* diartikan orang yang melakukan pembinaan mental dan karakter yang mulia, *al-ulama* diartikan seorang peneliti yang menghasilkan berbagai temuan dalam bidang ilmu agama, *al-muaddib* diartikan sebagai orang yang memiliki akhlak dan sopan santun, *al-mursyid* yaitu orang yang selalu berdo'a kepada Allah Swt. dan senantiasa melaksanakan dan memenuhi panggilan-Nya, dan *al-faqih* diartikan sebagai orang yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam.<sup>11</sup> Jika dilihat dari beberapa istilah tersebut, maka dapat dipahami bahwa tugas seorang guru bukan sebatas mengajar dan mendidik saja, melainkan tugas guru lebih luas dari itu, serta seorang guru juga harus memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia.

Menurut H.A. Ametembun dalam Akmal Hawi mengemukakan pengertian guru, yakni orang yang memiliki wewenang serta tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual atau klasikal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.<sup>12</sup>

Abdul Kadir dalam buku Dasar-Dasar Pendidikan mengemukakan pula bahwa guru adalah orang yang lebih dewasa yang mampu membawa peserta didik ke arah kedewasaan. Dewasa yang dimaksudkan bukan sekedar dewasa fisik atau umur,

<sup>10</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, edisi revisi (Cet XXII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 222.

<sup>11</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2012), h. 160-164.

<sup>12</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 32; dikutip dalam Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, h. 93.

tetapi dewasa secara keseluruhan yaitu mental, intelektual, sosial, fisik, dan psikis.<sup>13</sup>

Sedangkan dalam undang-undang guru diartikan:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>14</sup>

Jadi, guru adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan, baik di lingkungan formal dan non formal dengan tugas utama mendidik dan mengajar. Guru sebagai pendidik profesional tidak hanya bertugas mengajar ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik saja, tetapi guru juga bertugas untuk mendidik karakter peserta didik dan menanamkan nilai-nilai yang baik dalam diri peserta didik.

### 2.1.1.3 Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, dalam rangka mengembangkan potensi fitrah peserta didik untuk mencapai kepribadian Islam berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>15</sup> Guru yang bertanggung jawab dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam disebut guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI dipahami sebagai orang yang mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik. Selain itu, guru PAI juga bertugas mengarahkan, membina, dan mendidik peserta

---

<sup>13</sup>Abdul Kadir, *et al.*, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 76.

<sup>14</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, bab I, pasal 1.

<sup>15</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, h. 93.

didik agar menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter, dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Menurut Athiyah al-Abrasyi, sebagaimana dikutip dalam Akmal Hawi, memberikan batasan tentang karakteristik guru pendidikan agama Islam, sebagai berikut: (1) memiliki sifat *zuhud*, yaitu mencari keridhaan Allah; (2) fisik dan jiwanya bersih; (3) ikhlas dalam melaksanakan tugasnya; (4) bersifat pemaaf, sabar, dan sanggup menahan amarah, terbuka, dan menjaga kehormatan; (5) mampu berperan sebagai orang tua bagi peserta didiknya; dan (6) menguasai disiplin ilmu yang diajarkannya dengan profesional.<sup>16</sup>

Ditinjau dari segi pendidikan Islam, dalam buku *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* ditulis oleh Abdul Majid, yang dikutip oleh Mujiburrahman, dalam hal ini Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Program Pengadaan dan Penyetaraan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah merumuskan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh guru PAI, antara lain: (1) guru memiliki sifat dan kepribadian sebagai muslim yang bertakwa kepada Allah Swt. dan sebagai warga negara Indonesia, serta cendekia dan mampu mengembangkannya; (2) guru menguasai bahan pelajaran PAI pada jenjang pendidikan dasar serta keilmuan yang menjadi sumbernya; (3) guru mampu menilai proses dan hasil belajar mengajar peserta didik di sekolah; dan (4) guru mampu berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat serta peserta didik di sekolah.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 136-139; dikutip dalam Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, h. 12.

<sup>17</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 92; dikutip dalam Mujiburrahman, "Kontribusi Guru PAI dalam

Jadi, proses pendidikan yang dilaksanakan seharusnya tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual peserta didik saja, tetapi ada hal yang lebih penting dari pengembangan intelektual yang harus dilakukan oleh guru PAI sebagai pendidik profesional, yaitu guru PAI memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengarahkan, dan membimbing serta menanamkan nilai-nilai Islami dalam diri peserta didik. Namun, hal itu tidak dapat dicapai hanya dengan penyampaian materi dan nasihat saja, tetapi sangat dibutuhkan pula keteladanan yang baik dari guru PAI.

#### 2.1.1.4 Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Teladan

Suatu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh guru PAI adalah menjadi teladan. Keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang bisa ditiru oleh peserta didik, baik berupa tutur kata atau perbuatan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sosok keteladanan guru yang ideal menurut Islam telah ditampakkan pada diri Rasulullah Saw. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.<sup>18</sup>

Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa SMAN Kota Sabang,” *Islam Futura* vol. 14, no. 2, (2015), h. 262. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/download/> (diakses 18 Januari 2018).

<sup>18</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, h. 420.

Ayat tersebut menegaskan tentang keutamaan mencontoh Rasulullah Saw. dalam berbagai perkataan, perbuatan, dan perilakunya. Oleh karena itu, Allah Swt. memerintahkan manusia untuk menjadikan Rasulullah Saw. sebagai teladan yang paling baik.<sup>19</sup> Kepribadian Rasulullah Saw. merupakan interpretasi al-Qur'an secara nyata. Jadi, sudah sepatutnya seluruh aspek kepribadian Rasulullah Saw. dapat dijadikan sebagai teladan. Metode paling penting, dan paling menonjol yang digunakan Rasulullah Saw. dalam mengajar adalah berperilaku baik dan berakhlak mulia. Jika memerintahkan sesuatu, Rasulullah telah mengamalkannya lebih dulu, kemudian orang-orang akan meneladaninya dan mengamalkannya sebagaimana yang mereka lihat dalam pengamalan Rasulullah Saw.

Jadi, sudah jelas bahwa keteladanan merupakan salah satu dari metode pengajaran Islam yang sangat penting, karena keteladanan memiliki pengaruh amat besar dalam pendidikan individu dan pembentukan masyarakat. Sebagai guru PAI sudah sewajarnya memiliki perilaku, perbuatan, dan perkataan yang bisa dijadikan sebagai panutan atau teladan yang baik agar bisa ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Akmal Hawi mengemukakan keteladanan guru merupakan faktor yang penting dalam mendidik peserta didik baik itu dalam bidang akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak. Guru sebagai pendidik harus mampu memberikan contoh yang baik dari dirinya sendiri, bukan hanya sekedar memberikan arahan dan nasehat kepada peserta didik sedangkan guru tersebut tidak mengamalkan dan menerapkan dalam perbuatannya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*, terj. M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 7 (Cet. VI; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2013), h. 328.

<sup>20</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, h. 98.

Pendidikan yang baik tidak berpegang pada nasihat-nasihat saja. Pendidikan pada dasarnya bertumpuh pada pribadi pendidik yang teladan. Oleh sebab itu, seorang guru yang ingin menjadi pendidik yang sukses, hendaknya terlebih dahulu menjadi teladan bagi dirinya sendiri. Jika guru ingin menghindarkan peserta didiknya dari perbuatan-perbuatan yang tidak diinginkan, maka guru harus terlebih dahulu menghindarkan diri dari perbuatan tercela.

Nurchaili mengemukakan bahwa keteladanan guru merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan karena guru adalah toko sentral yang setiap saat menjadi teladan, bukan hanya sebatas penyampai informasi ilmu pengetahuan melainkan perannya lebih dari itu.<sup>21</sup> Guru dipandang sebagai figur yang harus digugu dan ditiru. Segala sesuatu yang disampaikan oleh guru diyakini sebagai suatu kebenaran oleh peserta didik. Perkataan, tingkah laku, sikap, perbuatan, dan segala yang ada dalam diri guru harus menjadi panutan bagi semua peserta didik. Hal ini sangat perlu diperhatikan oleh guru sebagai pendidik, terutama bagi guru PAI yang dianggap memiliki peran penting dalam mentranformasi nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. Nilai Islami harus selalu melekat pada sosok guru PAI, maka dari itu guru PAI selain memiliki pengetahuan luas juga harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Menurut Edi Suardi dalam Ramayulis yang dikutip oleh Akmal Hawi, mengemukakan bahwa keteladanan guru itu ada dua macam, yakni keteladanan yang disengaja dan keteladanan yang tidak disengaja. Keteladanan yang disengaja ialah keteladanan yang disertai penjelasan atau perintah agar meneladaninya. Seperti guru

---

<sup>21</sup>Nurchaili, "Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* vol. 16, no. 3, (2010), h. 242. <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/download/> (diakses 18 Januari 2018).



secara sengaja membaca basmalah ketika akan memulai pelajaran dan meminta peserta didik untuk mengikutinya, atau guru memberikan contoh cara membaca yang baik agar peserta didik dapat menirunya. Keteladanan yang tidak disengaja seperti guru tidak sengaja melakukan perbuatan tertentu, akan tetapi seluruh pribadinya sesuai dengan norma-norma agama Islam dan ditiru oleh peserta didik.<sup>22</sup>

Akmal Hawi mengemukakan beberapa kriteria-kriteria keteladanan guru pendidikan agama Islam antara lain: (1) *bersikap adil terhadap peserta didik*, seorang guru PAI harus memperlakukan peserta didik dengan cara yang adil, karena peserta didik tajam pandangannya terhadap perlakuan yang tidak adil; (2) *berlaku sabar*, seorang guru PAI perlu menampilkan sikap sabar, karena hasil dari mendidik peserta didik tidak dapat dilihat seketika dalam memberikan teladan; (3) *bersifat kasih dan penyayang*, sebagai seorang pendidik dan pembimbing sifat terpenting yang harus dimiliki oleh guru adalah lemah lembut dan kasih sayang. Dalam membimbing peserta didik, guru hendaknya menerapkan metode kasih sayang, bukan pencelaan. Jika peserta didik butuh teguran, maka guru harus menegur dengan cara yang baik dan penuh kasih sayang; (4) *berwibawa*, guru PAI hendaklah memiliki kewibawaan, maksudnya apa yang dikatakan oleh guru, baik larangan atau perintah, maka peserta didik akan melaksakannya bukan karena takut namun segan; (5) *menjauhkan diri dari perbuatan tercela*, suatu hal yang sangat penting yang harus dijaga oleh seorang guru adalah tingkah laku dan perbuatannya, mengingat guru adalah pembimbing peserta didik dan menjadi tokoh yang akan ditiru, maka kepribadiannya pun menjadi teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru dalam mendidik dan membimbing peserta

---

<sup>22</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), h.. 181; dikutip dalam Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, h. 94.

didik harus menghindarkan diri dari perbuatan tercela dengan menampilkan contoh yang baik dan benar; (6) *memiliki pengetahuan dan keterampilan*, guru PAI harus membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan disertai seperangkat latihan keterampilan keguruan; dan (7) *mendidik dan membimbing*, sebagai pendidik guru harus membimbing peserta didik dan mengarahkan perkembangan peserta didik dengan cara yang baik.<sup>23</sup>

Jadi, dapat dipahami bahwa betapa pentingnya peran seorang guru dalam mendidik peserta didik, terutama bagi guru PAI yang dianggap memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI hendaklah menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dengan menampilkan kriteria-kriteria keteladanan guru PAI dalam kepribadiannya. Keteladanan seorang guru sangat dibutuhkan dalam membina karakter, kepribadian ataupun akhlak peserta didik, dan salah satu yang dianggap penting dalam hal ini adalah menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran berbusana muslimah peserta didik.

## **2.1.2 Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik**

### **2.1.2.1 Pengertian Kesadaran**

Secara bahasa kesadaran berasal dari kata “sadar” diartikan insaf, merasa, tahu dan mengerti. Kesadaran kemudian diartikan sebagai keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.<sup>24</sup> Kesadaran dapat diartikan juga

---

<sup>23</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, h. 95-96.

<sup>24</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi IV (Cet. VII; Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2013), h. 1198-1199.

sebagai timbulnya sikap mengetahui, memahami, menginsafi, dan menindaklanjuti sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>25</sup>

Kesadaran dalam kamus bahasa Inggris diartikan *consciousness* dan *awareness*. Istilah *consciousness* lebih digunakan untuk pengertian kesadaran diri secara lebih luas. Sedangkan *awareness* digunakan untuk pengertian keadaan sadar terkait keadaan internal dan eksternal seseorang. Kesadaran juga dapat didefinisikan sebagai kesiagaan seseorang terhadap peristiwa-peristiwa lingkungan serta peristiwa-peristiwa kognitif seperti memori, pikiran, perasaan, dan sensasi fisik.<sup>26</sup>

Kesadaran dalam hal ini dikaitkan pula dengan istilah *self awareness* atau kesadaran diri. Istilah kesadaran diri dalam kamus ilmiah populer diartikan dengan ingat, merasa, dan insaf terhadap dirinya sendiri.<sup>27</sup> Kesadaran diri adalah wawasan seseorang mengenai alasan-alasan dari tingkah laku sendiri atau pemahaman diri sendiri. Kesadaran diri merupakan keadaan dimana seseorang mampu mengamati dirinya sendiri maupun membedakan dirinya dengan orang lain.<sup>28</sup>

Alain Morin mengemukakan perbedaan antara istilah *consciousness* dan *self-awareness*, yakni:

<sup>25</sup>Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 119-120.

<sup>26</sup>Ahmad Taupikhurozikin, "Contoh Makalah Kesadaran (Psikologi)," *Blog Ahmad Taupikhurozikin*. <https://contohmakalah222.blogspot.co.id/2017/02/contoh-makalah-kesadaran-psikologi.html> (17 Januari 2018)

<sup>27</sup>Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barri, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), h. 693; dikutip dalam Cintya Dewi Waluyo, "Pengembangan Kesadaran Diri dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam (Telaah Buku *La Tahzan Karya 'Aidh Al-Qarni'*)" (Skripsi Sarjana; Jurusan Kependidikan Islam: Yogyakarta, 2016), h. 17.

<sup>28</sup>Laila Maharani dan Meri Mustika, "Hubungan *Self Awareness* dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* vol. 3, no. 1, (2016), h. 19-20. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/download/555/447> (diakses 20 Januari 2018).

*When 'conscious', an organism can successfully process incoming information from the environment and respond to adaptively. Unconsciousness signifies the absence of processing of information either from the environment or the self, such as during sleep or coma. Self-awareness refers to the capacity of becoming the object of one's own attention. In this state one actively identifies, processes, and stores information about the self. The important distinction here is as follows: One can perceive and process stimuli from environment (e.g., a color, food) without explicitly knowing that one is doing so (consciousness). One becomes self-aware when one reflects on the experience of perceiving and processing stimuli (e.g., I see a blue object; I am eating food and it tastes good). Self-awareness represents a complex multidimensional phenomenon that comprises various self-domain and corollaries. To illustrate, one can think about one's past (autobiography) and future (prospection). Similarly, one can focus on one's emotions, thoughts, personality traits, preferences, goals, attitudes, perceptions, sensations, intentions, and so forth.*<sup>29</sup>

Maksud dari paparan tersebut adalah jika *conscious* (sadar) berarti suatu organisme dapat berhasil memproses informasi yang masuk dari lingkungan dan meresponnya secara adaptif. *Unconsciousness* (ketidaksadaran) menandakan tidak adanya pemrosesan informasi baik dari lingkungan atau dari dalam diri, seperti saat tidur atau koma. *Self-awareness* (kesadaran diri) mengacu pada kapasitas menjadi objek perhatian seseorang. Dalam hal ini, seseorang secara aktif mengidentifikasi, memproses, dan menyimpan informasi tentang dirinya. Perbedaan penting disini adalah jika *consciousness* (kesadaran), seseorang dapat melihat dan memproses rangsangan dari lingkungan (seperti warna, makanan) tanpa secara eksplisit mengetahui bahwa ia melakukannya. Seseorang menjadi *self-aware* (sadar diri) ketika ia merefleksikan pengalaman merasakan dan memproses rangsangan (seperti saya melihat objek biru, saya makan makanan dan rasanya enak). *Self-awareness* (kesadaran diri) merupakan fenomena multidimensi kompleks yang terdiri dari berbagai domain diri dan akibat wajar. Sebagai ilustrasi, seseorang dapat berpikir

<sup>29</sup>Alain Morin, "Self-Awareness Part 1: Definition, Measure, Effect, Function, and Antecedents," *Social and Personality Psychology Compass*, vol. 5 no. 10 (Oktober 2011), h. 808-809. <https://onlinelibrary.wiley.com/journal/17519004> (diakses 28 April 2018).

tentang masa lalu dan masa depannya. Sama halnya dengan seseorang dapat fokus pada emosi, pikiran, sifat kepribadian, preferensi, sasaran, sikap, perspektif, sensasi, niat, dan sebagainya.

Avolio dan Gardner dalam jurnal yang berjudul *Authentic Leadership Development: Getting to The Root of Positive Forms of Leadership Volume 16, Issue 3*, mengemukakan makna *self awareness* atau kesadaran diri, yakni:

*Self awareness is not a destination point, but rather an emerging process where one continually comes to understand his or her unique talents, strength, sense of purpose, core values, beliefs and desires.*<sup>30</sup>

Maksud dari paparan tersebut yakni kesadaran diri bukanlah titik tujuan, melainkan butuh sebuah proses untuk memunculkan kesadaran diri tersebut, dimana seseorang secara terus-menerus memahami bakat unik, kekuatan, rasa tujuan, nilai inti, kepercayaan, dan keinginan yang ada dalam dirinya.

Jadi, dapat dipahami bahwa kesadaran merupakan keadaan saat seseorang mampu mengenali dan mengetahui seluruh aspek-aspek dalam dirinya, baik itu dari segi keinginan, kesukaan, sifat, tingkah laku, kekuatan, kelemahan, atau mengetahui alasannya melakukan sesuatu, yang secara terus menerus dikembangkan dan ditingkatkan.

#### **2.1.2.2 Pengertian Busana**

Busana secara bahasa berarti pakaian yaitu segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala hingga ujung kaki.<sup>31</sup> Busana secara umum terbagi menjadi tiga yakni: (1) busana mutlak yaitu busana pokok seperti baju, rok, dan celana; (2) busana milineris yaitu pelengkap busana yang sifatnya melengkapi busana mutlak serta mempunyai

<sup>30</sup>Insights: Global Leader in Learning and Development Solutions, "Self-Awareness," *Situs Resmi Insights*. <https://www.insights.com/our-media/> (30 Januari 2018).

<sup>31</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi IV, h. 1000.

nilai guna keindahan, seperti sepatu, tas, kaos kaki, dan jam tangan; dan (3) aksesoris yaitu pelengkap busana yang sifatnya hanya untuk menambah keindahan si pemakai seperti cincin, kalung, dan gelang.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa busana bukan hanya terbatas pada pakaian seperti rok, baju, atau celana saja, tetapi merupakan kesatuan dari keseluruhan yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki, baik yang sifatnya pokok maupun sebagai pelengkap.

### 2.1.2.3 Busana Muslimah

Busana merupakan kebutuhan pokok manusia yang tidak hanya berkaitan dengan kesehatan, etika, estetika, namun berhubungan juga dengan kondisi sosial budaya. Busana atau pakaian dalam al-Qur'an tidak hanya menggunakan satu istilah saja tetapi menggunakan istilah yang bermacam-macam sesuai dengan konteks kalimatnya.

Quraisy Shihab mengemukakan tiga istilah dalam al-Quran yang berkaitan dengan istilah busana yakni: (1) *al-libas* bentuk jamak dari kata *al-lubsu*, yaitu segala sesuatu yang menutup tubuh yang menunjukkan pakaian lahir dan batin; (2) *ats-tsiyab* bentuk jamak dari kata *ats-tsaubu*, yaitu kembalinya sesuatu dalam keadaan semula yakni tertutup; dan (3) *az-zarabil* yang berarti pakaian apapun jenis bahannya.<sup>33</sup>

Busana merupakan hal yang dipandang penting dalam Islam. Pada prinsipnya Islam tidak melarang umatnya untuk berbusana sesuai dengan mode masa kini,

<sup>32</sup>M. Afand, "Pengertian Busana dan Macam-Macamnya," *Blog M. Afand*. <http://m.afand.abatasa.co.id/post/detail/10410/pengertian-busana-dan-macam-macamnya.html> (16 Mei 2018).

<sup>33</sup>Quraisy Shihab, *Wawasan al-Qur'an* (Cet. XIII; Bandung: Mizan, 1996), h. 152-153.



asalkan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Islam membenci cara berbusana seperti orang-orang jahiliah yang menampakkan lekuk-lekuk tubuh yang dapat mengundang kejahatan dan kemaksiatan. Itulah sebabnya, aturan berbusana atau berpakaian merupakan hal yang dipandang penting oleh Allah Swt. sesuai dengan firman-Nya dalam Q.S. Al-A'raf/7:26.

يَبْنِيَّ آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُورِي سَوَاءَ تَكُمُ وَرِيثًا ط وَلِبَاسُ التَّقْوَى ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

Terjemahnya:

Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutup auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat.<sup>34</sup>

Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh menafsirkan bahwa ayat tersebut menjelaskan tentang dua jenis pakaian, yakni pertama pakaian yang dapat menutupi aurat yang sifatnya primer. Kedua adalah pakaian yang bisa memperindah penampilan diri yang hanya bersifat sebagai pelengkap dan tambahan.<sup>35</sup> Fungsi busana atau pakaian yang juga dikemukakan dalam ayat tersebut adalah menutup aurat.

Secara bahasa, aurat berarti malu, aib, dan buruk. Asal kata aurat yaitu berasal dari kata *awira* yang artinya hilang perasaan. Pada umumnya, kata ini memberi arti yang tidak baik dipandang, memalukan, dan mengecewakan. Sedangkan secara istilah dalam hukum Islam, aurat adalah batas minimal dari bagian tubuh yang wajib

<sup>34</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, h. 153.

<sup>35</sup>Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*, terj. M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 3, h. 456.



ditutupi karena hal tersebut merupakan perintah Allah Swt.<sup>36</sup> Aurat sebagai bentuk dari suatu kekurangan maka sudah seharusnya tidak diperlihatkan.

Aurat perempuan ditutup agar tidak dilihat oleh laki-laki yang bukan mahramnya, begitupun sebaliknya aurat laki-laki ditutup agar tidak dilihat oleh wanita yang bukan mahramnya. Batasan aurat laki-laki adalah antara pusar sampai dengan lutut. Sedangkan untuk perempuan yaitu seluruh anggota badan merupakan aurat kecuali wajah dan kedua telapak tangan.<sup>37</sup> Oleh karena itu, tiap-tiap muslim wajib menutup aurat, khususnya bagi perempuan hendaklah menutup auratnya dengan menggunakan busana yang sesuai dengan syariat Islam yakni menggunakan busana muslimah.

Busana muslimah di kalangan masyarakat dipahami dengan pakaian yang dapat menutup seluruh tubuh seperti baju berlengan panjang, dan rok panjang, serta menggunakan kain untuk menutup rambut dan kepala yang dikenal dengan istilah jilbab. Al-Baghawi dalam Muhammad Nashiruddin Al-Albani mengemukakan definisi jilbab dalam istilah *syar'i* (bahasa Arab) artinya kain lebar yang diselipkan pada pakaian luar yang dapat menutupi kepala, punggung dan dada, biasanya dipakai ketika perempuan keluar dari rumah.<sup>38</sup> Sedangkan makna busana muslimah dalam

<sup>36</sup>Departemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik; Kedudukan dan Peran Perempuan* (Cet I; Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009), h. 157.

<sup>37</sup>Ramadhatil Mauraty, "Menutup Aurat," *Blog Ramadhatil Mauraty*. <https://rmauraty.wordpress.com/2014/01/07/makalah-menutup-aurat-tugas-akhir-sekolah-bahasa-Indonesia.html> (18 Januari 2018).

<sup>38</sup>Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Jilbabul Mar'ah al-Muslimah fil Kitabi was Sunnah*, terj. Zulfan, *Kriteria Busana Muslimah Mencakup Bentuk, Ukuran, Mode, Corak, dan Warna Sesuai Standar Syar'i* (Cet. IV; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017), h. 106.

tafsir al-Qur'an tematik yaitu "pakaian perempuan muslimah yang dapat menutup aurat, demi kebaikan perempuan itu sendiri serta masyarakat."<sup>39</sup>

Busana muslimah pada hakikatnya bukan hanya sebatas baju berlengan panjang, rok panjang, dan jilbab saja. Namun, ada beberapa kriteria-kriteria busana muslimah yang baik dan benar sesuai dengan syariat Islam yang harus diperhatikan dan dipahami dengan baik oleh tiap-tiap perempuan. Muhammad Nashiruddin al-Albani mengemukakan beberapa kriteria busana muslimah yakni:

(1) Menutupi seluruh badan selain bagian yang dikecualikan; (2) tidak dijadikan perhiasan; (3) tebal dan tidak tipis; (4) longgar dan tidak ketat; (5) tidak dibubuhi parfum atau minyak wangi; (6) tidak menyerupai pakaian laki-laki; (7) tidak menyerupai pakaian perempuan kafir; dan (8) tidak berupa pakaian *syuhrah* (mencolok).<sup>40</sup>

*Syarat pertama*, busana muslimah harus menutupi seluruh badan selain bagian yang dikecualikan, maksudnya busana yang digunakan hendaklah menutup aurat perempuan secara sempurna agar tidak terlihat oleh laki-laki yang bukan mahramnya, kecuali bagian yang biasa tampak yaitu wajah dan kedua telapak tangan.<sup>41</sup>

*Syarat kedua*, yaitu busana muslimah juga harusnya tidak berbentuk perhiasan. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. An-Nur/24: 31.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ خُمْرَهُنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ

<sup>39</sup>Departemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik; Kedudukan dan Peran Perempuan*, h. 158.

<sup>40</sup>Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Jilbabul Mar'ah al-Muslimah fil Kitabi was Sunnah*, terj. Zulfan, *Kriteria Busana Muslimah Mencakup Bentuk, Ukuran, Mode, Corak, dan Warna Sesuai Standar Syar'i*, h. 49.

<sup>41</sup>Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Jilbabul Mar'ah al-Muslimah fil Kitabi was Sunnah*, terj. Zulfan, *Kriteria Busana Muslimah Mencakup Bentuk, Ukuran, Mode, Corak, dan Warna Sesuai Standar Syar'i*, h. 52.

أَوْ ءَابَائِهِمْ أَوْ ءَابَاءِ بُعُولَتِهِمْ أَوْ أَبْنَائِهِمْ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِمْ أَوْ إِخْوَانِهِمْ أَوْ  
 بَنِي إِخْوَانِهِمْ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِمْ أَوْ نِسَائِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ  
 أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا  
 يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ  
 لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٠﴾

Terjemahnya:

Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan, Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.<sup>42</sup>

Konteks umum yang ditunjukkan ayat tersebut meliputi larangan menampakkan pakaian luar yang dipakai oleh perempuan, apabila pakaian luar tersebut diperindah dengan perhiasan, sehingga menarik perhatian dan pandangan laki-laki yang bukan muhrimnya, bahkan bisa saja dapat mengundang syahwat kaum laki-laki.<sup>43</sup>

<sup>42</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, h. 353.

<sup>43</sup>Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Jilbabul Mar'ah al-Muslimah fil Kitabi was Sunnah*, terj. Zulfan, *Kriteria Busana Muslimah Mencakup Bentuk, Ukuran, Mode, Corak, dan Warna Sesuai Standar Syar'i*, h. 149.

*Syarat ketiga*, yaitu bahan busana muslimah yang dipakai perempuan juga harus tebal, karena tujuan menutup aurat akan tercapai jika busana yang digunakan terbuat dari kain yang tebal. Menutup aurat dengan pakaian yang transparan dan tipis yang dapat menampakkan bentuk tubuh dan warna kulit perempuan merupakan perbuatan yang tidak diperbolehkan, karena tujuan menutup aurat tidak tercapai dengan cara demikian.<sup>44</sup>

*Syarat keempat*, yaitu busana muslimah harus longgar, tidak ketat. Tujuan dari berbusana muslimah salah satunya adalah menghilangkan fitnah, hal itu tidak mungkin terwujud apabila menggunakan busana transparan yang dapat menampakkan bentuk tubuh. Kondisi seperti ini jelas akan mengundang syahwat kaum laki-laki. Oleh karena itu, busana muslimah harus longgar dan lebar.<sup>45</sup>

*Syarat kelima*, yaitu busana muslimah tidak boleh diberi wewangian atau parfum. Hal ini dilarang karena memakai wangi-wangian bagi perempuan dapat mengundang syahwat kaum laki-laki.<sup>46</sup> *Syarat keenam*, yaitu busana muslimah juga hendaklah tidak menyerupai pakaian laki-laki, karena menyerupai lawan jenis merupakan perbuatan yang dibenci oleh Allah Swt., termasuk dari segi pakaian.<sup>47</sup>

<sup>44</sup>Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Jilbabul Mar'ah al-Muslimah fil Kitabi was Sunnah*, terj. Zulfan, *Kriteria Busana Muslimah Mencakup Bentuk, Ukuran, Mode, Corak, dan Warna Sesuai Standar Syar'i*, h. 157.

<sup>45</sup>Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Jilbabul Mar'ah al-Muslimah fil Kitabi was Sunnah*, terj. Zulfan, *Kriteria Busana Muslimah Mencakup Bentuk, Ukuran, Mode, Corak, dan Warna Sesuai Standar Syar'i*, h. 165.

<sup>46</sup>Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Jilbabul Mar'ah al-Muslimah fil Kitabi was Sunnah*, terj. Zulfan, *Kriteria Busana Muslimah Mencakup Bentuk, Ukuran, Mode, Corak, dan Warna Sesuai Standar Syar'i*, h. 175.

<sup>47</sup>Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Jilbabul Mar'ah al-Muslimah fil Kitabi was Sunnah*, terj. Zulfan, *Kriteria Busana Muslimah Mencakup Bentuk, Ukuran, Mode, Corak, dan Warna Sesuai Standar Syar'i*, h. 181.

*Syarat ketujuh* yaitu busana muslimah juga tidak boleh menyerupai pakaian perempuan kafir. Persyaratan ini berdasarkan prinsip dasar yang telah ditetapkan di dalam syariat bahwa tiap muslim, laki-laki atau perempuan diharamkan menyerupai orang-orang kafir, baik dalam hal ibadah, hari raya, maupun pakaian.<sup>48</sup> *Syarat kedelapan* busana muslimah yakni busana muslimah tidak berbentuk pakaian *syuhrah* (mencolok) yakni pakaian yang dapat mengundang perhatian orang lain.<sup>49</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa busana muslimah adalah busana yang dipakai bukan sekedar menutup anggota tubuh saja, melainkan busana muslimah yang dimaksudkan di sini adalah model pakaian yang secara sempurna dapat menutup aurat perempuan dan apabila dipakai tidak mengumbar syahwat kaum laki-laki. Busana muslimah yang seharusnya digunakan adalah busana yang tidak menyimpang dari syariat yang telah ditetapkan dalam agama Islam.

#### **2.1.2.4 Kesadaran Berbusana Muslimah**

Berbusana muslimah merupakan hal yang wajib dilaksanakan oleh tiap perempuan. Islam secara tegas telah memberikan penjelasan tentang wajib dan pentingnya berbusana muslimah dalam al-Qur'an dan Hadis. Perintah untuk menggunakan jilbab atau busana muslimah bagi perempuan, yakni firman Allah Swt. dalam Q.S. An-Nur/24: 31.

<sup>48</sup>Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Jilbabul Mar'ah al-Muslimah fil Kitabi was Sunnah*, terj. Zulfan, *Kriteria Busana Muslimah Mencakup Bentuk, Ukuran, Mode, Corak, dan Warna Sesuai Standar Syar'i*, h. 209.

<sup>49</sup>Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Jilbabul Mar'ah al-Muslimah fil Kitabi was Sunnah*, terj. Zulfan, *Kriteria Busana Muslimah Mencakup Bentuk, Ukuran, Mode, Corak, dan Warna Sesuai Standar Syar'i*, h. 271.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَتَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا  
 مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ<sup>ط</sup> وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ<sup>ط</sup>  
 أَوْ ءَابَائِهِنَّ أَوْ ءَابَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ  
 بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ  
 أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ<sup>ط</sup> وَلَا  
 يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ<sup>ج</sup> مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ  
 لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٥٠﴾

Terjemahnya:

Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan, Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.<sup>50</sup>

Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh menafsirkan bahwa ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya menutup aurat bagi perempuan. Hal ini wajib dilakukan agar terhindar dari perbuatan keji seperti zina. Selain terhindar dari perbuatan keji, dengan menutup aurat juga dapat menjaga dan menutup hal-hal yang

<sup>50</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, h. 353.



tidak boleh diperlihatkan kepada laki-laki yang bukan mahram. Adapun maksud “dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat”, Abdullah bin Mas’ud mengatakan, contohnya kerudung, dan baju luar yang menutup tubuh perempuan. Para ulama seperti al-Hasan al-Bashri, Muhammad bin Sirin, Ibrahim an-Nakhai, dan lain-lain, berpendapat bahwa maksud “dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat” adalah wajah, kedua telapak tangan, dan cincin perempuan.<sup>51</sup>

Ayat tersebut juga menjelaskan tentang kewajiban perempuan khususnya perempuan muslimah untuk menggunakan jilbab atau *khumur* (istilah yang digunakan dalam ayat tersebut yang diartikan kerudung). *Khumur* berfungsi untuk menutup kepala, leher, dan dada perempuan agar terhindar dari fitnah, dan terhindar pula dari hal-hal yang tidak diinginkan. *Khumur* tersebut sebaiknya dibuat lebar hingga menutupi dada, gunanya untuk menutupi bagian tubuh seperti leher, dada, dan tulang dada.<sup>52</sup> Allah Swt. juga berfirman dalam ayat lain yakni Q.S. Al-Ahzab/33: 59.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَلزَّوْجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَيْهِنَّ  
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya :

Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang Mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.<sup>53</sup>

<sup>51</sup>Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*, terj. M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 6, h. 366-367.

<sup>52</sup>Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*, terj. M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 6, h. 369.

<sup>53</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, h. 426.



Allah Swt. memerintahkan kepada Rasulullah Saw. untuk menyampaikan kepada para perempuan khususnya kepada istri-istri dan anak-anak perempuan beliau agar mengulurkan jilbabnya, sehingga menampakkan perbedaan dengan ciri-ciri perempuan jahiliah dan ciri-ciri perempuan budak yaitu jika keluar rumah tidak menggunakan jilbab. Al-Jauhari mengatakan jilbab adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh. Dahulu orang-orang fasik Madinah keluar di waktu malam dan mencari perempuan yang tengah keluar. Jika mereka melihat perempuan memakai jilbab, mereka akan menganggap perempuan tersebut adalah orang yang merdeka sehingga tidak diganggu. Tetapi apabila mereka melihat perempuan tidak menggunakan jilbab maka mereka mengganggunya.<sup>54</sup> Selain itu, tujuan diwajibkannya menggunakan jilbab atau busana muslimah adalah untuk membedakan antara perempuan muslimah dan non muslimah.

Allah Swt. telah menciptakan pakaian yang pantas untuk digunakan agar dapat menutup bagian-bagian tubuh yang tidak sepatasnya terlihat. Menggunakan busana muslimah pada dasarnya bukan pilihan melainkan perintah yang harus dilaksanakan oleh tiap perempuan agar terhindar dari gangguan atau pandangan yang dapat menimbulkan hal-hal negatif. Oleh karena itu, tiap perempuan hendaknya menumbuhkan kesadaran dan konsisten menggunakan busana muslimah dalam kehidupan sehari-hari.

Allah Swt. mewajibkan berbusana muslimah bagi perempuan, sudah tentu ada maksud dan tujuan, serta manfaat bagi perempuan itu sendiri. Perempuan diciptakan oleh Allah Swt. dengan bentuk yang indah dan akan sangat memperhatikan apabila bentuk yang indah itu diperlihatkan kepada siapa saja secara cuma-cuma, akibatnya

---

<sup>54</sup>Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*, terj. M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 7, h. 422-423.

suatu saat keindahan itu tidak akan berharga lagi. Namun, dikalangan kaum perempuan khususnya yang beragama Islam masih banyak yang belum mengerti tujuan berpakaian sesuai dengan ajaran Islam. Banyak di antara perempuan merasa terhormat dan berwibawa apabila bisa memakai model pakaian yang mengikuti perkembangan zaman, sehingga banyak diantaranya meskipun berjilbab namun tidak memperhatikan syariat-syariat berbusana yang telah ditetapkan dalam Islam. Rasulullah Saw. bersabda:

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَّاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَالسِّيَّاتِ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُغُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةٍ كَذَا وَكَذَا . رواه المسلم

Artinya:

Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb; Telah menceritakan kepada kami Jarir dari Suhail dari Bapakny dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah Saw. bersabda: “Ada dua golongan manusia penghuni neraka yang belum pernah aku lihat, yakni suatu kaum yang memiliki cambuk laksana ekor lembu, dengannya mereka memukuli manusia; dan perempuan-perempuan yang berpakaian, tetapi telanjang. Mereka berjalan berlenggak lenggok dengan genit. Kepala mereka laksana punuk-punuk unta yang condong. Mereka tidak akan masuk surga bahkan tidak akan mencium aromanya. Padahal, aroma surga itu dapat dicium dari jarak sejauh perjalanan sekian dan sekian”.<sup>55</sup>

Hadis ini menjelaskan tentang dua golongan manusia, yakni golongan pertama adalah orang-orang yang membuat kerusakan fisik akibat kezaliman dan penindasan yang merajalela, dan golongan kedua adalah kerusakan moral yang dilakukan oleh

<sup>55</sup>Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Muslim li al-Imam Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisburi*, terj. Akhyar As-Shiddiq Muhsin, *Shahih Muslim Jilid 3* (Cet. I; Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010), h. 779.

perempuan. Hadis ini seolah mengisyaratkan bahwa rusaknya kaum perempuan merupakan pertanda rusaknya suatu masyarakat. Oleh karena itu, Islam sangat antusias dalam menjaga dan memelihara kaum perempuan. Hadis ini juga mengandung makna bahwa perempuan wajib menutup tubuhnya dan haram membiarkannya terbuka. Perkara membuka aurat (telanjang) itu ada dua yakni bersifat mutlak dan lahiriah. Telanjang secara mutlak maksudnya sama sekali tidak ada pakaian yang menutupi anggota tubuh, sedangkan telanjang lahiriah maksudnya menggunakan pakaian, tapi masih tersingkap atau membentuk apa yang ada di balik pakaian tersebut. Pakaian yang dimaksud adalah pakaian tipis dan transparan meskipun lebar, atau pakaian ketat meskipun tebal. Semua itu termasuk dalam kategori membuka aurat.<sup>56</sup>

Hadis ini menunjukkan bahwa ketika manusia semakin jauh dari zaman kenabian, berbagai kerusakan dan penyimpangan akan menyebar luas. Seperti halnya saat sekarang ini, banyak perempuan yang sudah menyadari makna telanjang secara mutlak, namun belum menyadari telanjang secara lahiriah. Padahal tujuan pokok busana muslimah adalah untuk memelihara kehormatan tiap perempuan dengan pakaian tertutup sehingga terhindar dari gangguan orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, hendaknya tiap perempuan tidak memakai pakaian yang menampakkan aurat dihadapan laki-laki yang bukan mahramnya. Busana muslimah pada hakikatnya bertujuan untuk menutup pintu-pintu kejahatan yang dapat menjerumuskan manusia dengan cara menutup aurat secara sempurna.

---

<sup>56</sup>Muhammad bin Syakir Asy-Syarif, *Lin Nisaa'i Ahkaamun wa Adaabun; Syarhul Arba'iinan Nisaiyyah*, terj. Sarwedi Hasibuan, Muhammad Suhaidi, dan Umar Mujtahid, *40 Hadits Wanita; Bunga Rampai Hadits Fikih dan Akhlak Disertai Penjelasannya* (Cet. III; Solo: Aqwam, 2016), h. 352-353.

Jadi, tiap perempuan terkhusus perempuan muslimah harus senantiasa meningkatkan kesadarannya dan konsisten dalam menggunakan busana muslimah sesuai dengan syariat dalam agama Islam. Berdasarkan dalil al-Qur'an dan hadis tersebut dapat dipahami dengan jelas bahwa berbusana muslimah merupakan kewajiban bagi tiap perempuan, maka dari itu melalui Pendidikan Agama Islam, guru PAI hendaklah mampu mendidik cara berbusana peserta didik agar tidak menyimpang dari syariat Islam.

## 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian terkait keteladanan guru dan kesadaran berbusana muslimah peserta didik yang pernah diteliti sebelumnya. Penelitian tersebut dijadikan pedoman dan petunjuk bagi penulis untuk melaksanakan penelitian yang lebih baik. Penelitian-penelitian tersebut antara lain yang dilakukan oleh Juma Ati (2007), Cecep Subhan (2013), dan Wahyu Sastra Negara (2014).

*Pertama*, yakni penelitian oleh Juma Ati yang dilakukan pada tahun 2007, dengan judul “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesadaran Berbusana Muslimah bagi Siswi Madrasah Aliyah DDI Tellu Limpoe Kab. Sidrap*”.<sup>57</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yakni Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah DDI Tellu Limpoe Kab. Sidrap berpengaruh terhadap tingkat kesadaran peserta didik untuk berbusana muslimah, dan hal itu dapat dilihat dari pengamalan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

---

<sup>57</sup>Juma Ati, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesadaran Berbusana Muslimah bagi Siswi Madrasah Aliyah DDI Tellu Limpoe Kab. Sidrap” Skripsi Sarjana: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, tahun 2007.

Penelitian tersebut memang agak mirip dengan judul penelitian yang diangkat oleh penulis. Namun, yang membedakannya terletak pada variabel X dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini yang diteliti bukan materi pembelajaran PAI, melainkan yang diteliti adalah aspek keteladanan guru PAI dan pengaruhnya terhadap kesadaran berbusana muslimah peserta didik.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Cecep Subhan pada tahun 2013, dengan judul “*Hubungan antara Keteladanan Guru dengan Disiplin Belajar Siswa MI At-Taufiq Megamendung-Bogor*”.<sup>58</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi korelasional. Hasil dari penelitian ini ditemukan kesimpulan bahwa faktor keteladanan guru memberikan kontribusi dalam membentuk disiplin belajar peserta didik.

Pada penelitian tersebut yang diteliti adalah keteladanan guru dalam aspek kedisiplinan, untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini keteladanan guru yang dimaksudkan bukan dalam hal kedisiplinan melainkan dari segi berbusana guru PAI dan pengaruhnya terhadap kesadaran berbusana muslimah peserta didik.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Sastra Negara dengan judul “*Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Membina Etika Berpakaian Peserta Didik SMP Negeri 2 Watampone*”.<sup>59</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Kesimpulan yang diperoleh yakni Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat

---

<sup>58</sup>Cecep Subhan, “Hubungan antara Keteladanan Guru dengan Disiplin Belajar Siswa di MI At-Taufiq Megamendung-Bogor” Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2013.

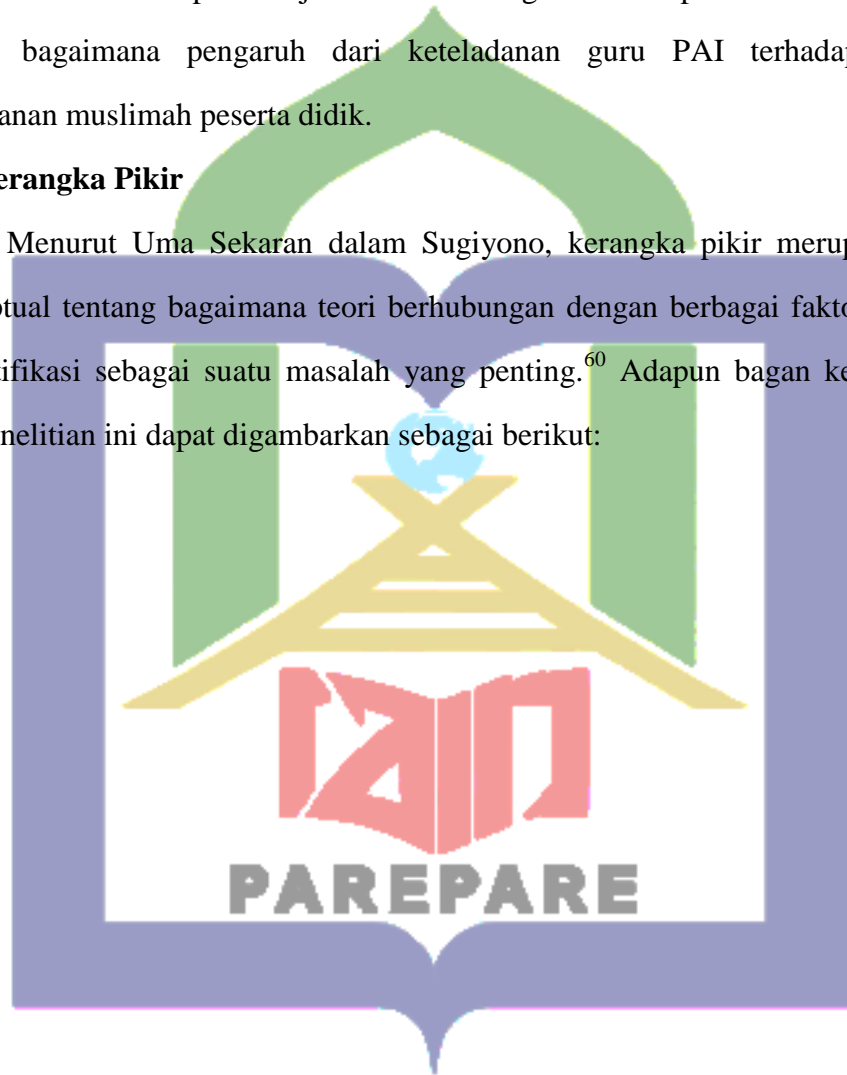
<sup>59</sup>Wahyu Sastra Negara, “Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Membina Etika Berpakaian Peserta Didik SMP Negeri 2 Watampone” Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, tahun 2014.

berperan penting dalam membina etika berpakaian peserta didik di SMP Negeri 2 Watampone.

Pada penelitian tersebut, yang diteliti adalah membina etika berpakaian peserta didik melalui pembelajaran PAI. Sedangkan dalam penelitian ini yang diteliti adalah bagaimana pengaruh dari keteladanan guru PAI terhadap kesadaran berbusanan muslimah peserta didik.

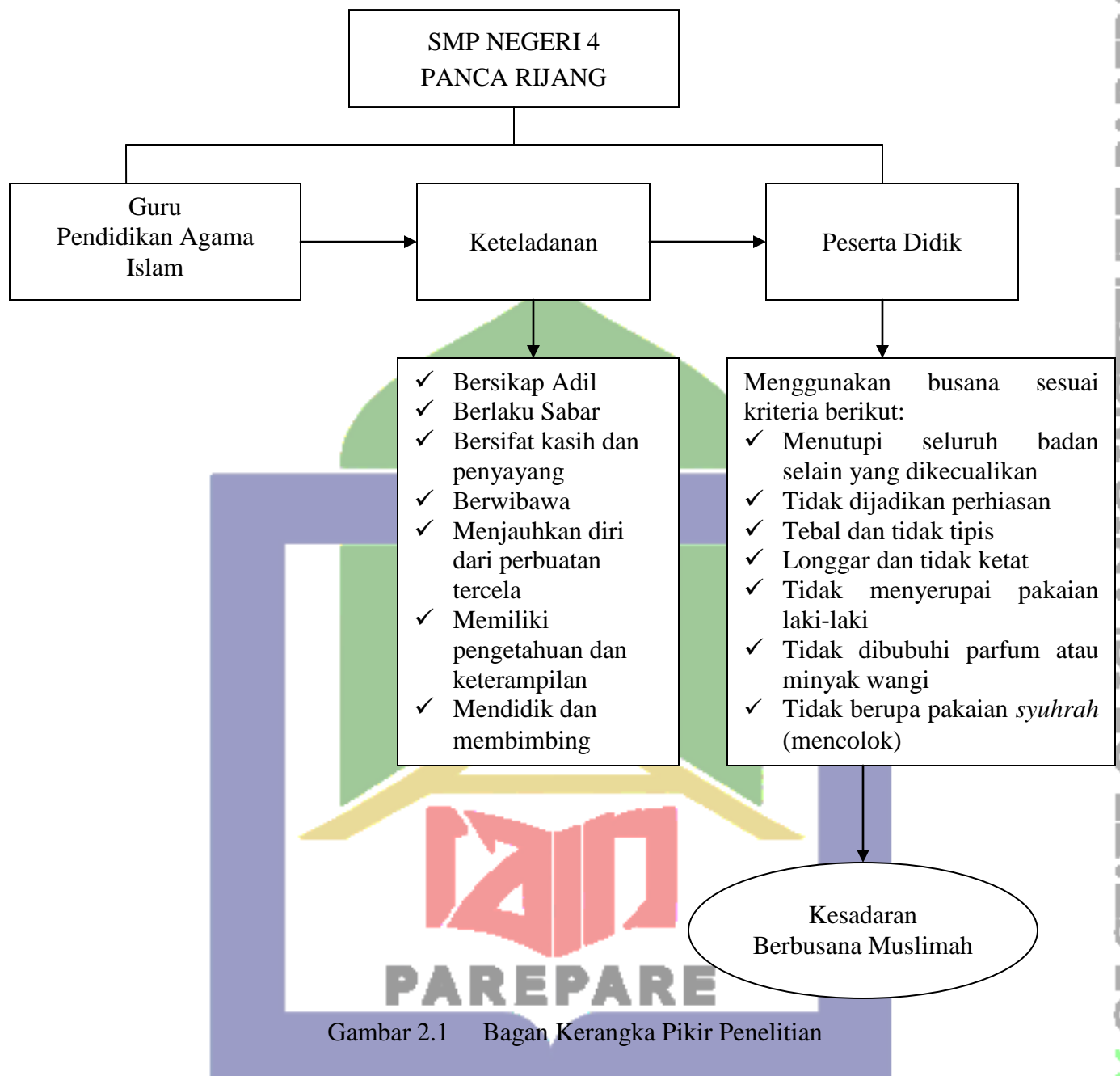
### 2.3 Kerangka Pikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono, kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting.<sup>60</sup> Adapun bagan kerangka pikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



---

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 91.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan bagan kerangka pikir tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa variabel penelitian ini meliputi keteladanan guru PAI dan kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap. Keteladanan guru yang dimaksudkan yakni keteladanan dalam segi berbusana. Melalui keteladanan guru PAI diharapkan bisa berpengaruh kepada peserta didik,



sehingga dapat menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah dalam diri peserta didik.

## 2.4 Hipotesis

Perumusan hipotesis merupakan langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. Lunberg dalam Prabhat Pandey dan Meenu Mishra Pandey mengemukakan pengertian hipotesis, yaitu:

*A hypothesis is a tentative generalization the validity of which remains to be tested. In its most elementary stage the hypothesis may be any hunch, guess, imaginative idea which becomes basis for further investigation.*<sup>61</sup> (Hipotesis adalah generalisasi sementara yang valid namun masih harus diuji. Pada tahap yang paling dasar, hipotesis merupakan firasat, dugaan, gagasan imajinatif yang menjadi dasar penyelidikan lebih lanjut.)

Jadi, dalam suatu penelitian hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang telah ditentukan dan masih butuh penyelidikan lebih lanjut untuk membuktikan kebenaran dari suatu hipotesis.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini ada dua meliputi:

(1)  $H_0$  = tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keteladanan guru PAI dengan kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap,

$H_a$  = terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keteladanan guru PAI dengan kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap; dan

<sup>61</sup>Prabhat Pandey dan Meenu Mishra Pandey, *Research Methodology: Tools and Techniques* (Romania: Bridge Center, 2015), h. 32. <https://euacademic.org/BookUpload/> (18 Januari 2018).

(2)  $H_0$  = keteladanan guru PAI tidak berpengaruh positif terhadap kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang kabupaten Sidrap,

$H_a$  = keteladanan guru PAI berpengaruh positif terhadap kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang kabupaten Sidrap.

## 2.5 Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang apa yang diteliti, kemudian ditarik kesimpulannya. Namun, apabila hanya dilihat sekilas bisa memunculkan penafsiran yang berbeda mengenai variabel yang diteliti, sehingga dibutuhkan penjelasan lebih lanjut mengenai variabel dari suatu penelitian. Oleh karena itu, untuk menghindari interpretasi yang simpang siur dan kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian ini, sekaligus untuk memudahkan pemahaman dan penyamaan persepsi antara pembaca dan penulis, maka akan diuraikan arti dari masing-masing variabel penelitian ini, sebagai berikut:

Keteladanan guru PAI yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni guru PAI menampilkan perilaku: (1) bersikap adil; (2) berlaku sabar; (3) bersifat kasih dan penyayang; (4) berwibawa; (5) menjauhkan diri dari perbuatan tercela; (6) memiliki pengetahuan dan keterampilan; dan (7) mendidik dan membimbing.

Kesadaran berbusana muslimah peserta didik yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni peserta didik menggunakan busana sesuai kriteria: (1) menutupi seluruh badan selain bagian yang dikecualikan; (2) tidak dijadikan perhiasan; (3) tebal dan tidak tipis; (4) longgar dan tidak ketat; (5) tidak menyerupai pakaian laki-

laki; (6) tidak dibubuhi parfum; (7) tidak menyerupai pakaian perempuan kafir; dan (8) tidak berupa pakaian *syuhrah* (mencolok).

Peserta didik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik perempuan yang ada di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana pengaruh keteladanan guru PAI terhadap kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>62</sup> Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah keteladanan guru pendidikan agama Islam, dan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kesadaran berbusana muslimah peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bersifat asosiatif. Sugiyono mengemukakan pengertian penelitian kuantitatif, yaitu:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 98.

<sup>63</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 14.

Jadi, hasil yang diperoleh dari penelitian ini diwujudkan dalam bentuk angka dan diolah dengan statistik. Dikatakan bersifat asosiatif karena penelitian ini membahas mengenai hubungan dari dua variabel, yakni bagaimana variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Desain penelitian ini adalah penelitian *expost facto*. Penelitian *expost facto* adalah penelitian yang meneliti hubungan sebab-akibat tanpa dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Penelitian sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan, atau kejadian yang telah terjadi. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoretis, bahwa suatu variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu.<sup>64</sup>

Adapun paradigma penelitian ini, dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 3.1 Skema Paradigma Penelitian

Maksud dari skema tersebut, yakni penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), melalui paradigma penelitian tersebut, maka peneliti akan mengumpulkan data terkait variabel yang ada dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keteladanan guru PAI terhadap kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap.

<sup>64</sup>Baso Intang Sappaile, "Konsep Penelitian *Ex-Post Facto*" *Jurnal Pendidikan Matematika* vol. 1, no.2 ( Juli 2010), h. 105. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPM/article/download/105-113/> (diakses 25 April 2018).

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), di Kecamatan Panca Rijang Kelurahan Kadidi, tepatnya di SMP Negeri 4 Panca Rijang. Terpilihnya SMP Negeri 4 Panca Rijang sebagai lokasi penelitian dalam penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis, yakni meskipun SMP Negeri 4 Panca Rijang tergolong sekolah umum bukan sekolah yang berbasis Islami, namun dalam tata tertib sekolah tercantum bahwa peserta didik perempuan harus menggunakan jilbab ketika ke sekolah, begitupun seragam yang digunakan oleh guru tidak ada yang menyimpang dari syariat Islam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti seberapa berpengaruh keteladanan guru PAI terhadap kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, dimulai sejak April 2018 sampai Mei 2018.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi bisa berupa obyek dan benda alam lainnya. Populasi bukan juga sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek/subyek tersebut.<sup>65</sup> Populasi perlu diketahui agar penelitian lebih teratur

---

<sup>65</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 117.

dan mempermudah pelaksanaan penelitian. Jumlah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas		Laki-Laki	Perempuan
VII	VII <sub>1</sub>	13	8
	VII <sub>2</sub>	13	10
	VII <sub>3</sub>	13	10
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>	<b>28</b>
VIII	VIII <sub>1</sub>	11	12
	VIII <sub>2</sub>	10	13
	VIII <sub>3</sub>	13	11
	VIII <sub>4</sub>	11	11
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>47</b>
IX	IX <sub>1</sub>	12	9
	IX <sub>2</sub>	11	10
	IX <sub>3</sub>	8	12
	IX <sub>4</sub>	9	11
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>42</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>124</b>	<b>117</b>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik perempuan di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap, yaitu sebanyak 117 orang.

### 3.3.2 Sampel

Penelitian yang dilakukan tidak harus meneliti seluruh obyek yang ada dalam populasi melainkan hanya sebagian saja. Sebagian obyek yang diambil dalam suatu



populasi disebut sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Segala sesuatu yang dipelajari dari sampel tersebut, maka kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu sampel benar-benar harus representatif (mewakili).<sup>66</sup>

Sampel tidak dapat dipilih begitu saja oleh peneliti, karena sampel akan mewakili karakteristik dari suatu populasi, oleh karena itu untuk memperoleh sampel yang representatif dibutuhkan teknik sampling. Uma Sekaran mengemukakan pengertian teknik sampling yaitu:

*Sampling is the process of selecting a sufficient number of elements from the population, so that a study of the sample and an understanding of its properties or characteristics would make it possible for us to generalize such properties or characteristics to the population elements.*<sup>67</sup> (Teknik pengambilan sampel adalah proses pemilihan sejumlah elemen (sampel) dari suatu populasi, sehingga diharapkan sifat dan karakteristik sampel tersebut bisa digeneralisasikan/diterapkan dalam sifat dan karakteristik suatu populasi.)

Teknik sampling dalam suatu penelitian benar-benar harus diperhatikan dengan baik untuk mendapatkan sampel yang representatif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling* (teknik acak sederhana) yaitu pengambilan sampel dengan cara acak atau diundi.

Teknik *probability sampling* adalah teknik penarikan sampel yang memberikan peluang kesempatan kepada setiap anggota populasi untuk dijadikan

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 118.

<sup>67</sup>Uma Sekaran, *Research Method for Business a Skill Building Approach* (USA: John Wiley & Sons, 2003), h. 266. [https://iaear.weebly.com/uploads/2/6/2/5/26257106/research\\_methods\\_entiree\\_book\\_umasekaram\\_pdf-130527124352-phpapp02](https://iaear.weebly.com/uploads/2/6/2/5/26257106/research_methods_entiree_book_umasekaram_pdf-130527124352-phpapp02) (18 Januari 2018).

sampel penelitian. Hasil dari penelitian yang menggunakan teknik ini, dapat digunakan untuk memprediksi populasi.<sup>68</sup>

Cara yang digunakan dalam menentukan ukuran sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan : n = Sampel minimum yang harus terpenuhi

N = Jumlah populasi

e = Kesalahan yang ditolerir (taraf signifikansi 1%, 5%, atau 10%)

Adapun hasil perhitungan penentuan sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut.

- Diketahui:

$$N = 117$$

$$e = 10\% = 0,1$$

- Jawab:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$n = \frac{117}{1 + 117.0,1^2}$$

$$n = 53,9 \text{ (dibulatkan 54)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 54 orang. Sampel yang diteliti dalam penelitian ini berasal dari kelas VII dan VIII, dengan pertimbangan bahwa kelas IX tidak dapat dijadikan sampel karena proses persiapan pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).

<sup>68</sup>Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Zifatama Publishing, 2016) h. 106-107. [https://www.researchgate.net/publication/304781758\\_BUKU\\_METODE\\_PENELITIAN\\_KUANTITATIF](https://www.researchgate.net/publication/304781758_BUKU_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF) (18 Januari 2018).

### 3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap suatu masalah yang diteliti, maka dari itu harus menggunakan alat ukur yang baik untuk memperoleh data. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian dan menguji hipotesis. Data ini diperoleh melalui teknik dan instrumen pengumpulan data.

#### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

##### 3.4.1.1 Wawancara

Wawancara atau disebut juga *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber.<sup>69</sup> Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi secara langsung dari PAI terkait variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

##### 3.4.1.2 Angket (Kuisoner)

Angket (kuisoner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden.<sup>70</sup> Teknik pengumpulan data angket (kuisoner) digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan sejumlah pernyataan kepada peserta didik (sampel yang telah ditentukan) sekaligus dengan pilihan jawabannya dengan tujuan agar diperoleh jawaban dan tanggapan yang diinginkan dalam penelitian ini. Jenis

---

<sup>69</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 198.

<sup>70</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 199.

angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan menggunakan skala pengukuran skala *likert*.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang permasalahan yang ada dalam suatu penelitian.<sup>71</sup> Skala *likert* dirancang untuk mengetahui seberapa kuat responden setuju atau tidak setuju tentang pernyataan mengenai variabel penelitian dalam skala 5 poin yakni sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Adapun pilihan alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Keterangan Alternatif Jawaban Angket

Opsi	Skor (Positif)	Skor (Negatif)	Keterangan
Sangat Setuju (SS)	5	1	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti ada atau terjadi
Setuju (S)	4	2	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak terjadi daripada tidak terjadi
Ragu-Ragu (RG)	3	3	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu bisa terjadi dan bisa tidak terjadi
Tidak Setuju (TS)	2	4	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak tidak terjadi daripada terjadi
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan sama sekali tidak terjadi

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 134.

Semakin tinggi skor yang diperoleh dari angket maka akan semakin baik keadaan yang bersangkutan pada variabel X dan Y. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka akan semakin buruk keadaan yang bersangkutan pada variabel X dan Y.

### 3.3.3 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui dokumen tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum yang berhubungan dengan penelitian.<sup>72</sup> Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan dokumen yang berkaitan dengan profil sekolah tempat pelaksanaan penelitian, keadaan guru dan peserta didik, tata tertib sekolah, dan foto-foto pelaksanaan penelitian.

### 3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diteliti. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.<sup>73</sup> Jadi, instrumen penelitian adalah pedoman yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai masalah yang diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuisioner). Penelitian ini menggunakan dua angket. Angket pertama digunakan untuk mengukur variabel X yaitu keteladanan guru PAI, sedangkan angket kedua digunakan untuk mengukur variabel Y yaitu kesadaran berbusana muslimah peserta didik.

---

<sup>72</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Media Grafika, 2006), h.191.

<sup>73</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 147.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *checklist* dengan tingkatan-tingkatan nilai untuk setiap alternatif jawaban menggunakan skala pengukuran skala *likert*. Responden diminta untuk memberi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai keadaan sebenarnya. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini, meliputi:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah Item	No. Item Instrumen
Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam	Bersikap Adil	3	1, 2, 3
	Berlaku Sabar	2	4, 5
	Bersifat Kasih dan Penyayang	2	6,7
	Berwibawa	2	8, 9
	Menjauhkan Diri dari Perbuatan Tercela	3	10, 11, 12
	Memiliki Pengetahuan dan Keterampilan	2	13, 14
	Mendidik dan Membimbing	2	15, 16
Kesadaran Berbusana Muslimah	Menutupi Seluruh Badan Selain Bagian yang Dikecualikan	2	1, 6
	Tidak Menyerupai Pakaian Laki-Laki	2	7, 8
	Tebal dan Tidak Tipis	2	2, 9
	Longgar dan Tidak Ketat	2	3, 10

Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah Item	No. Item Instrumen
Kesadaran Berbusana Muslimah	Tidak Dijadikan Perhiasan	2	11, 14
	Tidak Dibubuhi Parfum	2	4, 12
	Tidak Menyerupai Pakaian Perempuan Kafir	2	5, 13
	Tidak Berupa Pakaian <i>Syuhrah</i> (Mencolok)	2	15, 16

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mengkaji data yang diperoleh dengan teknik analisis yang telah dipilih untuk mengkaji hipotesis penelitian. Tujuan analisis dalam penelitian untuk menyempitkan dan membatasi penemuan sehingga data teratur dan tersusun dengan benar. Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis atau mengolah data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, uji validitas dan reliabilitas instrumen, analisis statistik deskriptif, uji persyaratan analisis, dan analisis akhir (pengujian hipotesis).

#### 3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

##### 3.5.1.1 Uji Validitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.<sup>74</sup> Pada penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan dengan

<sup>74</sup>Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Cet III; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 59.



menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 21 for Windows*. Kaidah keputusannya adalah sebagai berikut.

Valid : Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$

Tidak valid : Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ <sup>75</sup>

### 3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat mencari data yang diperlukan dalam suatu penelitian.<sup>76</sup> Uji reliabilitas dilakukan hanya untuk data yang sudah terbukti validitasnya. Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 21 for Windows*. Kaidah keputusannya sebagai berikut.

Reliabel : Jika nilai koefisien alpha  $\geq 0,6$

Tidak reliabel : Jika nilai koefisien alpha  $< 0,6$ <sup>77</sup>

Koefisien reliabilitas yang dihasilkan, selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria dari Guilford sebagai berikut.

<sup>75</sup>Imam Machali, *Statistik itu Mudah: Menggunakan SPSS sebagai Alat Bantu Statistik* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015), h. 158. [https://www.researchgate.net/publication/309464242\\_STATISTIK\\_ITU\\_MUDAH\\_Menggunakan\\_SPSS\\_Sebagai\\_Alut\\_Bantu\\_Statistik](https://www.researchgate.net/publication/309464242_STATISTIK_ITU_MUDAH_Menggunakan_SPSS_Sebagai_Alut_Bantu_Statistik) (30 April 2018).

<sup>76</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 221.

<sup>77</sup>Imam Machali, *Statistik itu Mudah: Menggunakan SPSS sebagai Alat Bantu Statistik*, h. 159.

Tabel 3.4 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas<sup>78</sup>

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang/Cukup
0,60 – 0,80	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

### 3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis atau membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>79</sup> Data yang dianalisis adalah data kuantitatif berupa skor dari pengukuran angket keteladanan guru PAI dan kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum dari variabel dalam penelitian ini, yakni mean, median, modus, standar deviasi, tabel distribusi frekuensi, histogram, dan perhitungan kecenderungan variabel. Menurut Rostina Sundayana identifikasi kecenderungan skor masing-masing variabel didasarkan atas skor ideal dengan ketentuan sebagai berikut.

$$S_{\min} \leq ST < S_{\min} + p \quad = \text{Kategori sangat buruk}$$

$$S_{\min} + p \leq ST < S_{\min} + 2p \quad = \text{Kategori buruk}$$

$$S_{\min} + 2p \leq ST < S_{\min} + 3p \quad = \text{Kategori sedang}$$

$$S_{\min} + 3p \leq ST < S_{\min} + 4p \quad = \text{Kategori baik}$$

<sup>78</sup>Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, h. 70.

<sup>79</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 207.

$$S_{\min} + 4p \leq ST < S_{\max} \quad = \text{Kategori sangat baik}$$

Keterangan:

ST = Skor total

$S_{\min}$  = Skor minimal

$S_{\max}$  = Skor maksimal

p = panjang kelas<sup>80</sup>

Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat dari masing-masing variabel dalam penelitian ini dilakukan perhitungan persentase skor dengan rumus berdasarkan penjelasan Sugiyono, yakni:

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{Skor total variabel}}{\text{Skor ideal variabel}} \times 100\% \text{ } ^{81}$$

Nilai persentase yang diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan penafsiran menurut Riduwan yang menggunakan kriteria antara lain sangat kuat, kuat, cukup, lemah, dan sangat lemah.

Tabel 3.5 Kriteria Skor Variabel Penelitian<sup>82</sup>

Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Kuat
61% - 80%	Kuat
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Lemah
0% - 21%	Sangat Lemah

<sup>80</sup>Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, h. 11.

<sup>81</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 250.

<sup>82</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 89.

### 3.5.3 Uji Persyaratan Analisis

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas Data

Pengujian ini bermaksud untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk menentukan statistik yang digunakan dalam mengolah data dan yang paling utama untuk menentukan apakah menggunakan statistik parametrik atau non parametrik, sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>83</sup> Pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan program *IBM SPSS 21 for Windows*. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut.

Berdistribusi normal : Jika nilai signifikansi  $> 0,05$

Tidak berdistribusi normal : Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ <sup>84</sup>

#### 3.5.2.2 Uji Linearitas Data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi. Uji linearitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS 21 for Windows*. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut.

Linear : Jika nilai pada *deviation from linearity*  $> 0,05$

Tidak linear : Jika nilai pada *deviation from linearity*  $< 0,05$ <sup>85</sup>

<sup>83</sup>Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, h. 82.

<sup>84</sup>Imam Machali, *Statistik itu Mudah: Menggunakan SPSS sebagai Alat Bantu Statistik*, h. 44.

<sup>85</sup>Imam Machali, *Statistik itu Mudah: Menggunakan SPSS sebagai Alat Bantu Statistik*, h. 54.

### 3.5.3 Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)

Analisis akhir digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Analisis akhir dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*, analisis regresi sederhana, dan koefisien determinasi.

Analisis korelasi *pearson product moment* yang merupakan salah satu dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y. Analisis korelasi *pearson product moment* dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 21 for Windows*. Patokan pengambilan keputusan sebagai berikut.

Hubungan signifikan : Jika probabilitas atau signifikansi  $< 0,05$  atau  $r_{hitung} < r_{tabel}$

Hubungan tidak signifikan : Jika probabilitas atau signifikansi  $< 0,05$  atau  $r_{hitung} < r_{tabel}$ <sup>86</sup>

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, sebagai berikut.

Tabel 3.6 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi<sup>87</sup>

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

<sup>86</sup>Imam Machali, *Statistik itu Mudah: Menggunakan SPSS sebagai Alat Bantu Statistik*, h. 108.

<sup>87</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 257.

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 21 for Windows*. Patokan pengambilan keputusan sebagai berikut.

Terdapat pengaruh : Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $Sig. < 0,05$

Tidak terdapat pengaruh : Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $Sig. > 0,05$ <sup>88</sup>

Secara umum persamaan regresi sederhana (dengan satu predictor) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan :  
 Y = nilai yang diprediksikan  
 X = nilai variabel independen  
 a = konstanta  
 b = koefisien regresi<sup>89</sup>

Selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r$ ) yang dikalikan dengan 100%.<sup>90</sup> Perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X memberikan sumbangan atau ikut menentukan variabel Y.

<sup>88</sup>Imam Machali, *Statistik itu Mudah: Menggunakan SPSS sebagai Alat Bantu Statistik*, h. 137.

<sup>89</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 262.

<sup>90</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 259.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum penulis memaparkan deskripsi hasil penelitian dari masing-masing variabel dalam penelitian ini, terlebih dahulu penulis memaparkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk mengetahui item instrumen mana yang valid dan gugur, serta untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat dipercaya dalam mengukur variabel dalam penelitian ini. Hasil uji validitas dan uji reliabilitas instrumen secara rinci dipaparkan sebagai berikut.

#### 4.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

##### 4.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Perhitungan uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS 21 For Windows*. Langkah-langkah dalam menghitung uji validitas instrumen menggunakan *IBM SPSS Statistics 21 for Windows* yaitu pilih *Analyze – Correlate – Bivariate*. Pada kotak dialog *Bivariate Correlations*, semua item dimasukkan ke kotak *Variables*. Pada *Correlation Coefficients*, pilih *Pearson* dan pada *Test of Significance* pilih *Two-tailed*. Koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel *Correlations*, kolom *Pearson Correlations*. (Lihat lampiran 3.1)

Nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) yang diperoleh dari analisis uji validitas instrumen selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk mengetahui item mana yang valid dan item mana yang gugur. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dikatakan valid.<sup>91</sup> Diketahui jumlah sampel ( $n$ ) = 54, dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-2 = 52$ , maka diperoleh  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,2262 (lihat tabel r pada

---

<sup>91</sup>Machali, *Statistik itu Mudah: Menggunakan SPSS sebagai Alat Bantu Statistik*, h. 158.



lampiran 10.1). Nilai  $r_{\text{tabel}}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $r_{\text{hitung}}$  yang diperoleh dari perhitungan uji validitas instrumen. Hasil uji validitas instrumen dirangkum pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item Semula	Jumlah Item Gugur	No. Item Gugur	Jumlah Item Valid
Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam	16	5	1, 3, 5, 11, 15	11
Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik	16	-	-	16

Item gugur atau tidak valid pada variabel keteladanan guru PAI diperoleh 5 item, yaitu nomor 1, 3, 5, 11 dan 15, serta tidak ada item yang gugur pada variabel kesadaran berbusana muslimah peserta didik. Item tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid karena nilai koefisien korelasi ( $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ ).

#### 4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* yang dianalisis dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 21 for Windows*. Langkah-langkah uji reliabilitas instrumen yaitu pilih *Analyze – Scale – Reliability Analysis*. Pada kotak dialog *Reliability Analyze*, item-item yang valid dimasukkan pada kotak *items*. Selanjutnya pada *Statistics*, pada bagian *Descriptive for* pilih *Scale if item deleted*, kemudian *Continue*. Pada *Model* pilih *Alpha* lalu *Ok*. Hasil perhitungan uji reliabilitas (koefisien reliabilitas) dapat dilihat pada tabel *Reliability Statistics* kolom *Cronbach's Alpha*. (Lihat lampiran 3.2)

Untuk mengetahui apakah instrumen reliabel atau tidak yaitu jika nilai koefisien reliabilitas  $\geq 0,6$  maka instrumen reliabel.<sup>92</sup> Selanjutnya nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh dikonsultasikan pada tabel klasifikasi koefisien reliabilitas (lihat tabel 3.4) untuk mengetahui tingkat interpretasi reliabilitas instrumen dari penelitian ini, dan diperoleh hasil uji reliabilitas instrumen sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam	0,693	Reliabilitas Sedang
Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik	0,686	Reliabilitas Sedang

Koefisien reliabilitas yang diperoleh pada tabel 4.2 tersebut, dinyatakan reliabel karena nilai koefisien reliabilitas = 0,6, dengan tingkat reliabilitas sedang.

#### 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari masing-masing variabel disajikan dalam bentuk deskripsi data, baik variabel independen maupun variabel dependen. Analisis deskripsi data yang dimaksud meliputi penyajian mean, median, modus, standar deviasi, tabel dan diagram kategori kecenderungan masing-masing variabel, serta perhitungan skor persentase masing-masing variabel.

Data yang diperoleh dari angket berupa skor item pernyataan pada masing-masing variabel yang lolos uji validitas dan reliabilitas instrumen kemudian ditabulasikan (lihat lampiran 4). Data tersebut kemudian dianalisis dengan analisis

<sup>92</sup>Imam Machali, *Statistik itu Mudah: Menggunakan SPSS sebagai Alat Bantu Statistik*, h. 159.

statistik deskriptif menggunakan bantuan program *IBM SPSS 21 for Windows*. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan sebagai berikut.

#### 4.2.1 Variabel Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam

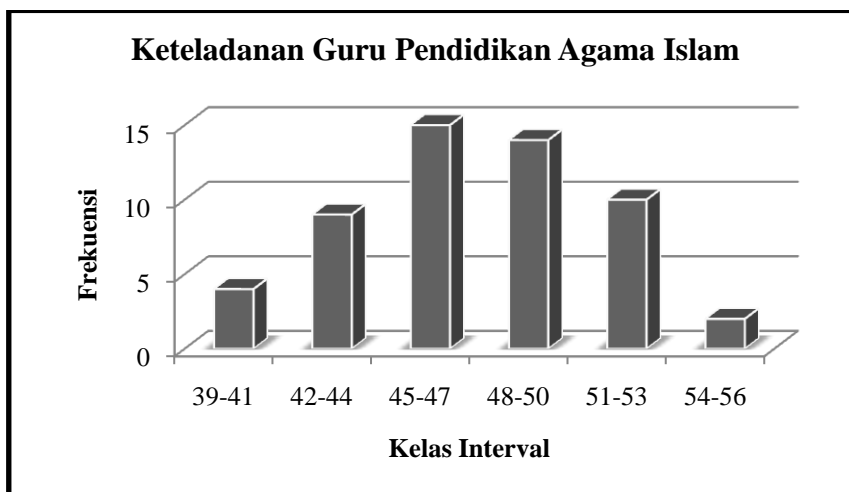
Variabel keteladanan guru PAI dalam penelitian ini diukur menggunakan angket yang terdiri dari 16 butir pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas diperoleh 5 butir pernyataan yang tidak valid dan 11 butir pernyataan yang valid. Angket memiliki 5 alternatif jawaban dimana skor tertinggi adalah 5, dan skor terendah adalah 1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel keteladanan guru PAI, maka diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) = 47,41, modus (*Mo*) = 46, median (*Me*) = 46,50, standar deviasi (*SD*) = 3,72, nilai maksimum = 54, dan nilai minimum = 40. (Lihat lampiran 5.1)

Data yang diperoleh kemudian disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, yang dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	39-41	4	4	7,4%
2	42-44	9	13	16,7%
3	45-47	15	28	27,8%
4	48-50	14	42	25,9%
5	51-53	10	52	18,5%
6	54-56	2	54	3,7%
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>193</b>	<b>100%</b>

Diketahui tabel distribusi frekuensi data variabel keteladanan guru pada tabel 4.3 dapat dibuat histogramnya sebagai berikut.



Gambar 4.1 Grafik Histogram Data Variabel Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam

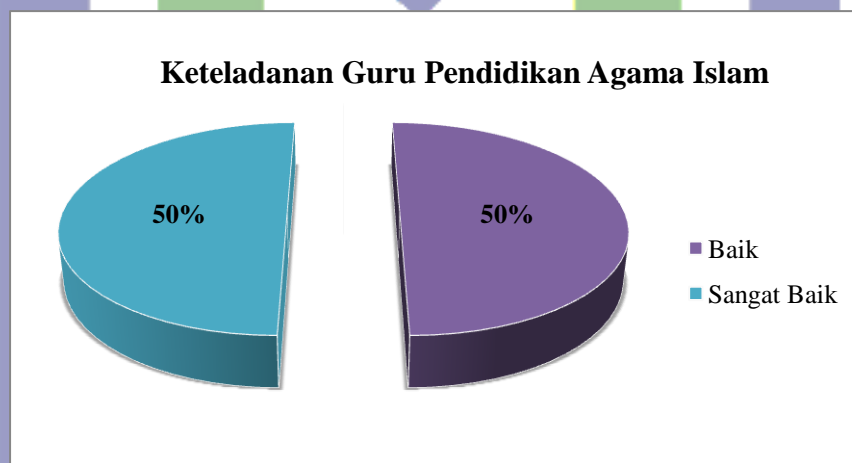
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada tabel 4.3 dan grafik histogram pada gambar 4.1 terkait variabel keteladanan guru PAI, maka dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memperoleh skor 39 - 41 adalah 4 orang, jumlah responden yang memperoleh skor 42 - 44 adalah 9 orang, jumlah responden yang memperoleh skor 45 - 47 adalah 15 orang, jumlah responden yang memperoleh skor 48 - 50 adalah 14 orang, jumlah responden yang memperoleh skor 51 - 53 adalah 10 orang, dan jumlah responden yang memperoleh skor 54 - 56 adalah 2 orang. (Distribusi frekuensi data tunggal dapat dilihat pada lampiran 5.1)

Selanjutnya dilakukan perhitungan kategori kecenderungan variabel untuk mengetahui frekuensi responden yang menyatakan keteladanan guru PAI termasuk dalam kategori sangat baik, baik, sedang, buruk, dan sangat buruk (lihat lampiran 6.1). Hasil perhitungan kategori kecenderungan variabel keteladanan guru pendidikan agama Islam dirangkum pada tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Kategori Kecenderungan Variabel Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam

No	Skor	Kategori	F	Persentase
1	11 – 19	Sangat Buruk	0	0%
2	20 – 28	Buruk	0	0%
3	29 – 37	Sedang	0	0%
4	38 – 46	Baik	27	50%
5	47 – 55	Sangat Baik	27	50%
<b>Jumlah</b>			<b>54</b>	<b>100%</b>

Hasil perhitungan kategori kecenderungan variabel keteladanan guru PAI juga digambarkan pada diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 4.2 Diagram Kecenderungan Variabel Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan deskripsi data variabel keteladanan guru PAI yang ditampilkan pada tabel 4.4 dan gambar 4.2 tersebut, dapat diketahui 27 (50%) responden menyatakan bahwa keteladanan guru PAI termasuk kategori baik, dan 27 (50%) responden menyatakan bahwa keteladanan guru PAI termasuk kategori sangat baik.

Tidak ada responden (0%) yang menyatakan keteladanan guru PAI sangat buruk, buruk, dan sedang.

Untuk mengetahui nilai skor persentase terkait variabel keteladanan guru PAI, maka dilakukan perhitungan skor persentase variabel. Adapun hasil perhitungan skor persentase variabel keteladanan guru PAI, sebagai berikut.

- Diketahui :

Skor total variabel = 2.560 (lihat lampiran 4.1)

Skor ideal variabel = skor tertinggi tiap item x jumlah item x jumlah responden  
 $= 5 \times 11 \times 54 = 2.970$

- Jawab :

Nilai persentase =  $\frac{\text{Skor total variabel}}{\text{Skor ideal variabel}} \times 100\%$

ai perse =  $\frac{2.560}{2.970} \times 100\%$

ai perse = 86,1%

Jadi, skor persentase untuk variabel keteladanan guru PAI diperoleh sebesar 86,1%. Untuk mengetahui tingkat variabel keteladanan guru PAI, maka hasil perhitungan skor persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria skor variabel penelitian (tabel 3.5), dan diperoleh tingkat keteladanan guru PAI berada pada kategori sangat kuat atau sangat tinggi.

Pada variabel keteladanan guru PAI terdapat tujuh indikator, dan masing-masing indikator tersebut dihitung skor persentasenya untuk mengetahui indikator keteladanan guru PAI mana yang paling tinggi nilainya (lihat lampiran 7.1.1). Hasil perhitungan nilai persentase tiap indikator variabel keteladanan guru PAI dirangkum pada tabel 4.5, sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Nilai Persentase Tiap Indikator Variabel Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam

Indikator	Nomor Item	Jumlah Item	Skor Total	Skor Ideal	Nilai (Persentase)
Bersikap adil	2	1	254	270	94%
Berlaku sabar	4	1	240	270	88%
Bersifat kasih dan penyayang	6, 7	2	444	540	82%
Berwibawa	8, 9	2	443	540	82%
Menjauhkan diri dari perbuatan tercela	10, 12	2	479	540	88%
Memiliki pengetahuan dan keterampilan	13, 14	2	454	540	84%
Mendidik dan membimbing	16	1	246	270	91%

Berdasarkan hasil perhitungan nilai persentase tiap indikator pada tabel 4.5 tersebut, maka dapat diketahui bahwa indikator keteladanan guru PAI yang memperoleh nilai paling tinggi adalah indikator bersikap adil dengan nilai 94%, serta indikator yang memperoleh nilai paling rendah adalah indikator bersifat kasih dan penyayang dan indikator berwibawa dengan nilai 82%.

#### 4.2.2 Variabel Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik

Variabel kesadaran berbusana muslimah peserta didik pada penelitian ini diukur menggunakan angket yang terdiri dari 16 butir pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas instrumen hasil yang diperoleh yakni tidak terdapat item yang gugur atau tidak valid. Angket memiliki 5 alternatif jawaban dimana skor tertinggi adalah 5, dan skor terendah adalah 1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel kesadaran berbusana muslimah peserta didik yang telah dilakukan, diperoleh nilai



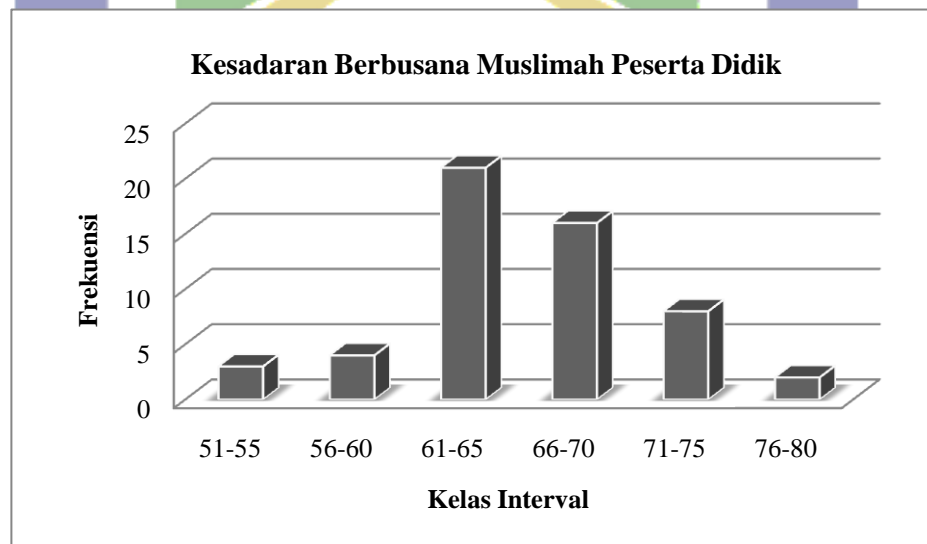
rata-rata (*Mean*) = 65,61, modus (*Mo*) = 61, median (*Me*) = 65, standar deviasi (*SD*) = 5,78, nilai maksimum = 79, dan nilai minimum = 51. (Lihat lampiran 5.2)

Apabila data yang diperoleh disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik

No.	Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	51-55	3	3	5,6%
2	56-60	4	7	7,4%
3	61-65	21	28	38,9%
4	66-70	16	44	29,6%
5	71-75	8	52	14,8%
6	76-80	2	54	3,7%
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>188</b>	<b>100%</b>

Diketahui tabel distribusi frekuensi data variabel kesadaran berbusana muslimah peserta didik pada tabel 4.6 dapat dibuat histogramnya sebagai berikut.



Gambar 4.3 Grafik Histogram Data Variabel Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik

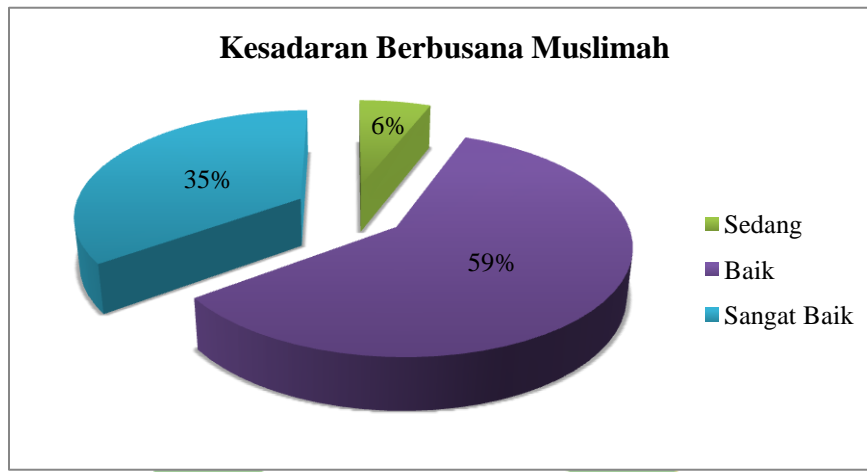
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada tabel 4.6 dan grafik histogram pada gambar 4.3 terkait variabel kesadaran berbusana muslimah peserta didik, maka dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memperoleh skor 51 - 55 adalah 3 orang, jumlah responden yang memperoleh skor 56 - 60 adalah 4 orang, jumlah responden yang memperoleh skor 61 - 65 adalah 21 orang, jumlah responden yang memperoleh skor 66 - 70 adalah 16 orang, jumlah responden yang memperoleh skor 71 - 75 adalah 8 orang, dan jumlah responden yang memperoleh skor 76 - 80 adalah 2 orang. (Distribusi frekuensi data tunggal dapat dilihat pada lampiran 5.2)

Selanjutnya dilakukan perhitungan kategori kecenderungan untuk mengetahui frekuensi responden yang menyatakan kesadaran berbusana muslimah peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik, baik, sedang, buruk, dan sangat buruk (lihat lampiran 6.2). Hasil perhitungan kategori kecenderungan variabel kesadaran berbusana muslimah peserta didik dirangkum dalam tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7 Distribusi Kategori Kecenderungan Variabel Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik

No	Skor	Kategori	F	Persentase
1	16 – 28	Sangat Buruk	0	0%
2	29 – 42	Buruk	0	0%
3	43 – 55	Sedang	3	6%
4	56 – 67	Baik	32	59%
5	68 – 80	Sangat Baik	19	35%
<b>Jumlah</b>			<b>54</b>	<b>100%</b>

Hasil perhitungan kategori kecenderungan variabel kesadaran berbusana muslimah peserta didik juga digambarkan pada diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 4.4 Diagram Kecenderungan Variabel Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik

Berdasarkan deskripsi data variabel kesadaran berbusana muslimah peserta didik yang ditampilkan pada tabel 4.7 dan gambar 4.4 tersebut, dapat diketahui 3 (6%) responden menyatakan bahwa kesadaran berbusana muslimah peserta didik termasuk kategori sedang, 32 (59%) responden menyatakan bahwa kesadaran berbusana muslimah peserta didik termasuk kategori baik, dan 19 (35%) responden menyatakan bahwa kesadaran berbusana muslimah peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik. Tidak ada responden (0%) yang menyatakan kesadaran berbusana muslimah peserta didik sangat buruk dan buruk.

Untuk mengetahui nilai skor persentase terkait variabel kesadaran berbusana muslimah peserta didik, maka dilakukan perhitungan skor persentase variabel. Adapun hasil perhitungan skor persentase variabel kesadaran berbusana muslimah peserta didik, sebagai berikut.

- Diketahui :

Skor total variabel = 3.543 (lihat lampiran 4.2)

Skor ideal variabel = skor tertinggi tiap item x jumlah item x jumlah responden

$$= 5 \times 16 \times 54 = 4.320$$

- Jawab :

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{Skor total variabel}}{\text{Skor ideal variabel}} \times 100\%$$

$$= \frac{3.543}{4.320} \times 100\%$$

$$= 82\%$$

Jadi, skor persentase untuk variabel kesadaran berbusana muslimah peserta didik diperoleh sebesar 82%. Untuk mengetahui tingkat variabel kesadaran berbusana muslimah peserta didik, maka hasil perhitungan skor persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria skor variabel penelitian (tabel 3.5), dan diperoleh tingkat kesadaran berbusana muslimah peserta didik berada pada kategori sangat kuat atau sangat tinggi.

Pada variabel kesadaran berbusana muslimah peserta didik terdapat delapan indikator, dan masing-masing indikator tersebut dihitung skor persentasenya untuk mengetahui indikator kesadaran berbusana muslimah peserta didik mana yang paling tinggi nilainya (lihat lampiran 7.2.1). Hasil perhitungan nilai persentase tiap indikator variabel kesadaran berbusana muslimah peserta didik dirangkum pada tabel 4.8, sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Nilai Tiap Indikator Variabel Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik

Indikator	Nomor Item	Jumlah Item	Skor Total	Skor Ideal	Nilai (Persentase)
Menutupi seluruh badan selain bagian yang dikecualikan	1, 6	2	507	540	93%
Tidak menyerupai pakaian laki-laki	7, 8	2	350	540	64%
Tebal dan tidak tipis	2, 9	2	468	540	86%
Longgar dan tidak ketat	3, 10	2	454	540	84%
Tidak dijadikan perhiasan	11, 14	2	505	540	93%
Tidak dibubuhi parfum	4, 12	2	376	540	69%
Tidak menyerupai pakaian perempuan kafir	5, 13	2	419	540	77%
Tidak berupa pakaian <i>syuhrah</i> (mencolok)	15, 16	2	464	540	85%

Berdasarkan hasil perhitungan nilai persentase tiap indikator pada tabel 4.8 tersebut, maka dapat diketahui bahwa indikator kesadaran berbusana muslimah peserta didik yang memperoleh nilai paling tinggi adalah indikator menutupi seluruh badan selain bagian yang dikecualikan dan indikator tidak dijadikan perhiasan dengan nilai 93%, serta indikator yang memperoleh nilai paling rendah adalah indikator tidak menyerupai pakaian laki-laki dengan nilai 64%.

### 4.3 Pengujian Persyaratan Analisis Data

#### 4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, analisis statistik parametrik bisa dilakukan pada pengujian hipotesis. Dikatakan data berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .<sup>93</sup>

Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas metode *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 21 for Windows*. Adapun langkah-langkah uji normalitas data yaitu pilih *Analyze – Nonparametric Test – Legacy Dialogs – 1 Sample K-S*. Selanjutnya masukkan variabel X dan variabel Y ke dalam kotak dialog *Test Distribution*, kemudian pilih *Ok*. Hasil uji normalitas data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dilihat pada *output NPar Test One Sample Kolmogorov-Smirnov* baris *Asymp.Sig*. (Lihat lampiran 8.1)

Hasil uji normalitas data pada penelitian ini dirangkum pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Normalitas Data

Variabel	Nilai Probabilitas ( <i>Asymp.Sig</i> )	Keterangan
Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam	0,191	Normal
Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik	0,856	Normal

Hasil yang diperoleh berdasarkan tabel 4.9 tersebut, diketahui variabel keteladanan guru PAI diperoleh nilai signifikansi atau nilai probabilitas sebesar 0,191

<sup>93</sup>Imam Machali, *Statistik itu Mudah: Menggunakan SPSS sebagai Alat Bantu Statistik*, h. 44.

$> 0,05$ , dapat diartikan data variabel keteladanan guru PAI berdistribusi normal. Sedangkan variabel kesadaran berbusana muslimah peserta didik diperoleh nilai signifikansi atau nilai probabilitas sebesar  $0,856 > 0,05$ , dapat diartikan data variabel kesadaran berbusana muslimah peserta didik berdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Linearitas Data

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel keteladanan guru PAI dengan variabel kesadaran berbusana muslimah peserta didik apakah berbentuk linear atau tidak. Data diolah dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 21 for Windows*. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika nilai signifikansi (*deviation from linearity*)  $> 0,05$ .<sup>94</sup>

Perhitungan uji linearitas dilakukan dengan langkah-langkah yakni pilih *Analyze – Compare Mean – Means*. Selanjutnya akan terbuka kotak dialog *Means*. Masukkan variabel X ke dalam kolom *Independent List*, dan variabel Y ke dalam kolom *Dependent List*. Langkah selanjutnya adalah pilih *Options* dan beri tanda centang ( $\surd$ ) pada *Test for linearity* kemudian pilih *Continue*, dan pilih *Ok*. Tahap terakhir adalah melihat hasil perhitungan pada tabel *Anova*. Jika nilai signifikansi (pada kolom *Sig.*)  $> 0,05$  maka variabel dikatakan memiliki hubungan linear. (Lihat lampiran 8.2)

Hasil perhitungan uji linearitas data pada penelitian ini dirangkum pada tabel 4.10 sebagai berikut.

---

<sup>94</sup>Imam Machali, *Statistik itu Mudah: Menggunakan SPSS sebagai Alat Bantu Statistik*, h. 54.



Tabel 4.10 Hasil Pengujian Linearitas Data

Model Hubungan	Signifikansi	Keterangan
Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dengan Kesadaran Berbusanan Muslimah Peserta Didik	0,312	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas yang ditampilkan pada tabel 4.10 tersebut, dapat diketahui nilai signifikansi hubungan antara variabel keteladanan guru PAI dan kesadaran berbusana muslimah peserta didik adalah  $0,312 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel keteladanan guru PAI dan kesadaran berbusana muslimah adalah linear.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang diajukan, karena pada dasarnya hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah kebenarannya atau dugaan yang sifatnya sementara. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*, analisis regresi sederhana, dan koefisien determinasi. Perhitungan pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 21 for Windows*. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

##### 4.4.1 Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Adapun hipotesis yang diuji menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* sebagai berikut.

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keteladanan guru PAI dengan kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap.

$H_a$  = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keteladanan guru PAI dengan kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS 21 Statistics for Windows*. Langkah-langkah dalam analisis korelasi *pearson product moment* melalui program *IBM SPSS Statistics 21 for Windows*, yaitu pilih *Analyze – Correlate – Bivariate*. Selanjutnya, masukkan data variabel X dan Y ke dalam kotak *Variables*, beri tanda centang (✓) pada *Pearson*, pilih *Two-Tailed*, dan beri pula tanda centang (✓) pada *Flag significant correlations*, kemudian pilih *Ok*. Nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) dapat dilihat pada tabel *Correlations* kolom *Pearson Correlation*. (Lihat lampiran 9.1)

Berdasarkan hasil analisis korelasi *pearson product moment* yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai koefisien korelasi *pearson product moment* ( $r$ ) untuk hubungan antara keteladanan guru PAI dengan kesadaran berbusana muslimah peserta didik = 0,452. Nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi (lihat tabel 3.6), dan diperoleh tingkat hubungan antara kedua variabel termasuk pada kategori sedang. Jadi terdapat hubungan yang sedang antara keteladanan guru PAI dengan kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap.

Untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan bisa diberlakukan untuk populasi yang berjumlah 117 orang, maka perlu diuji signifikansinya. Uji signifikansi korelasi *pearson product moment* dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$ . Ketentuannya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>95</sup>

<sup>95</sup>Imam Machali, *Statistik itu Mudah: Menggunakan SPSS sebagai Alat Bantu Statistik*, h. 108.

Tetapi sebaliknya jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,452 dan diperoleh nilai  $r_{tabel}$  berdasarkan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-2 = 52$ , maka nilai  $r_{tabel} = 0,2262$  (lihat tabel r pada lampiran 10.1). Jika dibandingkan, maka diperoleh nilai  $r_{hitung}$  (0,452)  $>$   $r_{tabel}$  (0,268), dengan demikian  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keteladanan guru PAI dengan kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap.

#### 4.4.2 Analisis Regresi Sederhana

Adapun hipotesis yang diuji menggunakan analisis regresi sederhana sebagai berikut.

$H_0$  = Keteladanan guru PAI tidak berpengaruh positif terhadap kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap.

$H_a$  = Keteladanan guru PAI berpengaruh positif terhadap kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan analisis regresi sederhana melalui program *IBM SPSS Statistics 21 for Windows*. Langkah-langkah uji regresi sederhana adalah pilih *Analyze – Regression – Linear*. Selanjutnya pada kotak dialog *Linear Regression* masukkan variabel X ke kolom *Independent* dan variabel Y ke kolom *Dependent* kemudian pilih *Ok*. Untuk mengetahui nilai konstanta (a) dan nilai koefisien regresi (b) dapat dilihat pada tabel *output Coefficients*. Untuk nilai  $F_{hitung}$  dapat dilihat pada tabel *output Model Summary*. (Lihat lampiran 9.2)

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi sederhana, maka diperoleh nilai koefisien regresi ( $b$ ) = 0,702, nilai konstanta ( $a$ ) = 32,333, dan nilai  $F_{hitung}$  = 13,381, maka dapat dibuat persamaan regresi sederhananya sebagai berikut.

$$Y = a + b X$$

$$= 32,333 + 0,702 X$$

Persamaan tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 32,333 yang berarti bahwa jika tidak ada kenaikan pada variabel keteladanan guru PAI maka nilai variabel kesadaran berbusana muslimah peserta didik sebesar 32,333. Nilai koefisien regresi dalam persamaan tersebut adalah 0,702, menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan nilai satu poin pada nilai variabel keteladanan guru PAI maka nilai variabel kesadaran berbusana muslimah peserta didik akan mengalami kenaikan sebesar 0,702 poin.

Selanjutnya adalah pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan  $H_a$  dan  $H_0$ . Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai  $F_{tabel}$  dengan nilai  $F_{hitung}$ . Jika nilai  $F_{hitung} <$  nilai  $F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>96</sup> Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana yang telah dilakukan, maka diperoleh:

$$F_{hitung} = 13,381$$

$$F_{tabel} = (\text{taraf signifikansi; df pembilang; df penyebut})$$

$$= (0,05; 2-1=1; 54-2=52)$$

$$= 4,03 \text{ (lihat tabel F pada lampiran 10.2)}$$

Jika dibandingkan, maka diperoleh nilai  $F_{hitung}$  (13,381)  $>$  nilai  $F_{tabel}$  (4,03) dan nilai signifikansi (0,001)  $<$  0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$

<sup>96</sup>Imam Machali, *Statistik itu Mudah: Menggunakan SPSS sebagai Alat Bantu Statistik*, h. 137.

ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan kata lain keteladanan guru PAI berpengaruh positif terhadap kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap.

#### 4.4.3 Koefisien Determinasi (KD)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel keteladanan guru PAI terhadap kesadaran berbusana muslimah peserta didik maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis digunakan untuk menjelaskan proporsi dari variabel kesadaran berbusana muslimah yang diterangkan oleh variabel keteladanan guru PAI.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *pearson product moment* yang telah diperoleh yakni nilai  $r_{hitung} = 0,452$ , maka diperoleh  $KD = 0,205 \times 100\% = 20,5\%$ . Nilai koefisien determinasi sebesar 20,5% tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel keteladanan guru PAI terhadap kesadaran berbusana muslimah adalah 20,5%, sedangkan sisanya 79,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.5 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap. Pembahasan hasil penelitian secara rinci adalah sebagai berikut.

##### 4.5.1 Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif skor angket terkait variabel keteladanan guru PAI dari 54 responden diketahui peserta didik yang menyatakan

bahwa keteladanan guru PAI termasuk kategori sangat buruk adalah 0 (0%) orang, peserta didik yang menyatakan buruk adalah 0 (0%) orang, peserta didik yang menyatakan sedang adalah 0 (0%) orang, peserta didik yang menyatakan baik adalah 27 (50%) orang, dan peserta didik yang menyatakan bahwa keteladanan guru PAI termasuk kategori sangat baik adalah 27 (50%) orang.

Hasil perhitungan skor persentase terkait variabel keteladanan guru PAI diperoleh tingkat keteladanan guru PAI di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap dengan nilai sebesar 86,1% berada pada kategori sangat kuat atau sangat tinggi. Sedangkan nilai untuk tiap indikator keteladanan guru PAI diperoleh nilai indikator bersikap adil = 94%, indikator berlaku sabar = 88%, indikator bersifat kasih dan penyayang = 82%, indikator berwibawa = 82%, indikator menjauhkan diri dari perbuatan tercela = 88%, indikator memiliki pengetahuan dan keterampilan = 84%, dan indikator mendidik dan membimbing = 91%. Berdasarkan hasil perhitungan dari masing-masing indikator tersebut dapat diketahui bahwa indikator keteladanan guru PAI yang memperoleh nilai paling tinggi adalah indikator bersikap adil dengan nilai 94%, serta indikator yang memperoleh nilai paling rendah adalah indikator bersifat kasih dan penyayang dan indikator berwibawa dengan nilai 82% .

#### **4.5.2 Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap**

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif skor angket terkait variabel kesadaran berbusana muslimah peserta didik dari 54 responden, diketahui peserta didik yang menyatakan bahwa kesadaran berbusana muslimah peserta didik termasuk kategori sangat buruk adalah 0 (0%) orang, peserta didik yang menyatakan buruk adalah 0 (0%) orang, peserta didik yang menyatakan sedang adalah 3 (6%) orang, peserta didik yang menyatakan baik adalah 32 (59%) orang, dan peserta didik yang

menyatakan bahwa kesadaran berbusana muslimah peserta didik termasuk kategori sangat baik adalah 19 (35%) orang.

Hasil perhitungan skor persentase terkait variabel kesadaran berbusana muslimah diperoleh kesimpulan bahwa tingkat kesadaran berbusanan muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang dengan nilai sebesar 82% berada pada kategori sangat kuat atau sangat tinggi. Sedangkan nilai untuk tiap indikator kesadaran berbusana muslimah peserta didik yakni indikator menutupi seluruh badan selain bagian yang dikecualikan = 93%, indikator tidak menyerupai pakaian laki-laki = 64%, indikator tebal dan tidak tipis = 86%, indikator longgar dan tidak ketat = 84%, indikator tidak dijadikan perhiasan = 93%, indikator tidak dibubuhi parfum = 69%, indikator tidak menyerupai pakaian perempuan kafir = 77%, dan indikator tidak berupa pakaian *syuhrah* (mencolok) = 85%. Berdasarkan hasil perhitungan dari masing-masing indikator tersebut dapat diketahui bahwa indikator kesadaran berbusana muslimah yang memperoleh nilai paling tinggi adalah indikator menutupi seluruh badan selain bagian yang dikecualikan dan indikator tidak dijadikan perhiasan dengan nilai 93%, serta indikator yang memperoleh nilai paling rendah adalah indikator tidak menyerupai pakaian laki-laki dengan nilai 64%.

#### **4.5.3 Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesadaran Berbusana Peserta Didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap**

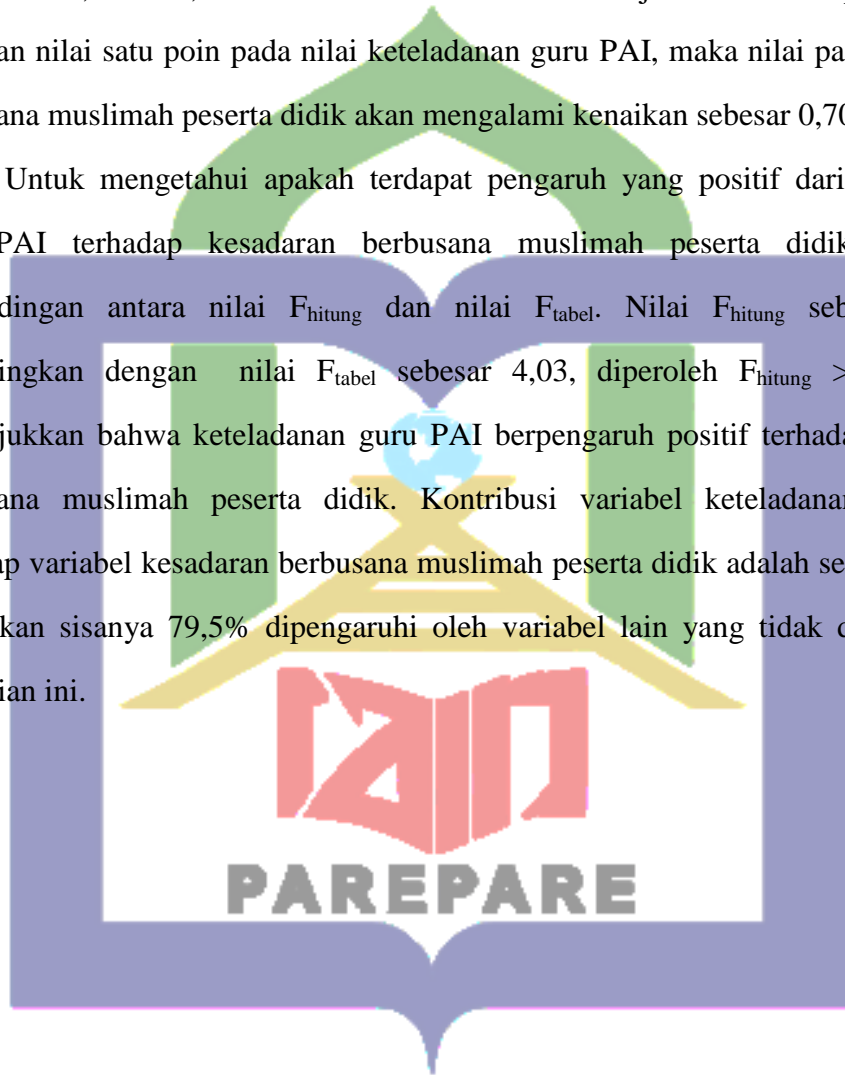
Setelah dilakukan uji analisis korelasi *pearson product moment* untuk mengetahui hubungan antara keteladanan guru PAI dan kesadaran berbusana muslimah peserta didik, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keteladanan guru PAI dengan kesadaran berbusana muslimah



peserta didik dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,452 yang berada pada tingkat hubungan sedang.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi yakni  $Y = 32,333 + 0,702 X$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan nilai satu poin pada nilai keteladanan guru PAI, maka nilai pada kesadaran berbusana muslimah peserta didik akan mengalami kenaikan sebesar 0,702 poin.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dari keteladanan guru PAI terhadap kesadaran berbusana muslimah peserta didik, dilakukan perbandingan antara nilai  $F_{hitung}$  dan nilai  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 13,381 dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,03, diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang menunjukkan bahwa keteladanan guru PAI berpengaruh positif terhadap kesadaran berbusana muslimah peserta didik. Kontribusi variabel keteladanan guru PAI terhadap variabel kesadaran berbusana muslimah peserta didik adalah sebesar 20,5%, sedangkan sisanya 79,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada BAB IV sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

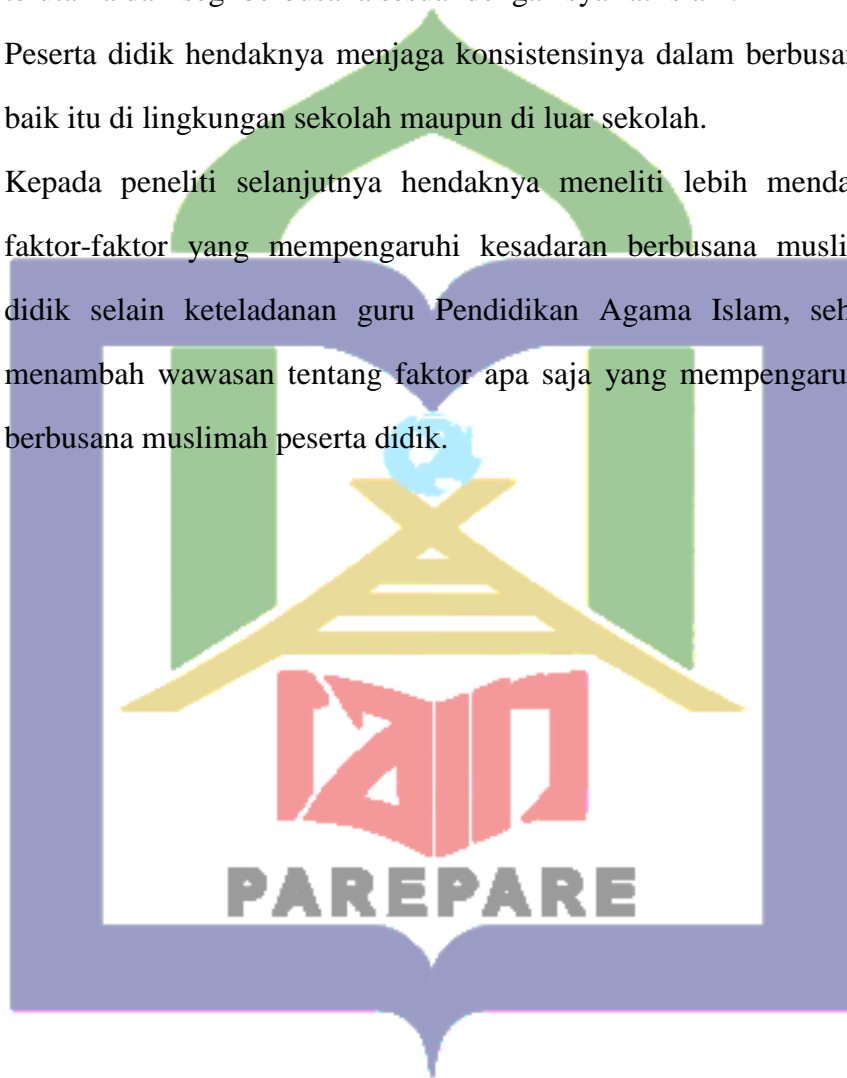
- 5.1.1 Tingkat keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Kabupaten Sidrap dengan nilai 86,1% berada pada kategori sangat kuat atau sangat tinggi. Nilai dari tiap indikator meliputi indikator bersikap adil = 94%, indikator berlaku sabar = 88%, indikator bersifat kasih dan penyayang = 82%, indikator berwibawa = 82%, indikator menjauhkan diri dari perbuatan tercela = 88%, indikator memiliki pengetahuan dan keterampilan = 84%, dan indikator mendidik dan membimbing = 91%. Indikator keteladanan guru PAI yang memperoleh nilai paling tinggi adalah indikator bersikap adil dengan nilai 94%, serta indikator yang memperoleh nilai paling rendah adalah indikator bersifat kasih dan penyayang dan indikator berwibawa dengan nilai 82% .
- 5.1.2 Tingkat kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap dengan nilai 82% berada pada kategori sangat kuat atau sangat tinggi. Nilai dari tiap indikator meliputi indikator menutupi seluruh badan selain bagian yang dikecualikan = 93%, indikator tidak menyerupai pakaian laki-laki = 64%, indikator tebal dan tidak tipis = 86%, indikator longgar dan tidak ketat = 84%, indikator tidak dijadikan perhiasan = 93%, indikator tidak dibubuhi parfum = 69%, indikator tidak menyerupai pakaian perempuan kafir = 77%, dan indikator tidak berupa pakaian *syuhrah*

(mencolok) = 85%. Indikator kesadaran berbusana muslimah yang memperoleh nilai paling tinggi adalah indikator menutupi seluruh badan selain bagian yang dikecualikan dan indikator tidak dijadikan perhiasan dengan nilai 93%, serta indikator yang memiliki nilai paling rendah adalah indikator tidak menyerupai pakaian laki-laki dengan nilai 64%.

- 5.1.3 Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dengan kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) (0,452) >  $r_{tabel}$  (0,268), hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dengan kesadaran berbusana muslimah peserta didik, dengan tingkat hubungan berada pada kategori sedang.
- 5.1.4 Keteladanan guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif terhadap kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung} = 13,381$  dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel} = 4,03$ , diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , hal ini berarti bahwa keteladanan guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif terhadap kesadaran berbusana muslimah peserta didik. Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 32,333 + 0,702 X$ , dan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam memberikan sumbangannya atau ikut mempengaruhi kesadaran berbusana muslimah peserta didik sebesar 20,5%, sedangkan sisanya 79,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5.2 Saran

- 5.2.1 Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya lebih meningkatkan karakter dan kepribadiannya agar menjadi teladan yang lebih baik lagi bagi peserta didik terutama dari segi berbusana sesuai dengan syariat Islam.
- 5.2.2 Peserta didik hendaknya menjaga konsistensinya dalam berbusana muslimah baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- 5.2.3 Kepada peneliti selanjutnya hendaknya meneliti lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran berbusana muslimah peserta didik selain keteladanan guru Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat menambah wawasan tentang faktor apa saja yang mempengaruhi kesadaran berbusana muslimah peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI. 2014. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*. Jakarta: Penerbit B (Beras).
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. 1993. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. Dikutip dalam Akmal Hawi. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Afand, M. 2018. "Pengertian Busana dan Macam-Macamnya," *Blog M. Afand*. <http://m.afand.abatasa.co.id/post/detail/10410/pengertian-busana-danmacam-macamnya.html> (16 Mei).
- al-Albani, Muhammad Nashiruddin. 2017. *Jilbabul Mar'ah al-Muslimah fil Kitabi was Sunnah*, diterjemahkan oleh Zulfan dengan judul, *Kriteria Busana Muslimah Mencakup Bentuk, Ukuran, Mode, Corak, dan Warna Sesuai Standar Syar'i*. Cet. IV; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XV; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ati, Juma. 2007. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesadaran Berbusana Muslimah bagi Siswa Madrasah Aliyah DDI Tellu Limpoe Kab. Sidrap". Skripsi Sarjana: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN): Parepare.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. 2010. *Shahih Muslim li al-Imam Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisburi*, diterjemahkan oleh Akhyar as-Shiddiq Muhsin dengan judul, *Shahih Muslim Jilid 3*. Cet. I; Jakarta: Pustaka as-Sunnah.
- Departemen Agama RI. 2009. *Tafsir Al-Qur'an Tematik; Kedudukan dan Peran Perempuan*. Cet. I; Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi III. Cet. II; Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi IV. Cet. VII; Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Dikutip dalam Akmal Hawi. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Edisi revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Insights: Global Leader in Learning and Development Solutions. 2018. "Self-Awareness," *Situs Resmi Insights*. <https://www.insights.com/our-media/> (30 Januari).
- Kadir, Abdul, *et al.* 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Maharani, Laila dan Meri Mustika. 2018. "Hubungan *Self Awareness* dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung". *Jurnal Bimbingan dan Konseling* vol. 3, no. 1, (2016). <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/download/555/447> (Diakses 20 Januari).
- Machali, Imam. 2015. *Statistik itu Mudah: Menggunakan SPSS sebagai Alat Bantu Statistik*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata. [https://www.researchgate.net/publication/30946442\\_STATISTIK\\_ITU\\_MUDAH\\_Menggunakan\\_SPSS\\_Sebagai\\_Alut\\_Bantu\\_Statistik](https://www.researchgate.net/publication/30946442_STATISTIK_ITU_MUDAH_Menggunakan_SPSS_Sebagai_Alut_Bantu_Statistik) (diakses pada tanggal 30 April 2018).
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Cet. X; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ab. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Dikutip dalam Mujiburrahman. 2018. "Kontribusi Guru PAI dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa SMAN Kota Sabang." *Islam Futura* vol. 14, no. 2 (2015). [https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islam\\_futura/article/download/](https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islam_futura/article/download/) (Diakses 18 Januari).
- Mauraty, Ramadhatil. 2018. "Menutup Aurat," *Blog Ramadhatil Mauraty*. <https://rmauraty.wordpress.com/2014/01/07/makalah-menutup-aurat-tugas-akhir-sekolah-bahasa-Indonesia.html> (18 Januari)
- Mulyasa, E. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara.
- Morin, Alain. 2018. "Self-Awareness Part 1: Defenition, Measure, Effect, Function, and Antecedents." *Social and Personality Psychology Compass*, vol. 5, no.10 (Oktober 2011). <https://onlinelibrary.wiley.com/journal/17519004> (Diakses 28 April).
- Nata, Abuddin. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta: Kencana.
- Negara, Wahyu Sastra. 2014. "Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Membina Etika Berpakaian Peserta Didik SMP Negeri 2 Watampone". Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudidn: Makassar.
- Nurchaili. 2018. "Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* vol. 16, no. 3 (2010). <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/download/> (Diakses 18 Januari).



- Pandey, Prabhat dan Meenu Mishra Pandey. 2015. *Research Methodology: Tools and Techniques*. Romania: Bridge Center. <http://euacademic.org/BookUpload/9> (diakses pada tanggal 18 Januari 2018).
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan al-Barri. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola. Dikutip dalam Cintya Dewi Waluyo. 2016. "Pengembangan Kesadaran Diri dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam (Telaah Buku *La Tahzan* Karya 'Aidh Al-Qarni)". Skripsi Sarjana; Jurusan Kependidikan Islam: Yogyakarta.
- Priyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi revisi. Surabaya: Zifatama Publishing. [https://www.researchgate.net/publication/304781758\\_BUKU\\_METODE\\_PENELITIAN\\_KUANTITATIF](https://www.researchgate.net/publication/304781758_BUKU_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF) (diakses pada tanggal 18 Januari 2018).
- Qomar, Mujamil. 2012. *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. Dikutip dalam Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005*.
- Sappaile, Baso Intang. 2018. "Konsep Penelitian *Ex-Post Facto*." *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 1, no.2 (Juli 2010). <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPM/article/download/105-113/> (Diakses 25 April).
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Method for Business a Skill Building Approach*. USA: John Wiley & Sons. [https://iaear.weebly.com/uploads/2/6/2/5/26257106/research\\_methods\\_entiree\\_book\\_umasekaram-pdf-130527124352\\_phpapp02](https://iaear.weebly.com/uploads/2/6/2/5/26257106/research_methods_entiree_book_umasekaram-pdf-130527124352_phpapp02) (diakses pada tanggal 18 Januari 2018).
- Shihab, Quraish. 1996. *Wawasan al-Qur'an*. Cet. XIII; Bandung: Mizan.
- Subhan, Cecep. 2013. "Hubungan antara Keteladanan Guru dengan Disiplin Belajar Siswa di MI At-Taufiq Megamendung-Bogor". Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Universitas Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet. XXV; Bandung: Alfabeta.



- Sundayana, Rostina. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Cet. III; Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaikh, Abdullah bin Muhammad Alu. 2013. *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari dengan judul, *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 7. Cet. VI; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Asy-Syarif, Muhammad bin Syakir. 2016. *Lin Nisaa'i Ahkaamun wa Adaabun; Syarhul Arba'iinan Nisaiyyah*, diterjemahkan oleh Sarwedi Hasibuan, Muhammad Suhadi, dan Umar Mujtahid dengan judul, *40 Hadits Wanita; Bunga Rampai Hadits Fikih dan Akhlak disertai Penjelasannya*. Cet. III; Solo: Aqwan.
- Taupikhurozikin, Ahmad. 2018. "Contoh Makalah Kesadaran (Psikologi)," *Blog Ahmad Taupikhurozikin*. <https://contohmakalah222.blogspot.co.id/2017/02/contoh-makalah-kesadaran-psikologi.html> (17 Januari).
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Media Grafika.







## LAMPIRAN 1 INSTRUMEN PENELITIAN

### 1.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah Item	No. Item Instrumen
Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam	Mendidik dan Membimbing	6	1, 2, 3, 4, 5, 6
	Bersifat kasih dan penyayang	5	7, 8, 9, 10, 16
	Menghindarkan diri dari perbuatan tercela	5	11, 12, 13, 14, 15
Kesadaran Berbusana Muslimah	Kecakapan Kognitif	6	1, 2, 3, 4, 5, 6
	Kecakapan Afektif	5	16, 17, 18, 11, 12
	Kecakapan Psikomotorik	7	7, 8, 9, 10, 13, 14, 15

### 1.2 Angket Penelitian

**PENGARUH KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP KESADARAN BERBUSANA MUSLIMAH PESERTA DIDIK  
DI SMP NEGERI 4 PANCA RIJANG KABUPATEN SIDRAP**

Nama : ..... No. Responden : .....

Kelas : .....

**Petunjuk Pengisian Angket:**

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti!
2. Pilihlah jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan adik-adik!
3. Jawablah dengan sejujurnya karena angket ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai raport!
4. Berilah tanda *cekhlist* ( ✓ ) pada kolom jawaban yang sesuai dengan keadaan adik-adik!
5. Seluruh pernyataan harus diisi dan tidak diperkenankan memberi 2 atau lebih tanda *cekhlist* ( ✓ ) dalam satu pernyataan!
6. Adapun keterangan alternatif jawaban meliputi:

<b>Opsi</b>	<b>Keterangan</b>	
SS	Sangat Setuju	Apabila Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan pasti ada atau pasti terjadi
S	Setuju	Apabila setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan lebih banyak terjadi daripada tidak terjadi
RG	Ragu-Ragu	Apabila setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan bisa terjadi dan bisa tidak terjadi
TS	Tidak Setuju	Apabila setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan lebih banyak tidak terjadi dari pada terjadi
STS	Sangat Tidak Setuju	Apabila setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan sama sekali tidak terjadi

7. Jawaban dari angket ini akan dijaga kerahasiaannya oleh calon peneliti.
8. Atas partisipasi dan kerja sama adik-adik diucapkan terima kasih.

**I Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam**

<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>RG</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	Guru PAI menyampaikan kepada setiap peserta didik bahwa menutup aurat itu wajib.					

No.	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
2	Guru PAI menyampaikan kepada setiap peserta didik manfaat menutup aurat					
3	Guru PAI menyampaikan kepada setiap peserta didik pentingnya berbusana muslimah bagi perempuan					
4	Guru PAI menjawab pertanyaan peserta didik terkait masalah berbusana dengan jelas					
5	Guru PAI menjelaskan materi berbusana dengan jelas kepada peserta didik					
6	Guru PAI mengajarkan kepada peserta didik tata cara berbusana yang baik dan benar sesuai syariat Islam					
7	Guru PAI memberi nasihat kepada peserta didik yang mengunggah foto tidak menggunakan jilbab di sosial media dengan cara yang baik					
8	Guru PAI memberi kesempatan kepada peserta didik terkait masalah berbusana muslimah					
9	Guru PAI menegur peserta didik yang tidak berbusana sesuai aturan sekolah dengan teguran yang baik.					
10	Guru PAI senantiasa membimbing peserta didik menggunakan busana yang baik dan benar sesuai syariat Islam					
11	Guru PAI menggunakan busana yang mencolok ketika di sekolah					
12	Guru PAI ketika di luar sekolah tidak berbusana sesuai syariat Islam					
13	Guru PAI ketika di sekolah menggunakan					

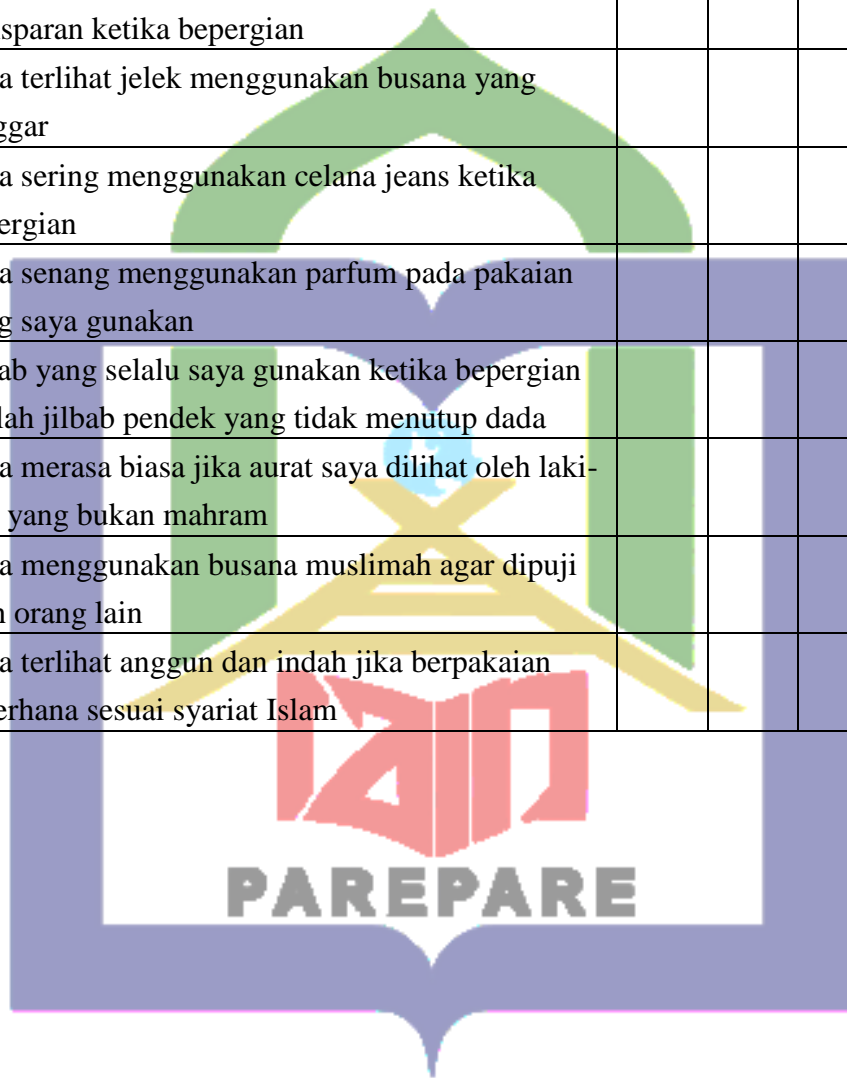
No.	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
	busana yang rapi dan bersih					
14	Guru PAI ketika di sekolah disiplin dalam berbusana					
15	Guru PAI ketika di sekolah menggunakan busana sesuai syariat Islam					
16	Guru PAI jika di luar sekolah, acuh kepada peserta didik yang berbusana tidak sesuai dengan syariat Islam					

## II Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik

No.	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1	Saya mengetahui bahwa aurat perempuan adalah seluruh badan kecuali wajah dan telapak tangan					
2	Saya memahami pentingnya menutup aurat bagi perempuan					
3	Saya mengetahui bahwa busana yang baik adalah busana yang berbahan tebal, tidak tipis					
4	Saya mengetahui jika menggunakan busana muslimah akan mendapat pahala					
5	Saya mengetahui bahwa busana yang baik adalah busana yang tidak ketat					
6	Saya mengetahui bahwa haram hukumnya bagi perempuan menggunakan parfum					
7	Saya mengetahui bahwa busana yang baik adalah busana yang tidak menyerupai busananya perempuan kafir					
8	Saya senang menggunakan busana dengan warna mencolok (terang) ketika bepergian					
9	Saya tidak nyaman menggunakan rok/gamis ketika bepergian					



No.	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
10	Saya senang menggunakan berbagai macam perhiasan pada busana yang saya gunakan ketika bepergian					
11	Saya merasa malu menggunakan busana yang transparan ketika bepergian					
12	Saya terlihat jelek menggunakan busana yang longgar					
13	Saya sering menggunakan celana jeans ketika bepergian					
14	Saya senang menggunakan parfum pada pakaian yang saya gunakan					
15	Jilbab yang selalu saya gunakan ketika bepergian adalah jilbab pendek yang tidak menutup dada					
16	Saya merasa biasa jika aurat saya dilihat oleh laki-laki yang bukan mahram					
17	Saya menggunakan busana muslimah agar dipuji oleh orang lain					
18	Saya terlihat anggun dan indah jika berpakaian sederhana sesuai syariat Islam					





**Lampiran 2****2.1 Variabel Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam**

No	Responden	Item																Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	SHD	5	4	5	4	3	4	4	4	3	5	4	4	3	3	5	5	65
2	NZF	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	3	5	4	70
3	NWS	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	70
4	AN	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	65
5	IMY	5	5	5	4	3	4	4	3	4	4	3	5	4	2	4	5	64
6	SAA	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
7	NNT	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	71
8	RNF	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	4	3	5	4	71
9	RAD	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	69
10	AAS	4	5	5	5	4	4	4	3	4	3	4	5	4	3	4	5	66
11	HW	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	66
12	GW	5	5	5	4	3	4	4	5	2	4	5	5	5	3	4	4	67
13	HMM	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	74
14	NNM	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	74
15	NRD	4	5	5	4	4	3	4	5	3	5	5	4	4	3	4	4	66
16	ST	5	5	5	4	4	2	4	3	4	4	5	5	5	3	4	5	67
17	FM	4	5	5	4	4	4	4	5	3	5	5	4	4	3	4	5	68
18	RG	5	5	5	4	2	4	4	5	3	4	5	4	4	3	4	5	66
19	NAS	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	5	67
20	WY	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	75
21	NSH	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	75
22	RL	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	74
23	INK	5	5	5	4	3	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	73
24	MRD	5	5	5	4	3	3	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	70
25	AAR	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	71
26	AAL	4	5	5	5	5	1	4	4	2	4	5	4	4	4	5	4	65
27	DM	4	5	5	5	5	1	4	4	2	4	5	4	4	4	5	4	65
28	RK	4	5	5	4	5	1	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	63
29	TN	5	4	5	4	4	2	4	4	4	4	5	4	5	3	4	5	66
30	AFY	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	76
31	SF	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	77
32	NFL	3	5	5	4	5	2	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	71

## Lampiran 2

No	Responden	Item																Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
33	NAN	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	75
34	NNA	5	5	5	4	2	4	5	3	3	4	5	5	4	4	5	5	68
35	GTA	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	72
36	HNW	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	72
37	ASM	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	73
38	AY	5	5	5	4	2	4	5	3	3	4	5	5	4	4	5	4	67
39	HNN	5	5	5	4	1	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	70
40	SML	5	5	5	4	2	4	4	3	3	4	5	5	4	4	5	4	66
41	RDA	5	5	5	4	2	4	5	3	3	4	5	5	4	4	5	4	67
42	EMH	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	68
43	NHL	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	72
44	LNS	4	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	72
45	SYS	5	4	5	4	4	3	3	3	4	4	3	5	5	4	4	5	65
46	NAG	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	74
47	NS	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	67
48	EVS	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	74
49	RA	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	72
50	FN	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	79
51	NQA	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	3	5	5	73
52	SW	4	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	68
53	DS	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	3	4	5	66
54	SR	4	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	5	73

## 2.2 Variabel Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik

No	Responden	Item																Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	SHD	5	4	4	4	4	4	1	3	5	4	5	3	3	5	3	4	61
2	NZF	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	5	3	4	66
3	NWS	5	4	4	4	4	3	1	3	4	4	5	4	3	5	3	3	59
4	AN	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	2	4	5	4	5	64
5	IMY	5	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	69
6	SAA	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	51
7	NNT	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	70
8	RNF	5	5	4	5	4	5	1	4	4	4	4	4	5	4	2	5	65
9	RAD	5	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	61

*Lampiran 2*

No	Responden	Item																Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
10	AAS	5	4	3	2	5	5	1	1	3	1	3	3	4	5	3	4	52
11	HW	5	5	5	5	5	5	2	3	2	4	4	2	4	5	5	5	66
12	GW	4	4	3	3	4	5	4	5	1	5	5	4	1	4	5	4	61
13	HMM	5	5	5	5	4	5	5	2	2	2	5	1	1	5	3	5	60
14	NNM	5	5	5	4	5	5	5	2	4	4	5	1	2	5	4	5	66
15	NRD	5	5	5	1	5	5	1	3	5	4	5	2	3	5	3	5	62
16	ST	4	4	3	4	3	3	3	4	5	5	5	2	2	5	4	5	61
17	FM	5	4	3	3	5	5	3	4	5	5	5	2	3	5	3	5	65
18	RG	5	4	3	2	5	4	3	4	5	5	5	2	3	5	3	5	63
19	NAS	5	4	3	5	4	4	1	4	5	5	5	4	1	5	4	5	64
20	WY	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	5	5	5	73
21	NSH	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	5	5	5	73
22	RL	5	5	3	4	4	5	1	2	4	1	5	4	5	5	5	5	63
23	INK	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	73
24	MRD	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	2	4	4	4	65
25	AAR	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	73
26	AAL	5	4	3	4	5	4	2	5	5	5	5	3	5	5	4	4	68
27	DM	5	4	3	4	5	5	2	5	5	5	5	3	5	4	4	4	68
28	RK	5	4	2	4	5	5	2	4	4	5	5	3	5	4	4	4	65
29	TN	4	4	3	4	3	3	4	3	5	5	5	2	1	5	5	5	61
30	AFY	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	75
31	SF	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	79
32	NFL	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	2	2	4	5	5	68
33	NAN	5	5	5	4	5	5	1	2	5	1	5	4	5	5	5	5	67
34	NNA	5	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	2	4	58
35	GTA	5	4	5	4	5	4	1	4	5	4	5	3	1	4	4	4	62
36	HNW	5	4	4	4	5	4	1	4	5	5	5	2	1	5	4	5	63
37	ASM	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	2	5	5	5	5	73
38	AY	5	5	4	5	4	5	1	3	4	5	5	2	3	3	5	5	64
39	HNN	5	5	5	5	5	4	2	4	5	5	5	4	5	5	5	5	74
40	SML	5	4	4	5	5	5	1	4	4	5	5	2	3	4	5	4	65
41	RDA	5	5	4	5	5	5	1	4	4	5	5	2	3	3	5	5	66
42	EMH	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	5	4	5	64
43	NHL	5	5	4	5	4	5	1	5	5	5	5	2	5	5	2	5	68
44	LNS	5	4	4	5	4	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	4	70

*Lampiran 2*

No	Responden	Item																Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
45	SYS	5	5	3	4	4	5	1	2	3	4	1	2	5	4	3	2	53
46	NAG	5	4	5	5	4	4	2	4	4	1	5	2	5	4	2	4	60
47	NS	5	4	4	4	4	5	2	4	5	5	5	3	3	5	4	5	67
48	EVS	5	4	5	5	4	5	2	5	5	5	5	2	4	5	4	4	69
49	RA	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	1	4	5	4	5	67
50	FN	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	1	5	5	5	72
51	NQA	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	76
52	SW	5	4	4	5	4	4	2	4	4	5	5	2	1	4	4	5	62
53	DS	5	4	4	5	4	4	1	5	5	5	5	4	4	5	4	5	69
54	SR	5	4	4	4	4	4	2	4	4	5	5	2	3	5	4	5	64







### Lampiran 3

#### 3.1 Uji Validitas Instrumen

Kaidah keputusannya adalah sebagai berikut.

Valid : Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$

Tidak valid : Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$

Diketahui  $r_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 0,05 dan  $df = 52$  adalah 0,2262.

Variabel Keteladanan Guru

Correlations			
Item	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
X1	.126	.362	54
X2	.331*	.014	54
X3	.192	.165	54
X4	.521**	.000	54
X5	.222	.106	54
X6	.708**	.000	54
X7	.415**	.002	54
X8	.478**	.000	54
X9	.472**	.000	54
X10	.328*	.106	54
X11	.181	.189	54
X12	.424**	.001	54
X13	.601**	.000	54
X14	.537**	.000	54
X15	.063	.649	54
X16	.303*	.026	54
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

*Lampiran 3*

Variabel Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik

Correlations			
Item	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
Y1	.380**	.005	54
Y2	.271*	.047	54
Y3	.511**	.000	54
Y4	.431**	.001	54
Y5	.530**	.000	54
Y6	.386**	.004	54
Y7	.345**	.011	54
Y8	.486**	.000	54
Y9	.471**	.000	54
Y10	.437**	.001	54
Y11	.421*	.002	54
Y12	.277**	.043	54
Y13	.323**	.017	54
Y14	.414**	.002	54
Y15	.588**	.000	54
Y16	.548**	.000	54
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

### Lampiran 3

#### Rangkuman Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item Semula	Jumlah Item Gugur	No. Item Gugur	Jumlah Item Valid
Keteladanan Guru	16	5	1, 3, 5, 11, 15	11
Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik	16	-	-	16

### 3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Kaidah keputusannya sebagai berikut.

Reliabel : Jika nilai koefisien alpha  $\geq 0,6$

Tidak reliabel : Jika nilai koefisien alpha  $< 0,6$

Variabel Keteladanan Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.693	11

Variabel Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.686	16

*Lampiran 3*

## Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alfa	Keterangan
Keteladanan Guru	0.693	Reliabilitas Rendah
Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik	0.651	Reliabilitas Rendah





## Lampiran 4

### 4.1 Variabel Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Responden	Item											Total
		2	4	6	7	8	9	10	12	13	14	16	
1	SHD	4	4	4	4	4	3	5	4	3	3	5	43
2	NZF	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	4	46
3	NWS	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	49
4	AN	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	43
5	IMY	5	4	4	4	3	4	4	5	4	2	5	44
6	SAA	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	41
7	NNT	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	48
8	RNF	5	5	5	5	4	4	3	5	4	3	4	47
9	RAD	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	46
10	AAS	5	5	4	4	3	4	3	5	4	3	5	45
11	HW	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	5	44
12	GW	5	4	4	4	5	2	4	5	5	3	4	45
13	HMM	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	53
14	NNM	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	53
15	NRD	5	4	3	4	5	3	5	4	4	3	4	44
16	ST	5	4	2	4	3	4	4	5	5	3	5	44
17	FM	5	4	4	4	5	3	5	4	4	3	5	46
18	RG	5	4	4	4	5	3	4	4	4	3	5	45
19	NAS	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	46
20	WY	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	52
21	NSH	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	52
22	RL	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	53
23	INK	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	50
24	MRD	5	4	3	4	5	4	4	5	5	5	4	48
25	AAR	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	49
26	AAL	5	5	1	4	4	2	4	4	4	4	4	41
27	DM	5	5	1	4	4	2	4	4	4	4	4	41
28	RK	5	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	40
29	TN	4	4	2	4	4	4	4	4	5	3	5	43
30	AFY	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	52
31	SF	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	52
32	NFL	5	4	2	4	5	5	5	5	5	5	4	49
33	NAN	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	54

*Lampiran 4*

No.	Responden	Item											Total
		2	4	6	7	8	9	10	12	13	14	16	
34	NNA	5	4	4	5	3	3	4	5	4	4	5	46
35	GTA	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	51
36	HNW	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	50
37	ASM	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	53
38	AY	5	4	4	5	3	3	4	5	4	4	4	45
39	HNN	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	49
40	SML	5	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	44
41	RDA	5	4	4	5	3	3	4	5	4	4	4	45
42	EMH	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	46
43	NHL	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	50
44	LNS	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	51
45	SYS	4	4	3	3	3	4	4	5	5	4	5	44
46	NAG	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	50
47	NS	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	46
48	EVS	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	50
49	RA	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	49
50	FN	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	54
51	NQA	4	5	5	5	3	4	5	5	4	3	5	48
52	SW	4	4	3	4	5	5	5	4	4	3	4	45
53	DS	4	4	3	4	5	5	5	4	4	3	5	46
54	SR	5	4	5	4	5	3	5	5	4	5	5	50
<b>Jumlah</b>		254	240	214	230	236	207	232	247	241	213	246	<b>2560</b>

**4.2 Variabel Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik**

No.	Responden	Item															Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		16
1	SHD	5	4	4	4	4	4	1	3	5	4	5	3	3	5	3	4	61
2	NZF	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	5	3	4	66
3	NWS	5	4	4	4	4	3	1	3	4	4	5	4	3	5	3	3	59
4	AN	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	2	4	5	4	5	64
5	IMY	5	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	69
6	SAA	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	51
7	NNT	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	70
8	RNF	5	5	4	5	4	5	1	4	4	4	4	4	5	4	2	5	65



*Lampiran 4*

No.	Responden	Item																Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
9	RAD	5	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	61
10	AAS	5	4	3	2	5	5	1	1	3	1	3	3	4	5	3	4	52
11	HW	5	5	5	5	5	5	2	3	2	4	4	2	4	5	5	5	66
12	GW	4	4	3	3	4	5	4	5	1	5	5	4	1	4	5	4	61
13	HMM	5	5	5	5	4	5	5	2	2	2	5	1	1	5	3	5	60
14	NNM	5	5	5	4	5	5	5	2	4	4	5	1	2	5	4	5	66
15	NRD	5	5	5	1	5	5	1	3	5	4	5	2	3	5	3	5	62
16	ST	4	4	3	4	3	3	3	4	5	5	5	2	2	5	4	5	61
17	FM	5	4	3	3	5	5	3	4	5	5	5	2	3	5	3	5	65
18	RG	5	4	3	2	5	4	3	4	5	5	5	2	3	5	3	5	63
19	NAS	5	4	3	5	4	4	1	4	5	5	5	4	1	5	4	5	64
20	WY	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	5	5	5	73
21	NSH	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	5	5	5	73
22	RL	5	5	3	4	4	5	1	2	4	1	5	4	5	5	5	5	63
23	INK	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	73
24	MRD	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	2	4	4	4	65
25	AAR	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	73
26	AAL	5	4	3	4	5	4	2	5	5	5	5	3	5	5	4	4	68
27	DM	5	4	3	4	5	5	2	5	5	5	5	3	5	4	4	4	68
28	RK	5	4	2	4	5	5	2	4	4	5	5	3	5	4	4	4	65
29	TN	4	4	3	4	3	3	4	3	5	5	5	2	1	5	5	5	61
30	AFY	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	75
31	SF	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	79
32	NFL	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	2	2	4	5	5	68
33	NAN	5	5	5	4	5	5	1	2	5	1	5	4	5	5	5	5	67
34	NNA	5	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	2	4	58
35	GTA	5	4	5	4	5	4	1	4	5	4	5	3	1	4	4	4	62
36	HNW	5	4	4	4	5	4	1	4	5	5	5	2	1	5	4	5	63
37	ASM	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	2	5	5	5	5	73
38	AY	5	5	4	5	4	5	1	3	4	5	5	2	3	3	5	5	64
39	HNN	5	5	5	5	5	4	2	4	5	5	5	4	5	5	5	5	74
40	SML	5	4	4	5	5	5	1	4	4	5	5	2	3	4	5	4	65
41	RDA	5	5	4	5	5	5	1	4	4	5	5	2	3	3	5	5	66
42	EMH	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	5	4	5	64

*Lampiran 4*

No.	Responden	Item																Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
43	NHL	5	5	4	5	4	5	1	5	5	5	5	2	5	5	2	5	68
44	LNS	5	4	4	5	4	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	4	70
45	SYS	5	5	3	4	4	5	1	2	3	4	1	2	5	4	3	2	53
46	NAG	5	4	5	5	4	4	2	4	4	1	5	2	5	4	2	4	60
47	NS	5	4	4	4	4	5	2	4	5	5	5	3	3	5	4	5	67
48	EVS	5	4	5	5	4	5	2	5	5	5	5	2	4	5	4	4	69
49	RA	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	1	4	5	4	5	67
50	FN	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	1	5	5	5	72
51	NQA	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	76
52	SW	5	4	4	5	4	4	2	4	4	5	5	2	1	4	4	5	62
53	DS	5	4	4	5	4	4	1	5	5	5	5	4	4	5	4	5	69
54	SR	5	4	4	4	4	4	2	4	4	5	5	2	3	5	4	5	64
<b>Jumlah</b>		266	234	220	227	239	241	147	203	234	234	254	149	180	251	217	247	3543





## Lampiran 5

### 5.1 Variabel Keteladanan Guru

Output Hasil Perhitungan Analisis Statistik Deskriptif  
Variabel Keteladanan Guru PAI

Statistics		
Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam		
N	Valid	54
	Missing	0
Mean		47.41
Std. Error of Mean		.506
Median		46.50
Mode		46
Std. Deviation		3.719
Variance		13.831
Range		14
Minimum		40
Maximum		54
Sum		2560

Perhitungan untuk membuat tabel distribusi frekuensi dan histogram

1. Jumlah kelas interval (k)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 54 \\ &= 6.71 \text{ (6 atau 7)} \end{aligned}$$

2. Rentang data (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} + 1 \\ &= 54 - 40 + 1 = 15 \end{aligned}$$

3. Panjang kelas (p)

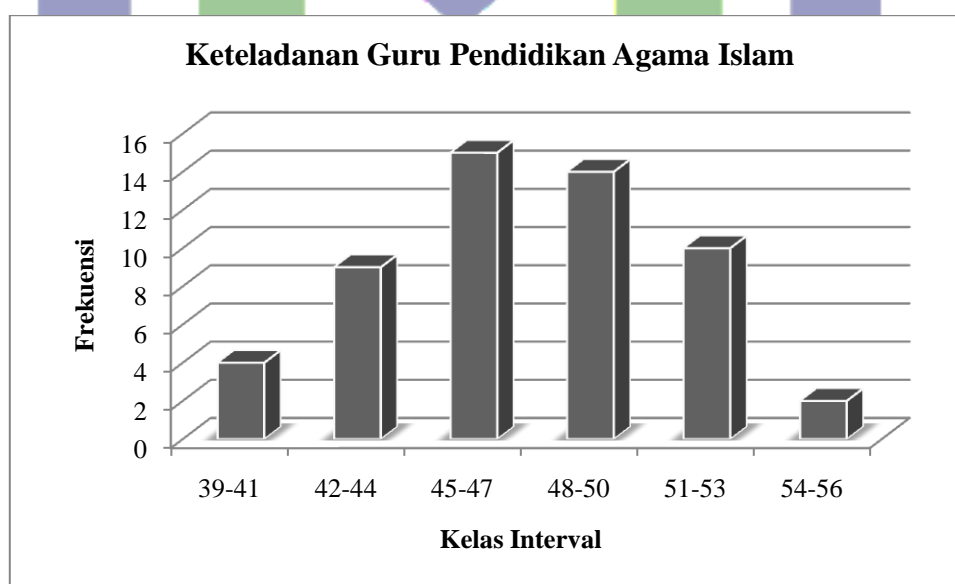
$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{k} \\ &= \frac{15}{6} \\ &= 2,5 \text{ (2 atau 3)} \end{aligned}$$

## Lampiran 5

Tabel Distribusi Frekuensi

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	39-41	4	4	7.4%
2	42-44	9	13	16.7%
3	45-47	15	28	27.8%
4	48-50	14	42	25.9%
5	51-53	10	52	18.5%
6	54-56	2	54	3.7%
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>193</b>	<b>100%</b>

Histogram



*Lampiran 5*

Distribusi Frekuensi Data Tunggal  
Variabel Keteladanan Guru PAI

Keteladanan Guru PAI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	1	1.9	1.9	1.9
	41	3	5.6	5.6	7.4
	43	3	5.6	5.6	13.0
	44	6	11.1	11.1	24.1
	45	6	11.1	11.1	35.2
	46	8	14.8	14.8	50.0
	47	1	1.9	1.9	51.9
	48	3	5.6	5.6	57.4
	49	5	9.3	9.3	66.7
	50	6	11.1	11.1	77.8
	51	2	3.7	3.7	81.5
	52	4	7.4	7.4	88.9
	53	4	7.4	7.4	96.3
	54	2	3.7	3.7	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

**5.2 Variabel Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik**

*Output* Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif  
Variabel Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik

Statistics		
Kesadaran Berbusana Muslimah		
N	Valid	54
	Missing	0
Mean		65.61
Std. Error of Mean		.785
Median		65.00
Mode		61 <sup>a</sup>
Std. Deviation		5.771

*Lampiran 5*

Variance	33.299
Range	28
Minimum	51
Maximum	79
Sum	3543
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown	

Perhitungan untuk membuat tabel distribusi frekuensi dan histogram

1. Jumlah kelas interval (k)

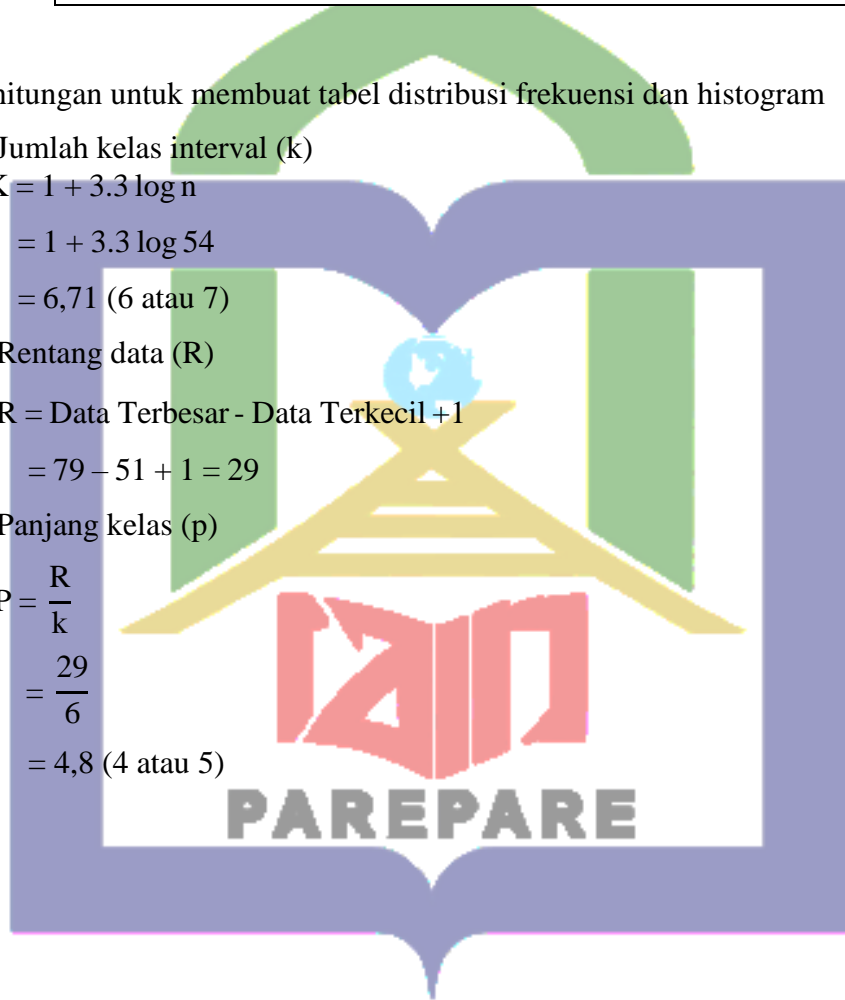
$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3.3 \log n \\
 &= 1 + 3.3 \log 54 \\
 &= 6,71 \text{ (6 atau 7)}
 \end{aligned}$$

2. Rentang data (R)

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} + 1 \\
 &= 79 - 51 + 1 = 29
 \end{aligned}$$

3. Panjang kelas (p)

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{k} \\
 &= \frac{29}{6} \\
 &= 4,8 \text{ (4 atau 5)}
 \end{aligned}$$

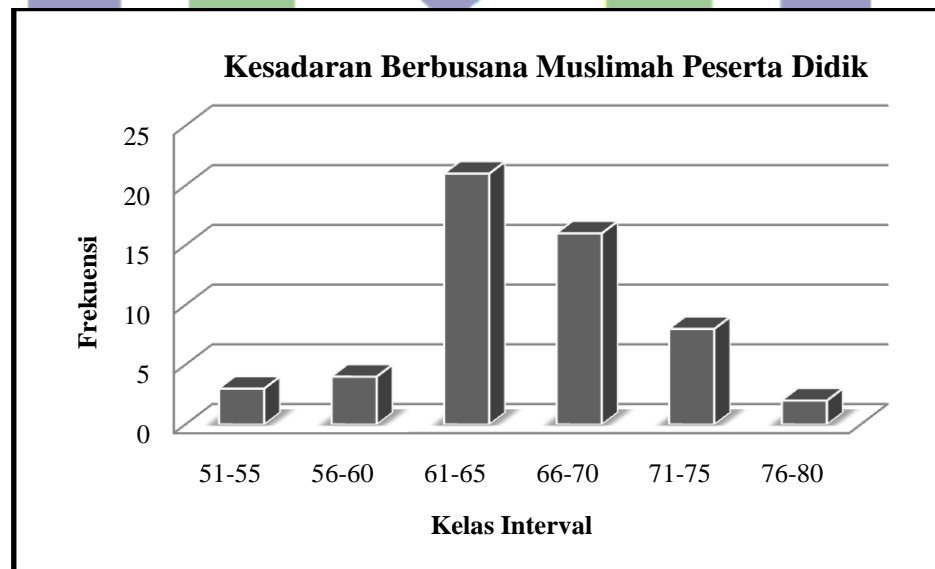


*Lampiran 5*

Tabel Distribusi Frekuensi

No.	Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	51-55	3	3	5.60%
2	56-60	4	7	7.40%
3	61-65	21	28	38.90%
4	66-70	16	44	29.60%
5	71-75	8	52	14.80%
6	76-80	2	54	3.70%
Jumlah		54	188	100%

Histogram





*Lampiran 5*

Distribusi Frekuensi Data Tunggal  
Variabel Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik

<b>Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	51	1	1.9	1.9	1.9
	52	1	1.9	1.9	3.7
	53	1	1.9	1.9	5.6
	58	1	1.9	1.9	7.4
	59	1	1.9	1.9	9.3
	60	2	3.7	3.7	13.0
	61	5	9.3	9.3	22.2
	62	3	5.6	5.6	27.8
	63	3	5.6	5.6	33.3
	64	5	9.3	9.3	42.6
	65	5	9.3	9.3	51.9
	66	4	7.4	7.4	59.3
	67	3	5.6	5.6	64.8
	68	4	7.4	7.4	72.2
	69	3	5.6	5.6	77.8
	70	2	3.7	3.7	81.5
	72	1	1.9	1.9	83.3
	73	5	9.3	9.3	92.6
	74	1	1.9	1.9	94.4
	75	1	1.9	1.9	96.3
76	1	1.9	1.9	98.1	
79	1	1.9	1.9	100.0	
Total		54	100.0	100.0	



## Lampiran 6

### 6.1 Perhitungan Kategori Kecenderungan Variabel Keteladanan Guru

Diketahui:

$$ST = \text{Skor total}$$

$$\text{Jumlah Item} = 11$$

$$S_{\min} = \text{Skor minimal} \\ = 1 \times 11 = 11$$

$$S_{\max} = \text{Skor maksimal} \\ = 5 \times 11 = 55$$

$$\text{Rentang} = 55 - 11 = 44$$

$$\text{Panjang Kelas (p)} = \text{Rentang/Jumlah kategori} \\ = 44/5 = 8.8 \text{ (dibulatkan 9)}$$

$$\text{Sangat buruk} = S_{\min} \leq ST < S_{\min} + p \\ = 11 \leq ST < 20$$

$$\text{Buruk} = S_{\min} + p \leq ST < S_{\min} + 2p \\ = 20 \leq ST < 29$$

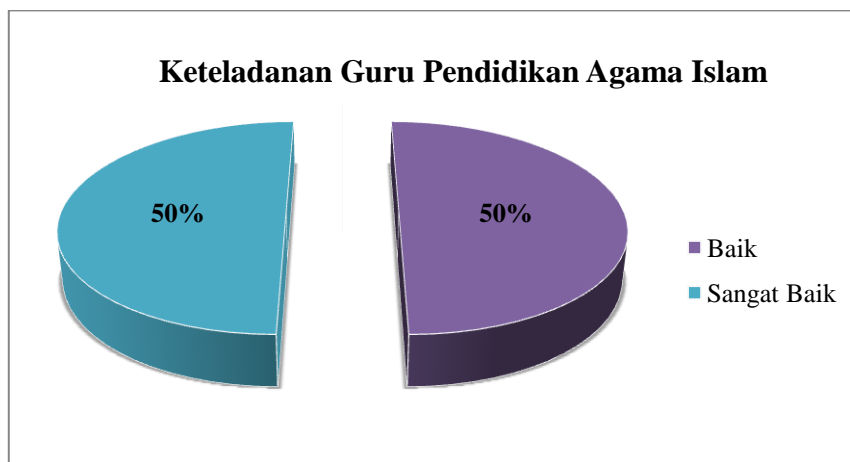
$$\text{Sedang} = S_{\min} + 2p \leq ST < S_{\min} + 3p \\ = 29 \leq ST < 38$$

$$\text{Baik} = S_{\min} + 3p \leq ST < S_{\min} + 4p \\ = 38 \leq ST < 47$$

$$\text{Sangat baik} = S_{\min} + 4p \leq ST < S_{\max} \\ = 47 \leq ST < 55$$

No	Skor	Kategori	f	Persentase
1	11 – 19	Sangat Buruk	0	0%
2	20 – 28	Buruk	0	0%
3	29 – 37	Sedang	0	0%
4	38 – 46	Baik	27	50%
5	47 – 55	Sangat Baik	27	50%
<b>Jumlah</b>			<b>54</b>	<b>100%</b>

## Lampiran 6



### 6.2 Perhitungan Kategori Kecenderungan Variabel Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik

Diketahui :

Jumlah Item = 16

ST = Skor total

$S_{\min}$  = Skor minimal  
 $= 1 \times 16 = 16$

$S_{\max}$  = Skor maksimal  
 $= 5 \times 16 = 80$

Rentang =  $80 - 16 = 64$

Panjang Kelas (p) = Rentang/ Jumlah Kategori  
 $= 16/5 = 12.8$  (dibulatkan 13)

Sangat buruk =  $S_{\min} \leq ST < S_{\min} + p$   
 $= 16 \leq ST < 29$

Buruk =  $S_{\min} + p \leq ST < S_{\min} + 2p$   
 $= 29 \leq ST < 42$

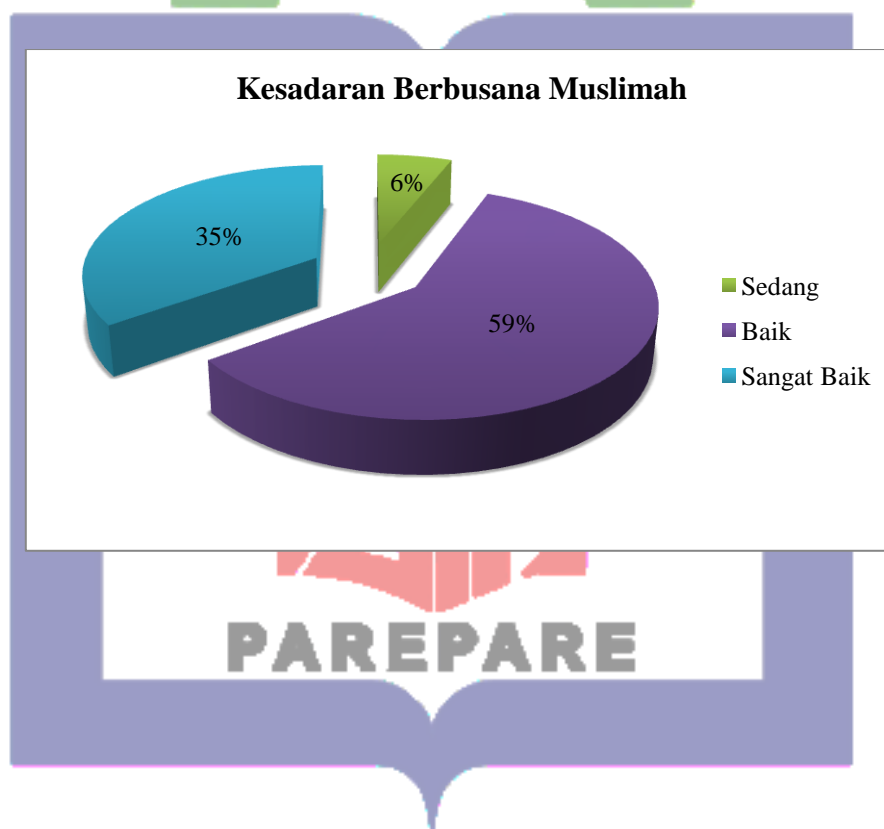
Sedang =  $S_{\min} + 2p \leq ST < S_{\min} + 3p$   
 $= 42 \leq ST < 55$

Baik =  $S_{\min} + 3p \leq ST < S_{\min} + 4p$   
 $= 55 \leq ST < 68$

### Lampiran 6

$$\begin{aligned} \text{Sangat baik} &= S_{\min} + 4p \leq ST < S_{\max} \\ &= 68 \leq ST < 80 \end{aligned}$$

No	Skor	Kategori	f	Persentase
1	16 – 28	Sangat Buruk	0	0%
2	29 – 42	Buruk	0	0%
3	43 – 55	Sedang	3	6%
4	56 – 67	Baik	32	59%
5	68 – 80	Sangat Baik	19	35%
<b>Jumlah</b>			<b>54</b>	<b>100%</b>





## Lampiran 7

### 7.1 Variabel Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam

Nilai persentase variabel keteladanan guru pendidikan agama Islam dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Skor Total Variabel}}{\text{Skor Ideal Variabel}} \times 100\%$$

Diketahui:

$$\text{Skor Total Variabel} = 2560$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Ideal Variabel} &= \text{Skor tertinggi tiap item} \times \text{jumlah item instrumen} \times \\ &\quad \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 11 \times 54 \\ &= 2.970 \end{aligned}$$

Maka :

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Skor Total Variabel}}{\text{Skor Ideal Variabel}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{2.560}{2.970} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = 86,1\%$$

Jadi, skor persentase keteladanan guru PAI di SMP Negeri 4 Panca Rijang sebesar 86.1% dari yang diharapkan. Selanjutnya skor persentase tersebut dikonsultasikan pada tabel kriteria skor variabel penelitian dan diperoleh tingkat keteladanan guru PAI di SMP Negeri 4 Panca Rijang berada pada kategori sangat kuat atau sangat tinggi

Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Kuat
61% - 80%	Kuat
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Lemah
0% - 21%	Sangat Lemah

## Lampiran 7

### 7.1.1 Indikator Variabel Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam

Nilai persentase tiap indikator variabel keteladanan guru pendidikan agama Islam, meliputi:

- Bersikap Adil (No. Item 2)

Diketahui :

$$\text{Skor total} = 254$$

$$\text{Skor Ideal} = 5 \times 1 \times 54 = 270$$

Maka:

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{254}{270} \times 100\%$$

$$\text{ntase} = 94\%$$

- Berlaku Sabar (No. Item 4)

Diketahui :

$$\text{Skor total} = 240$$

$$\text{Skor Ideal} = 5 \times 1 \times 54 = 270$$

Maka:

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{240}{270} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = 88\%$$

- Bersifat Kasih dan Penyayang (No. Item 6, 7)

Diketahui :

$$\text{Skor total} = 214 + 230 = 444$$

$$\text{Skor Ideal} = 5 \times 2 \times 54 = 540$$

Maka:

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{444}{540} \times 100\%$$

$$= 82\%.$$

- Berwibawa (No. Item 8, 9)

Diketahui :

$$\text{Skor total} = 236 + 207 = 443$$

$$\text{Skor Ideal} = 5 \times 2 \times 54 = 540$$



**Lampiran 7**

Maka:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Persentase} &= \frac{443}{540} \times 100\% \\ &= 82\%.\end{aligned}$$

- Menjauhkan Diri dari Perbuatan Tercela (No. Item 10, 12)

Diketahui :

$$\text{Skor total} = 232 + 247 = 479$$

$$\text{Skor Ideal} = 5 \times 2 \times 54 = 540$$

Maka:

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{479}{540} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = 88\%.$$

- Memiliki Pengetahuan dan Keterampilan (No. Item 13, 14)

Diketahui :

$$\text{Skor total} = 241 + 213 = 454$$

$$\text{Skor Ideal} = 5 \times 2 \times 54 = 540$$

Maka:

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{454}{540} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = 84\%.$$

- Mendidik dan Membimbing (No. Item 16)

Diketahui :

$$\text{Skor total} = 246$$

$$\text{Skor Ideal} = 5 \times 1 \times 54 = 270$$

Maka:

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{246}{270} \times 100\%$$

$$= 91\%.$$

## Lampiran 7

### 7.2 Variabel Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik

Nilai persentase variabel kesadaran berbusana muslimah peserta didik dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Skor Total Variabel}}{\text{Skor Ideal Variabel}} \times 100\%$$

Diketahui:

$$\text{Skor Total Variabel} = 3.543$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Ideal Variabel} &= \text{Skor tertinggi tiap item} \times \text{jumlah item instrumen} \times \\ &\quad \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 16 \times 54 \\ &= 4.320 \end{aligned}$$

Maka :

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Skor Total Variabel}}{\text{Skor Ideal Variabel}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{3.543}{4.320} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = 82\%$$

Jadi, skor persentase variabel kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang adalah sebesar 82% dari yang diharapkan. Selanjutnya skor persentase tersebut dikonsultasikan pada tabel kriteria skor variabel penelitian dan diperoleh tingkat kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang berada pada kategori sangat kuat atau sangat tinggi.

Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Kuat
61% - 80%	Kuat
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Lemah
0% - 21%	Sangat Lemah

## Lampiran 7

### 7.2.1 Indikator Variabel Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik

Nilai persentase tiap indikator variabel kesadaran berbusana muslimah peserta didik, meliputi:

- Menutupi Seluruh Badan Selain Bagian yang Dikecualikan (No. Item 1, 6)

Diketahui :

$$\text{Skor total} = 266 + 241 = 507$$

$$\text{Skor Ideal} = 5 \times 2 \times 54 = 540$$

Maka:

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{507}{540} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = 93\%$$

- Tidak Dijadikan Perhiasan (No. Item 7, 8)

Diketahui :

$$\text{Skor total} = 147 + 203 = 350$$

$$\text{Skor Ideal} = 5 \times 2 \times 54 = 540$$

Maka:

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{350}{540} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = 64\%$$

- Tebal dan Tidak Tipis (No. Item 2, 9)

Diketahui :

$$\text{Skor total} = 234 + 234 = 468$$

$$\text{Skor Ideal} = 5 \times 2 \times 54 = 540$$

Maka:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Persentase} &= \frac{468}{540} \times 100\% \\ &= 86\%. \end{aligned}$$

- Longgar dan Tidak Ketat (No. Item 3, 10)

Diketahui :

$$\text{Skor total} = 220 + 234 = 454$$

$$\text{Skor Ideal} = 5 \times 2 \times 54 = 540$$

### Lampiran 7

Maka:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Persentase} &= \frac{454}{540} \times 100\% \\ &= 84\%.\end{aligned}$$

- Tidak Menyerupai Pakaian Laki-Laki (No. Item 11, 14)

Diketahui :

$$\text{Skor total} = 254 + 251 = 505$$

$$\text{Skor Ideal} = 5 \times 2 \times 54 = 540$$

Maka:

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{505}{540} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = 93\%.$$

- Tidak Dibubuhi Parfum (No. Item 4, 12)

Diketahui :

$$\text{Skor total} = 227 + 149 = 376$$

$$\text{Skor Ideal} = 5 \times 2 \times 54 = 540$$

Maka:

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{376}{540} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = 69\%.$$

- Tidak Menyerupai Pakaian Perempuan Kafir (No. Item 5, 13)

Diketahui :

$$\text{Skor total} = 239 + 180 = 419$$

$$\text{Skor Ideal} = 5 \times 2 \times 54 = 540$$

Maka:

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{419}{540} \times 100\%$$

$$= 77\%.$$

- Tidak Berupa Pakaian *Syuhrah* (Mencolok) (No. Item 15, 16)

Diketahui :

$$\text{Skor total} = 217 + 247 = 464$$

***Lampiran 7***

$$\text{Skor Ideal} = 5 \times 2 \times 54 = 540$$

Maka:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Persentase} &= \frac{464}{540} \times 100\% \\ &= 85\%. \end{aligned}$$





## Lampiran 8

### 8.1 Uji Normalitas Data

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut.

Berdistribusi normal : Jika nilai signifikansi  $> 0,05$

Tidak berdistribusi normal : Jika nilai signifikansi  $< 0,05$

#### Output Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X	Y
N		54	54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	47.41	65.61
	Std. Deviation	3.719	5.771
Most Extreme Differences	Absolute	.147	.082
	Positive	.147	.066
	Negative	-.092	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.084	.606
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191	.856
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

#### Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Probabilitas	Keterangan
Keteladanan Guru	0,191	Normal
Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik	0,856	Normal

### 8.2 Uji Linearitas

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut.

Linear : Jika nilai pada *deviation from linearity*  $> 0,05$

Tidak linear : Jika nilai pada *deviation from linearity*  $< 0,05$

*Lampiran 8**Output Hasil Uji Linearitas Data*

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesadaran Berbusana Muslimah *	Between Groups	(Combined)	734.200	13	56.477	2.192	.029
		Linearity	361.192	1	361.192	14.018	.001
		Deviation from Linearity	373.008	12	31.084	1.206	.312
Keteladanan Guru	Within Groups		1030.633	40	25.766		
Total			1764.833	53			

*Rangkuman Hasil Uji Linearitas Data*

Model Hubungan	Signifikansi	Keterangan
Keteladanan guru pendidikan agama Islam dengan kesadaran berbusanan muslimah peserta didik	0.312	Linear





## Lampiran 9

### 9.1 Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keteladanan guru pendidikan agama Islam dengan kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap.

$H_a$  = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keteladanan guru pendidikan agama Islam dengan kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap.

Output Hasil Perhitungan Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Correlations			
		Keteladanan Guru	Kesadaran Berbusana Muslimah
Keteladanan Guru PAI	Pearson Correlation	1	.452**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	54	54
Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik	Pearson Correlation	.452**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	54	54

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kriteria pengujian yaitu :

- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau jika  $Sig. < 0,05$  maka  $H_a$  diterima.

- Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau jika  $Sig. > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

$$r_{hitung} = 0,452$$

$$r_{tabel} = ( \alpha ; df = n - 2 )$$

$$= ( 0,05 ; 52 ), = 0,2262$$

Jadi  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,452 > 0,268$ , maka  $H_a$  diterima.

## Lampiran 9

### Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat Rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.000	Sangat Kuat

Nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh adalah 0,452, berada pada tingkat hubungan sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keteladanan guru PAI dengan kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap dengan tingkat hubungan sedang.

### 9.2 Analisis Regresi Sederhana

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0$  = Keteladanan guru pendidikan agama Islam tidak berpengaruh positif terhadap kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang kabupaten Sidrap.

$H_a$  = Keteladanan guru pendidikan agama Islam berpengaruh positif terhadap kesadaran berbusana muslimah peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang kabupaten Sidrap.

#### Output Hasil Perhitungan Analisis Regresi Sederhana

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.452 <sup>a</sup>	.205	.189	5.195	.205	13.381	1	52	.001
a. Predictors: (Constant), Keteladanan Guru									
b. Dependent Variable: Kesadaran Berbusana Muslimah									

### Lampiran 9

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.333	9.125		3.544	.001
	Keteladanan Guru	.702	.192	.452	3.658	.001

a. Dependent Variable: Kesadaran Berbusana Muslimah

Patokan pengambilan keputusan sebagai berikut.

Terdapat pengaruh : Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $Sig. < 0,05$

Tidak terdapat pengaruh : Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $Sig. > 0,05$

Dari hasil analisis, diperoleh:

Koefisien regresi (b) = 0,702

Konstanta (a) = 32,333

$F_{hitung} = 13,381$

✓ Persamaan garis regresi sederhana

$$Y = a + bX$$

$$Y = 32,333 + 0,702X$$

✓ Pengambilan keputusan

$$F_{hitung} = 13,381$$

$$F_{tabel} = (df \text{ pembilang} ; df \text{ penyebut})$$

$$= (\text{jumlah variabel}-1 ; \text{jumlah responden}-\text{jumlah variabel})$$

$$= (1 ; 52) = 4,03$$

Jadi,  $F_{hitung} > F_{tabel} = 13,381 > 4,03$ , maka  $H_a$  diterima.

## Lampiran 9

### 9.3 Koefisien Determinasi (KD)

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,452 \times 100\% = 20.5\%$$

Artinya, variabel keteladanan guru PAI memberikan sumbangsinya atau mempengaruhi kesadaran berbusana muslimah peserta didik sebanyak 20,5%, sedangkan sisanya 79.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.





## Lampiran 10

### 10.1 Tabel Distribusi r

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

## Lampiran 10

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211



## Lampiran 10

## 10.2 Tabel Distribusi F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

## Lampiran 10

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78



*Lampiran 11***PROFIL SEKOLAH****A. Identitas Sekolah**

- |                       |                                  |
|-----------------------|----------------------------------|
| 1. Nama Sekolah       | : SMP Negeri 4 Panca Rijang      |
| 2. NPSN               | : 40305481                       |
| 3. Jenjang Pendidikan | : Sekolah Menengah Pertama (SMP) |
| 4. Status Sekolah     | : Negeri                         |
| 5. Kategori Sekolah   | : Reguler                        |
| 6. Tahun Beroperasi   | : 1990                           |
| 7. Alamat             | : Jl. Pangkajene Km 4 Rappang    |
| RT/RW                 | : 2/1                            |
| Kode Pos              | : 91651                          |
| Kelurahan             | : Kadidi                         |
| Kecamatan             | : Panca Rijang                   |
| Kabupaten/Kota        | : Kab. Sidenreng Rappang         |
| Provinsi              | : Sulawesi Selatan               |
| Negara                | : Indonesia                      |

**B. Data Pelengkap**

- |                                |                             |
|--------------------------------|-----------------------------|
| 8. SK Pendirian Sekolah        | : 052/0/1988                |
| 9. Tanggal SK Pendirian        | : 1988-02-08                |
| 10. Status Kepemilikan         | : Pemerintah Pusat          |
| 11. SK Izin Operasional        | : 0732/K/1990/1580/KMK.03/1 |
| 12. Tgl SK Izin Operasional    | : 1990-12-11                |
| 13. Nomor Rekening             | : 022101012648503           |
| Nama Bank                      | : BRI                       |
| Cabang KCP/Unit                | : Sidrap                    |
| Rekening Atas Nama             | : SMP NEG. 4 PANCARIJANG    |
| 14. Kepemilikan Tanah/Bangunan | : Milik Pemerintah          |
| a. Luas Tanah/Status           | : 17.115 m <sup>2</sup>     |
| b. Luas Bangunan               | : 1.293 m <sup>3</sup>      |

**C. Kontak Sekolah**

- |                 |                                                                              |
|-----------------|------------------------------------------------------------------------------|
| 15. No. Telepon | : (0421) 93890                                                               |
| 16. No. Fax     | : -                                                                          |
| 17. E-Mail      | : <a href="mailto:smpn4pancarijang@gmail.com">smpn4pancarijang@gmail.com</a> |
| 18. Website     | : -                                                                          |

**D. Identitas Kepala Sekolah**

- |                          |                             |
|--------------------------|-----------------------------|
| 19. Nama Kepala Sekolah  | : Hj. KARTINI, S.Pd., M.Pd. |
| 20. NIP                  | : 19730617 199803 2 006     |
| 21. Tempat/Tanggal Lahir | : Lautang Salo/ 17-06-1973  |
| 22. No. Hp.              | : 081242301077              |

### Lampiran 11

#### E. Data Peserta Didik

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jml Siswa	Jml. Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombongan Belajar
Th. 2017/2018	67 Org	3 Rbl	92 Org	4 Rbl	82 Org	4 Rbl	241 Org	11 Rbl

#### F. Data Tenaga Pendidik

Jumlah Guru/Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	19 Org	0 Org	
Guru Tidak Tetap/ Guru Bantu	2 Org	0 Org	
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	0 Org	0 Org	
Staf Tata Usaha	7 Org	0 Org	PTT 5 Orang

#### G. Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas f=(d+e)
	Uk. 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Uk. >63 m <sup>2</sup> (b)	Uk. <63 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah d=(a+b+c)		
Ruang Kelas	10	-	-	10	1 Ruang Yaitu: 1 Ruang Laboratorium IPA	11

#### H. Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )
1. Perpustakaan	1	7 x 12	6. Kesenian	-	-
2. Lab. IPA	1	8 x 12	7. Keterampilan	1	10 x 14
3. Lab. Komputer	1	8 x 12	8. Serbaguna	-	-
4. Lab. Bahasa	-	-	9. Ruang Ibadah	1	15 x 15
5. Ruang UKS	1	7 x 5	10. Kantin	-	-

## Lampiran 11

**KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK  
SMP NEGERI 4 PANCA RIJANG KABUPATEN SIDRAP**

## A. TENAGA PENDIDIK

No.	Nama/NIP KARPEG	L/P	GOL.	T.M.T	Tempat/Tgl Lahir	Masa Kerja Gol.	Masa Kerja Seluruhnya	Guru Bidang Studi	Ijazah/ Jurusan Tahun Sejak Diangkat Jadi Guru/pegawai Hingga Sekarang	Mulai Bekerja	Mulai Bekerja di Tempat
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13
<b>TENAGA EDUKATIF</b>											
	Hj. Kartini, S.Pd., M.Pd. 19730617 199803 2 006	P	IV/b	1/04/2014	Lautang Salo, 17/06/1073	16/01	19/03	IPS	S2/UNM/MKS/2011 Mediaster Pendidikan (M.Pd.) 2011	01/03/98	02/01/18
	Drs. Muh. Jimran K. 19630902 198903 1 018 E.852477	L	IV/b	1/04/2014	Ujung Pandang, 02/09/1963	25/01	28/10	Kertakes	S1 A.IV/IKIP/U.Pandang Seni Rupa 1988	01/03/89	02/09/89
	Drs. Budiman 19590311 198301 1 003 D.361567	L	IV/b	1/04/2014	Analahumbuti, 11/03/1959	26/03	35/01	IPS Eko. IPS Geo.	S1 A.IV/STKIP Muh.Rappang KTP 1999	01/01/83	13/08/89
	Hj. Suarni, S.Pd. 19600512 198303 2 021 C.0977419	P	IV/b	1/04/2014	Parepare, 12/05/1960	26/01	35/11	Bhs. Indo	S1 A.IV/STKIP Muh. Rappang B.Indonesia 1999	01/03/83	04/12/89
	Marwah, S.Pd. 19630719 198903 1 018 C.0866540	P	IV/b	1/04/2014	Lautang Salo, 12/10/1962	26/03	35/01	IPA	S1 A.IV/STKIP P.Rimaggalutung Sengkang. Biologi 2003	01/01/83	01/08/89
	Hj. Bakriani, S.Pd.I. 19621231 198803 2 079 E.628065	P	IV/b	1/04/2014	Rappang, 31/12/1961	27/07	29/11	P.Agama Islam	S1 A.IV/STAI/ Tarbiyah Pangkajene 2010	01/03/88	02/01/92
	Hj. Ratna, S.Pd. 19611231 198411 2 047	P	IV/a	1/04/2007	Palanro, 31/12/1961	17/05	32/11	Bhs. Daerah	S1 A.IV/STKIP Muh. Sidrap TPP 2011	01/11/84	06/08/02



**Lampiran 11**

D.445935											
Drs. Fahmi Idris, M.Si. 19591006 198301 1 001	L	IV/b	1/04/2014	Pangkajene, 06/10/1959	26/03	30/11	Mate- matika	S1 A.IV/STKIP Muh. Rappang KTP 1990 S2 UNV. SATRIA Komunikasi Pend. 2011	01/03/83	01/06/12	
Drs. Abdullah 19670125 199602 1 001 C.374790	L	IV/b	1/10/2015	Sidrap, 25/01/1967	19/08	21/00	IPS Sejarah	S1 A.IV/IKIP/Palu Sejarah 1991	01/02/96	05/03/96	
Mastura, S.Pd. 19671224 199001 2 001 F. 166755	P	IV/b	1/10/2015	Sidrap, 24/12/1967	23/10	29/00	Bhs. Inggris	S1 A.IV/STKIP Muh. Sidrap Pend. Bhs & Sastra Indo 2012	01/01/90	08/08/01	
La Hatta Pata, S.Pd. 19670911 198903 1 009 E.857965	L	IV/a	1/10/2009	Sereang, 11/09/1967	18/07	27/00	Bhs. Inggris	S1 A.IV/STKIP Muh. Sidrap Pend Bhs & Sastra Indo 2005	01/01/91	03/10/00	
Hj. Rahmawati. S.Pd. 19660515 198903 2 017 E.660225	P	IV/a	1/10/2010	Soppeng, 15/05/1966	16/07	28/11	IPA	S1 A.IV/STKIP P.Rimaggalatung Sengkang. Biologi 2002	01/03/89	01/08/89	
Jamilah, S.Pd., M.Pd. 19740311 200502 2 003 M. 085333	P	IV/a	1/04/2016	Rappang, 11/03/1974	11/02	13/10	BP/BK	S1 A.IV/UNM Makassar BK 1999	01/02/05	01/06/03	
Mahmuddin, S.Ag., M.Pd.I. 19680818 200604 1 016 N.209627	L	IV/a	1/04/2017	Pangkajene, 18/08/1968	20/00	21/01	P.Agama Islam	S2 UNM Makassar BK 2015 S1 A.IV/IAIN Alauddin Makassar. Pendais 1996	01/04/06	01/12/06	
Ilham Arifin, S.Pd. 19780101 200604 2 053 N.209555	L	IV/a	1/04/2017	Rappang, 05/08/1971	13/10	11/10	Penjaskes	S1. A.IV/UNM Makassar Olahraga 2005 S2 A.IV/Satria MKS/ Olahraga 2011	01/04/06	01/12/06	

**Lampiran 11**

	Hasnani Halim, S.Pd. 19710805 200604 1 024 N. 209549	P	IV/a	1/04/2017	Sidrap, 01/01/1978	13/10	11/10	Bhs. Indo	S1 A.IV/STKIP Muh. Rappang Bahasa Indonesia 2002	01/04/06	01/06/03
	Hasriyani, S.Pd. 19751208 200604 2 015 N.209511	P	III/d	1/04/2014	Sidrap, 18/12/1975	08/04	11/10	PPKn	S1 A.IV/UVRI Pangsid PMP 1999	01/04/06	01/06/03
	Sahri Bulan, S.Pd. 19841111 200901 2 004 P.223310	P	III/d	1/10/2016	Pappolo, 11/11/1984	07/09	09/03	Mate- matika	S1 A.IV/STKIP Muh. Bone MIPA, 2005	01/01/09	01/04/09
	Hj. Darmawati, S.Pd. 19690502 200901 2 002 P.223275	P	III/d	1/10/2016	M.Walie, 05/02/1969	09/11	12/02	Bhs. Indo	S1 A.IV/STKIP Muh. Sidrap Pend. Bhs & Sastra Indo 2005	01/01/09	01/09/10
	Rusmi Salma, S.Pd. 19830707 200804 2 003 P.040151	P	III/d	1/04/2017	Kadidi, 07/07/1983	09/02	09/09	IPA Bio.	S1 A.IV/UNM Makassar Pend. Biologi 2006	01/04/08	01/12/10
	Najemiah, S.Pd., S.Kom.	P	-	-	Rappang, 28/12/1977	-	09/03	TIK	S1 A.IV/STKIP Muh. Sidrap Pend. Bhs & Sastra Indo 2009	01/08/09	01/08/09
	Anita Oktaviana	P	-	-	Pangkajene, 26/09/1994	-	02/03	Prakarya Bhs. Ing.	S1 A.IV/STKIP Muh. Sidrap Pend. Bhs Inggris 2016	04/01/16	04/01/16
<b>TENAGA ADM.</b>											
	D a m a, S.Sos. 19671231 198812 1 010	L	III/c	1/10/2014	Pudukku Enre- kang, 31/12/1967	20/10	30/03	-	S1 STISIP Muh. Sidrap Adm Negara 2012	01/12/88	07/12/88
	Muhammad Idrus S. 19661231 198602 1 024	L	III/c	1/10/2014	Pinrang, 31/12/1966	20/08	31/09	-	S1 STIM Makassar Mnajemen Keuangan 2012	01/02/86	01/03/90
	Drs. Basri	L	-	-	Rappang, 24/08/1964	-	12/04	-	S1 A.IV/STKIP Muh. Rappang KTP 1992	02/07/06	02/07/06
	I.M. Khaerul Sadi,	L	-	-	Kadidi,	-	08/01	-	Universitas Terbuka D	01/02/10	01/02/10

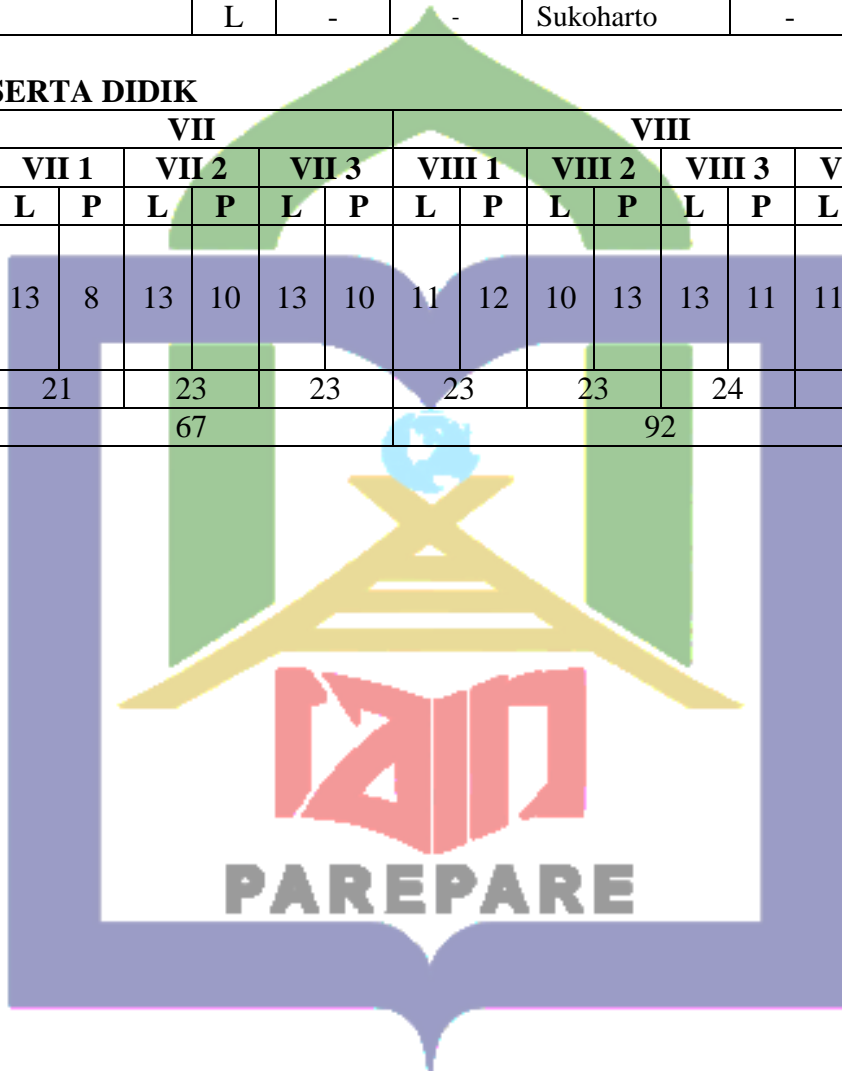


**Lampiran 11**

S.1.Pust					31/11/1991				III/ Perpustakaan 2013 Univ.Terbuka S1/ Perpustakaan 2016		
Asriani Mappa, S.Pd.	P	-	-		Kadidi, 09/11/1986	-	05/08	-	S1 A.IV/STKIP Muh. Rappang Pend. Bhs & Sastra Indo 2012	01/07/12	01/07/12
Sakina, S.Pd.	P	-	-		Tanru Tedong, 02/10/1990	-	08/08	-	S1 A.IV/STKIP Muh. Rappang Pend. Bhs & Sastra Indo 2013	01/07/09	01/01/13
Sukino	L	-	-		Sukoharto	-	07/02	-	SD/ 1975	01/09/10	01/09/10

**B. PESERTA DIDIK**

Tahun Pelajaran	VII						VIII								IX								Jumlah Siswa	
	VII 1		VII 2		VII 3		VIII 1		VIII 2		VIII 3		VIII 4		IX 1		IX 2		IX 3		IX 4			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
2017/2018	13	8	13	10	13	10	11	12	10	13	13	11	11	11	12	9	11	10	8	12	9	11	124	117
<b>Jumlah Total</b>	21		23		23		23		23		24		22		21		21		20		20		241	
	67						92								82									



## Lampiran 11

### TATA TERTIB SEKOLAH

#### 1. KEGIATAN SISWA

##### A. Upacara Bendera

- a. Upacara dilaksanakan pada pukul 07.30-08.15 WITA.
- b. Peserta upacara sudah bersiap 15 menit sebelum upacara dimulai.
- c. Semua siswa wajib mengikuti upacara.
- d. Peserta upacara harus berpakaian lengkap sesuai kelengkapan upacara.

##### SANKSI

- Siswa yang tidak mengikuti upacara bendera akan dikenakan sanksi/hukuman.

##### B. Apel Pagi

- a. Apel pagi dimulai pukul 07.00-07.15 WITA.
- b. Semua siswa wajib mengikuti apel pagi.

##### SANKSI

- Siswa yang tidak mengikuti apel pagi akan dikenakan sanksi/hukuman.

##### C. Proses Pembelajaran

- a. Siswa wajib membaca buku bacaan pada pukul 07.15-07.30 WITA (Sebelum pembelajaran dimulai).
- b. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WITA.
- c. Semua siswa wajib berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- d. Siswa yang akan meninggalkan kelas pada saat pembelajaran berlangsung, harus melapor kepada gurunya.
- e. Ketua kelas segera melaporkan guru yang berhalangan hadir mengajar kepada guru piket/ guru BK/ urusan kesiswaan/ urusan kurikulum.

##### D. Ketentuan Pakaian dan Kerapian

- a. Siswa diwajibkan berpakaian dengan ketentuan, sebagai berikut:
  - Memakai atribut sekolah
  - Hari Senin-Selasa memakai pakaian OSIS, , memakai dasi, topi, papan nama, lambang lokasi, merah putih, sepatu hitam, dan kaos kaki warna putih polos.
  - Hari Rabu-Kamis, memakai pakaian batik, papan nama, sepatu hitam, dan kaos kaki warna putih polos.
  - Hari Jum'at-Sabtu memakai pakaian pramuka, papan nama, sepatu hitam, dan kaos kaki warna putih polos.
  - Untuk laki-laki, memakai celana panjang warna biru pada hari Senin-Kamis, celana panjang warna coklat pramuka pada hari Jum'at-Sabtu.
  - Untuk perempuan, memakai rok panjang warna biru pada hari Senin-Kamis, memakai jilbab warna putih polos pada hari Senin-Selasa, memakai jilbab warna biru polos pada hari Rabu-Kamis, dan memakai rok panjang warna coklat pramuka dan jilbab warna coklat polos pada hari Jum'at-Sabtu.

## Lampiran 11

- b. Siswa diwajibkan memelihara kerapian:
  - Panjang rambut laki-laki bagian atas maksimal 2 cm, untuk bagian samping dan bagian belakang bawah maksimal 1 cm.
  - Perempuan diwajibkan menggunakan jilbab.
  - Berpakaian rapi dan bersih.
  - Kaos kaki minimal 10-20 cm di atas mata kaki (Hari Senin-Kamis menggunakan kaos kaki warna putih polos, dan hari Jum'at-Sabtu menggunakan kaos kaki warna hitam polos).
- c. Siswa diwajibkan memelihara 7 K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Kesopanan, Keindahan, Kerindangan, dan Kekeluargaan).
- d. Siswa diwajibkan menghormati orang tua, guru, dan pegawai.
- e. Siswa diwajibkan menjaga nama baik sekolah dimanapun berada.

### E. Larangan Bagi Siswa

- a. Siswa dilarang merusak fasilitas sekolah
- b. Siswa dilarang menulis/mencoret:
  - Tembok/ dinding/ meja/ bangku/ papan tulis.
  - Gambar yang ada di dalam kelas.
- c. Siswa dilarang membawa buku majalah yang bersifat pornografi.
- d. Siswa dilarang membawa/ menghisap rokok, lem fox.
- e. Siswa dilarang membawa, memakai, mengedarkan narkoba/ minum minuman keras.
- f. Siswa dilarang keluar pekarangan sekolah tanpa seizin guru piket.
- g. Siswa dilarang membuang sampah disembarang tempat.
- h. Siswa dilarang mengendarai sepeda motor di halaman sekolah.
- i. Siswa dilarang membawa *handphone* ke sekolah.
- j. Siswa dilarang mewarnai rambut.

### F. Siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran, harus:

- a. Mengirim surat apabila sakit dan diketahui/ ditanda tangani orang tua/wali.
- b. Meminta izin kepada wali kelas apabila mempunyai keperluan maksimal 2 hari dan jika lebih dari 2 hari meminta izin langsung bersama orang tua/wali kepada kepala sekolah.
- c. Tidak diperkenankan meminta izin melalui surat.

## 2. SANKSI

### A. Pelanggaran Ringan

- a. Mendapat teguran atau bimbingan.
- b. Mendapat peringatan baik lisan maupun tulisan.
- c. Memanggil orang tua untuk konsultasi dengan guru BK/ Kepala sekolah

### B. Pelanggaran Berat

- a. Diskorsing untuk tidak mengikuti pelajaran tertentu.
- b. Diskorsing untuk tidak datang ke sekolah dalam jangka waktu tertentu.
- c. Dikembalikan ke orang tua/walinya (Dikeluarkan).



## *Lampiran 12*

### **12.1 Pedoman Wawancara**

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi tenaga pengajar di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap?
2. Dalam pembelajaran PAI, apakah Bapak/Ibu mengajarkan materi akhlak tentang kewajiban berbusana muslimah?
3. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana manfaat menutup aurat dengan menggunakan busana sesuai dengan syari'at Islam?
4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu ketika menemukan peserta didik tidak berbusana yang rapi di lingkungan sekolah?
5. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu ketika secara tidak sengaja di luar sekolah menemukan peserta didik yang tidak berbusana muslimah?
6. Bagaimana upaya Bapak/Ibu meeningkatkan kesadaran dalam diri peserta didik agar konsisten dalam berbusana muslimah baik itu di lingkungan sekolah atau di luar sekolah?

### **12.2 Pedoman Dokumentasi**

1. Profil SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap
2. Keadaan guru dan peserta didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap
3. Tata tertib SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap
4. Foto pelaksanaan penelitian



### *Lampiran 13*

#### **13.1 Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Bakriani, S.Pd.**

1. Sejak kapan Ibu menjadi tenaga pengajar di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap?
  - Saya mulai mengajar di SMP Negeri 4 Panca Rijang tanggal 1 Januari 1992 sampai sekarang, sudah 26 tahun.
2. Dalam pembelajaran PAI, apakah Ibu mengajarkan materi akhlak tentang kewajiban berbusana muslimah?
  - Tiap pembelajaran berlangsung saya selalu menyampaikan dan mengajarkan kepada peserta didik mengenai pentingnya berbusana sesuai dengan syariat Islam, terutama bagi perempuan, karena sebagai perempuan wajib menutup aurat secara sempurna dengan menggunakan busana muslimah.
3. Menurut Ibu, bagaimana manfaat menutup aurat dengan menggunakan busana sesuai dengan syari'at Islam?
  - Manfaat menutup aurat untuk menghindari fitnah-fitnah yang dapat menimbulkan kejahatan, makanya sebagai perempuan wajib menutup auratnya dengan menggunakan busana muslimah.
4. Bagaimana tanggapan Ibu ketika menemukan peserta didik tidak berbusana yang rapi di lingkungan sekolah?
  - Saya menegur dengan cara yang baik, apalagi kita ini adalah umat Islam yang harus saling mengingatkan. Jika ada peserta didik yang berbusana tidak sesuai aturan sekolah atau tidak berbusana muslimah (menggunakan jilbab), maka harus diingatkan dan dinasehati agar konsisten menggunakan busana muslimah.

### *Lampiran 13*

5. Bagaimana tanggapan Ibu ketika secara tidak sengaja di luar sekolah menemukan peserta didik yang tidak berbusana muslimah?
  - Saya nasehati, ditanya “mana jilbabnya?”. Pokoknya saya ingatkan kembali bahwa bagi perempuan itu wajib hukumnya menggunakan jilbab, tapi saya menegurnya dengan cara yang baik agar peserta didik menggunakan busana muslimah bukan karena takut sama saya, tapi memang karena takut sama Allah Swt.
6. Bagaimana upaya Ibu meningkatkan kesadaran dalam diri peserta didik agar konsisten dalam berbusana muslimah baik itu di lingkungan sekolah atau di luar sekolah?
  - Tentunya yang pertama saya lakukan adalah menyampaikan lewat pembelajaran, bahwa berbusana muslimah itu harus, menutup aurat itu wajib terutama bagi perempuan. Kemudian yang paling penting adalah memberi contoh yang baik, karena jika hanya disampaikan saja, tanpa ada contoh itu percuma. Kalau ada contoh langsung dari guru maka peserta didik akan tergugah hatinya untuk mengikuti meskipun tanpa kita paksa.

#### **13.2 Hasil Wawancara dengan Bapak Mahmuddin, S.Ag., M.Pd.I.**

1. Sejak kapan Bapak menjadi tenaga pengajar di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap?
  - Saya mulai mengajar di SMP Negeri 4 Panca Rijang tanggal 1 April 2006 sampai sekarang, sudah 12 tahun.
2. Dalam pembelajaran PAI, apakah Bapak/Ibu mengajarkan materi akhlak tentang kewajiban berbusana muslimah?



### Lampiran 13

- Pernah saya sampaikan. Memang sebetulnya berbusana muslimah itu wajib bagi perempuan karena ada perintah Allah Swt. yang mengharuskan untuk menggunakan jilbab atau menutup aurat bagi perempuan, seperti dalam QS. Al-Ahzab ayat 59, dan QS. An-Nur ayat 31.
3. Menurut Bapak, bagaimana manfaat menutup aurat dengan menggunakan busana sesuai dengan syari'at Islam?
- Manfaatnya yaitu baik laki-laki atau perempuan akan terhindar dari bahaya, terutama bahaya zina. Apalagi kalau perempuan itu auratnya seluruh badan kecuali wajah dan kedua telapak tangan, maka sepantasnya ditutup dengan menggunakan busana muslimah agar terhindar dari bahaya atau hal-hal yang tidak diinginkan seperti pelecehan seksual.
4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu ketika menemukan peserta didik tidak berbusana yang rapi di lingkungan sekolah?
- Tentunya saya tegur. Tapi *alhamdulillah* untuk perempuan itu jarang-jarang ada yang melanggar aturan sekolah, kebanyakan itu laki-laki. Kalau yang perempuan, *alhamdulillah* belum ada saya temukan yang ke sekolah tidak menggunakan jilbab, kalau pun ada pastinya saya akan tegur.
5. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu ketika secara tidak sengaja di luar sekolah menemukan peserta didik yang tidak berbusana muslimah?
- Kalau ada saya dapat yang seperti itu, saya tegur. Saya ingatkan mengenai adab-adab Islam. Saya ingatkan kembali pula bahwa pakai jilbab itu hukumnya wajib bagi perempuan. Cara menegurnya tentunya bukan dengan cara yang kasar, tapi dinasehati dengan baik.

*Lampiran 13*

6. Bagaimana upaya Bapak/Ibu meningkatkan kesadaran dalam diri peserta didik agar konsisten dalam berbusana muslimah baik itu di lingkungan sekolah atau di luar sekolah?
  - Memberikan pengajaran tentang pentingnya berbusana muslimah bagi perempuan, dan diingatkan kembali bahwa hal tersebut merupakan perintah dari Allah Swt.





## Lampiran 14



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE**

Alamat : J.L. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 ✉ (0421) 24404  
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B 1079 /Sti.08/PP.00.9/04/2018  
Lampiran : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Daerah KAB. SIDENRENG RAPPANG  
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
di  
KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : NURHIKMAH AMRAH  
Tempat/Tgl. Lahir : KANIE, 23 Agustus 1996  
NIM : 14.1100.018  
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : KANIE, KEC. MARITENGGAE, KAB. SIDRAP

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. SIDENRENG RAPPANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"PENGARUH KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KESADARAN BERBUSANA MUSLIMAH PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 PANCA RIJANG KABUPATEN SIDRAP"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **April** sampai selesai.

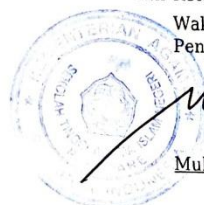
Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

5 April 2018

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga (APL)



*Muh. Djunaidi*  
Muh. Djunaidi

## Lampiran 14



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
 PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp\_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

---

**IZIN PENELITIAN**

**Nomor : 247/IP/DPMTSP/4/2018**

**DASAR**

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **NURHIKMAH AMRAH** Tanggal **06-04-2018**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KAB. SIDENRENG RAPPANG** Nomor **800/266/KesbangPol/2018** Tanggal **06-04-2018**

**MENGIZINKAN**

**KEPADA**  
**NAMA : NURHIKMAH AMRAH**  
**ALAMAT : JL. POROS PANGKAJENE, DESA KANIE, KEC. MARITENGGAE**  
**UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :**

**JUDUL PENELITIAN : " PENGARUH KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KESADARAN BERBUSANA MUSLIMAH PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 PANCA RIJANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG "**

**LOKASI PENELITIAN : SMP NEGERI 4 PANCA RIJANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

**JENIS PENELITIAN : KUANTITATIF**  
**LAMA PENELITIAN : 09 April 2018 s.d 09 Juni 2018**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng  
 Pada Tanggal : 06-04-2018

**An. BURATI SIDENRENG RAPPANG**  
**PH. KEPALA DINAS,**



**H. NURSAMAN, SE**  
**Pangkat : Pembina Utama Muda**  
**NIP : 195802021987021005**

**Biaya : Rp. 0,00**

**Tembusan :**

- KEPALA SMP NEGERI 4 PANCA RIJANG
- KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE
- PERTINGGAL

*Lampiran 14*

**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMP NEGERI 4 PANCA RIJANG**  
 Jl. Pangkajene Km. 4 Rappang di Kadidi No. Tlp. (0421) 93890 Kab. Sidrap  
 E-mail: [smpn4pancarijang@gmail.com](mailto:smpn4pancarijang@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

No. 046 /422.3/SMPN4/2018

Sehubungan dengan Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang nomor: 247/IP/DPMPSTP/4/2018 tanggal 06 April 2018, maka dengan ini Kepala SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang menerangkan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare:

Nama : Nurhikmah Amrah  
 NIM : 14.1100.018  
 Semester : 8  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Benar telah melaksanakan penelitian Skripsi di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang, dengan judul ***“Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap”***.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kadidi, 19 Mei 2018  
 Plt. Kepala SMP Negeri 4 Panca Rijang

  
**H. KARTINI, S.Pd., M.Pd.**  
 NIP. 19730617 199803 2 006





*Lampiran 15*

**FOTO PELAKSANAAN PENELITIAN**







## RIWAYAT HIDUP



NURHIKMAH AMRAH, penulis skripsi yang berjudul “Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesadaran Berbusana Muslimah Peserta Didik di SMP Negeri 4 Panca Rijang Kabupaten Sidrap”.

Penulis lahir di Desa Kanie, Kecamatan Maritengae, Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), pada hari Jum’at tanggal 23 Agustus 1996. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Drs. Amiruddin

Hos. dan Ibu Hj. Rahmawati S.Pd.

Penulis lulus pendidikan dasar di SD Negeri 3 Sereang Kecamatan Maritengae Kabupaten Sidrap pada tahun 2009. Kemudian pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama (MTs) dan menengah atas (MA) di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap selama enam tahun, dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang selanjutnya pada tahun 2018 berubah menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.